

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN
SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dian Ardianti
NIM 11108244012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



Bambang Sapteno, M. Si
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Pembimbing Skripsi II



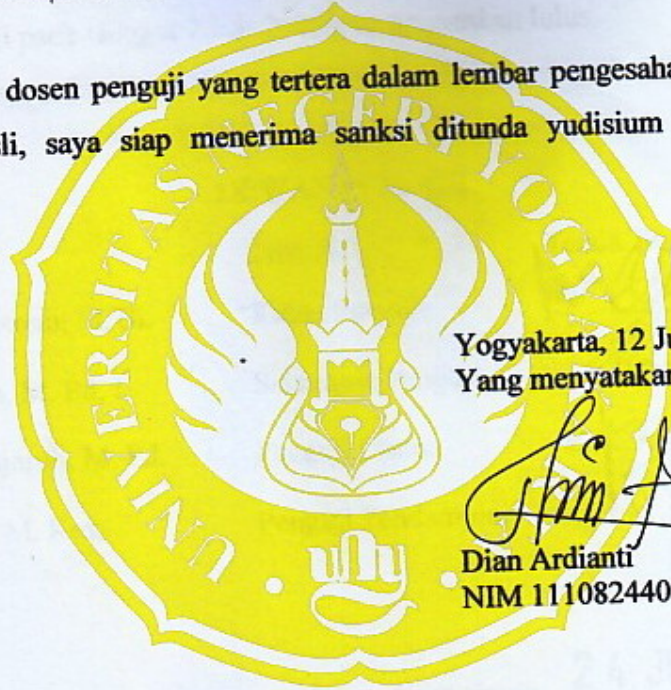
Sudarmanto, M. Kes
NIP 19570508 198303 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 12 Juni 2015
Yang menyatakan,

Dian Ardianti
NIM 11108244012

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Dian Ardianti, NIM 11108244012 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		22-07-2015
Drs. Suparlan, M. Pd. I.	Sekretaris Penguji		23-07-2015
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Penguji Utama		15-07-2015
Sudarmanto, M. Kes.	Penguji Pendamping		15-07-2015

Yogyakarta, 24 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Ing Ngarsa Sung Tuladha

Ing Madya Mangun Karsa

Tut Wuri Handayani

(Ki Hajar Dewantara)

Disiplin dapat ditegakkan bukan dengan kekerasan .

(Hadhratus Syaikh Kh. Syukron Makmun)

Jika Anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana:

Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia. (Plato, 428-347 SM)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang mendalam kupanjatkan kehadiran Allah SWT. Dengan rahmat dan ridhoNya karya ini kupersembahkan kepada:

Agamaku, Nusa dan Bangsa

Bapak Rudi Rahmat Wahyudi dan Ibu Warsiti

Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN
SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh.
Dian Ardianti
NIM 11108244012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa kelas IV, serta kepala sekolah. Objek penelitian ini berupa penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu lembar observasi, lembar wawancara dan lembar studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, guru menggunakan teknik *external control* yaitu dengan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dan memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang berdisiplin. Guru menanamkan disiplin melalui teknik *inner control* yaitu guru menjadi teladan bagi siswanya, kegiatan peneladan yang dilakukan oleh guru berupa guru tidak pernah terlambat datang kesekolah, cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, tutur kata dan bahasa yang digunakan baik dan sopan serta mengajarkan sopan satun, beretika dan mengajarkan untuk saling menghormati, baik kepada guru maupun kepada siswa. Guru menggunakan teknik *cooperatif control* yaitu mengedepankan kerjasama diantara guru dengan siswa. Kerjasama sama tersebut dibuat dan dijalankan bersama antara guru dengan siswa. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV adalah guru kurang tegas dalam mendisiplinkan siswanya. kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa menjadi cepat bosan. Selain itu kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua membuat anak menjadi tidak disiplin.

Kata kunci: *Nilai-nilai Kedisiplinan, Siswa Kelas IV.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa peran serta dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

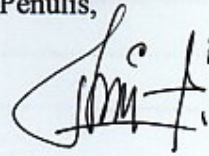
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program studi S1 PGSD FIP UNY.
2. Dr. Haryanto, M. Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Sugito, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Hidayati, M. Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi serta membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Mujinem, M. Hum dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.

6. Bambang Saptono, M. Si. dan Sudarmanto, M. Kes. dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas memberikan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
7. Fathurrohman, M. Pd. dosen *Expert Judgement* yang telah bersedia mengoreksi dan memberikan saran untuk instrumen penelitian ini.
8. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan.
9. Sumardiyana, S. Pd. Kepala SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Parsiyati, A. Ma. Pd guru kelas IV SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo yang telah berkenan memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Siswa kelas IV SD Negeri Kepek, Pengasih Kulon Progo yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi kelancaran penelitian di sekolah tersebut.
12. Ayah, Ibu, adik dan keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman PGSD UNY Kampus Wates 2011 yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dalam memberikan bantuan, dukungan dan memberikan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pemikiran baru bagi Pendidikan di Indonesia.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Penulis,



Dian Ardianti

NIM 11108244012

PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Nilai	13
1. Pengertian Nilai	14
2. Tujuan Pemahaman Nilai	16
3. Landasan Pendidikan Nilai	17
4. Lingkungan Pendidikan Nilai	18
B. Kajian tentang Disiplin	20
1. Pengertian Disiplin	20
2. Tujuan Disiplin	21

DAFTAR ISI

JUDUL	Hal i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penanaman Nilai	
1. Pengertian Nilai	14
2. Tujuan Penanaman Nilai	16
3. Landasan Pendidikan Nilai	17
4. Lingkungan Pendidikan Nilai.....	18
B. Kajian tentang Disiplin	
1. Pengertian Disiplin	20
2. Tujuan Disiplin.....	22

3. Unsur-unsur Disiplin	24
4. Perlunya Disiplin	27
5. Bentuk-bentuk Disiplin	28
6. Teknik-teknik Pembinaan Disiplin.....	31
C. Karakteristik Anak SD.....	33
D. Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Pikir.....	38
F. Definisi Operasional	39
G. Pertanyaan Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data	49
G. Keabsahan Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	112
C. Keterbatasan Penelitian	126
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen	46

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Kerangka Pikir	39
Gambar 2. Wawancara dengan siswa PD	224
Gambar 3. Wawancara dengan siswa PT, DY dan KS	224
Gambar 4. Keseharian siswa di lingkungan sekolah.....	224
Gambar 5. Siswa bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah.	224
Gambar 6. Guru membuat kelompok agar siswa saling bekerja sama	224
Gambar 7. Siswa yang tidak berdisiplin	224
Gambar 8. Siswa bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung	225
Gambar 9. Kegiatan senam pagi.	225
Gambar 10. Siswa kelas IV mengikuti upacara dengan disiplin.....	225
Gambar 11. Siswa untuk saling bekerja sama bersahut-sahutan pantun...	225

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian di SD	135
Lampiran 3. Surat Ijin <i>Expert Judgement</i>	136
Lampiran 4. Pedoman Observasi	137
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	139
Lampiran 6. Reduksi Data Hasil Observasi	160
Lampiran 7. Pedoman Wawancara	167
Lampiran 8. Transkrip Wawancara	170
Lampiran 9. Reduksi Wawancara.	190
Lampiran 10. Display Penyajian Data	194
Lampiran 11. Pedoman Studi Dokumentasi.....	200
Lampiran 12. Hasil Studi Dokumentasi	201
Lampiran 13. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Kepek	202
Lampiran 14. Tata Krama Siswa SD Negeri Kepek	203
Lampiran 15. Jadwal Pemakaian Seragam Siswa SD Negeri Kepek.....	205
Lampiran 16. Jadwal Pemakaian Seragam Guru SD Negeri Kepek.....	206
Lampiran 17. Jadwal Piket.....	207
Lampiran 18. Jadwal Pelajaran	208
Lampiran 19. RPP	209
Lampiran 20. Silabus	224
Lampiran 21. Gambar Hasil Dokumentasi.....	225
Lampiran 22. Catatan Lapangan	227
Lampiran 23. Penilaian Sikap Sosial Siswa	234

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia khususnya berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan proses yang terus menerus akan dialami oleh manusia sepanjang kehidupannya. Saat ini Indonesia berada dalam perkembangan era globalisasi yang sangat kompleks dan sangat terlihat baik dari media cetak maupun elektronik. Dalam kondisi yang seperti ini jika dilihat dari manfaatnya terdapat manfaat positif dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang ada, namun dampak negatif dari globalisasi tersebut tidak boleh dipandang sebelah mata. Melihat kondisi yang seperti ini, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi juga sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Melalui pendidikan hendaknya bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar kita serta untuk mencegah penyimpangan kepribadian dalam diri anak-anak.

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur semua yang berkaitan dengan dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Barnawi dan M. Arifin (2012: 44) menurut Undang-undang RI No 17 Tahun 2007 tentang RJPN dijelaskan bahwa:

Tujuan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan selanjutnya menuju masyarakat yang adil serta makmur dalam NKRI yang berdasarkan atas Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Yang menjadi tolak ukur tercapainya Indonesia yang maju, mandiri serta adil dalam 20 tahun mendatang adalah dengan terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, serta beradab. Pencapaian yang dimaksudkan yaitu ditandai dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Terbentuknya karakter bangsa Indonesia yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia serta bermoral yang berdasarkan filsafat Pancasila dengan ciri watak dan perilaku masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, toleransi, bergotong royong, jiwa patriotik, berkembang dinamis serta berorientasi pada iptek.
2. Semakin kokohnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradaban, harkat dan martabat manusia serta menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.

Pembangunan serta pemantapan jati diri bangsa bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter tersebut bisa dimuali sejak tingkat paling dasar dalam sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan terutama sekolah terdapat fokus utama yang harus direalisasikan selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan seorang anak serta pembentukan watak atau karakter anak.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia dikarenakan dengan melihat realitas yang ada dimana terjadi banyak kasus *bullying* di sekolah-sekolah baik yang dilakukan para guru maupun sesama siswa. Ketidak disiplin guru ketika datang kesekolah serta aksi-aksi negatif lain yang terjadi dialam sekolah. Tentunya dengan melihat realitas yang ada hal ini sangat memprihatinkan dunai pendidikan. Karena itulah pendidikan karakter menjadi sangat penting jika pendidikan tersebut benar-benar diimplementasikan dalam setiap sisi pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan bangsa Indonesia terkait dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi Dari beberapa jenis nilai karakter yang ada, salah satunya adalah terkait dengan nilai kedisiplinan. Bagaimana seorang guru membantu siswanya dalam membentuk watak tersebut dengan cara memberikan contoh atau teladan yang secara berkesinambungan harus dilakukan seorang guru secara terus menerus. Nilai disiplin yang didapatkan dari seorang peserta didik adalah dimulai dari guru terlebih dahulu. Bagaimana cara guru tersebut dalam mencontohkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut. Sebagai contoh, sebelum pukul 07.00, guru harus sudah sampai disekolah. Tidak datang terlambat serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hal-hal kecil seperti itulah yang seharusnya seorang guru tanamkan sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan dan tugas sebagai pembentuk karakter dengan menanamkan nilai kepada siswa. Salah satu nilai yang harus diimplementasikan adalah nilai kedisiplinan. Dalam rangka mendidik siswa menjadi orang yang disiplin maka sekolah sebagai tempat dalam mendidik siswanya membuat aturan dan tata tertib untuk siswa maupun guru dan diberlakukan di sekolah. Selain dibuat aturan dan tata krama diiringi juga dengan pengawasan yang baik. Para guru berperan dalam mengembangkan nilai ketika anak mulai masuk kedalam lingkungan sekolah.

Aturan adalah ketentuan atau peraturan yang mengikat suatu kelompok. Aturan-aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulispun memiliki fungsi nyata dalam mendisiplinkan siswa. Aturan tersebut bisa berupa aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa aturan tertulis adalah aturan yang sudah disepakati dan mengikat antara pihak sekolah dengan siswa, antara guru kelas dengan siswanya serta antara guru dengan guru. Aturan tertulis tersebut dapat berupa wajib mengikuti upacara setiap hari senin, dilarang membawa senjata tajam, memakai seragam lengkap sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, bersepatu dan berkaos kaki, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, masuk sekolah pukul 07.00, serta dilarang memakai perhiasan yang berlebihan. Untuk aturan tidak tertulis, aturan tersebut dibuat secara spontan atau *isidental*. Aturan tidak tertulis tersebut misalnya menengok teman yang sedang sakit,

menghormati setiap warga sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, menengok teman yang sedang sakit, dsb.

Aturan-aturan tersebut dibuat untuk melatih para siswa untuk disiplin. Baik dari kelas yang paling rendah yaitu kelas satu dan kelas yang paling tinggi yaitu kelas enam. Dan diharapkan juga ketika disekolah diajarkan bagaimana nilai-nilai kedisiplinan yang berdasarkan aturan yang sudah disepakati dan mengikat, siswa akan membawa kebiasaan disiplin tersebut dilingkungan rumahnya. Sehingga dalam hal ini diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan sebaiknya diberikan pada semua jenjang pendidikan terutama pada sekolah dasar. Meskipun dalam hal ini orang tua tidak boleh terlalu menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Karena sebagian karakter atau watak yang tertanam dalam diri anak secara tidak langsung juga hasil dari pola asuh orang tua di rumah. Baik dari segi lingkungan maupun kondisi sosial ekonomi.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan di sekolah bukanlah hanya memberikan pengetahuan dan teladan tentang yang baik dan buruk, namun di sisi lain, juga harus membawa siswa untuk merasa senang dalam dan terhadap nilai-nilai karakter disiplin serta diharapkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Keberhasilan penanaman disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun juga menjadi tanggung

jawab semua item yang terkait dengan sekolah, yaitu orang tua, komite sekolah, serta masyarakat sekitar sekolah. Kebijakan sekolahpun baik langsung maupun tidak langsung juga akan mengiringi keberhasilan penanaman disiplin di sekolah.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kondisi sekolah terkait tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara. Pada hari Rabu 5 November dan Senin 10 November 2014, dilakukan observasi di kelas IV SD Negeri Kepek. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan tersebut guru belum sepenuhnya memperhatikan tingkat kedisiplinan siswa.

Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah, setelah siswa selesai melakukan kelas olahraga dan berlanjut dengan pembelajaran dikelas, beberapa siswa terlihat belum bernilai-nilai kedisiplinan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa siswa yang belum mengenakan sepatu, celana masih menggunakan celana olahraga, kesadaran akan kebersihan kelas yang masih kurang, beberapa siswa tampak tidak memasukkan pakaian kedalam celana serta kurang bervariasi guru dalam mengajar ataupun menyampaikan materi membuat siswa cenderung untuk tidak mendengarkan penjelasan dan bertindak tidak disiplin.. Guru terkadang menegur siswa yang tidak disiplin, namun ironisnya siswa tersebut terkadang tidak menghiraukan teguran guru.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah saat upacara bendera, peserta didik kurang khidmat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan upacara tersebut. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang masih berbicara dengan temannya, saling bercanda dan terlihat beberapa anak datang terlambat. Siswa-siswa yang berbicara sendiri dan bercanda sesekali mendapat teguran, namun hal itu seperti peribahasa “masuk telinga kiri, keluar telinga kanan” teguran itu tidak terlalu diperhatikan oleh peserta didik. Selain itu siswa yang datang terlambatpun tidak diberi peringatan apapun.

Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah ketidak disiplin siswa didalam ruang perpustakaan. Dimana saat siswa mengambil buku koleksi perpustakaan dan selesai membaca buku. Siswa meninggalkan buku tersebut tergeletak di ruang baca dan tidak mengembalikannya ketempat semula. Hal-hal tersebut tentunya akan berdampak buruk bagi siswa jika dibiarkan secara terus menerus. Karena karakter negatif yang dibiarkan tentunya lambat laun akan susah untuk dikembalikan kesikap yang lebih baik.

Selain itu, selama pembelajaran berlangsung didalam kelas, beberapa siswa suka berlari kesana kemari dan bermain sendiri. bahkan da beberapa siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin dari guru. Ditemukan juga permasalahan saat guru memberikan tugas pelajaran kepada siswa, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut, tapi malah justru bermain sendiri dan bermain bersama teman-teman yang lain.

Ada juga siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, guru terkesan monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga menyebabkan para siswa bosan saat pelajaran berlangsung dan akhirnya membuat siswa bermain sendiri ketika sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kepek pada hari Rabu 5 November 2014 didapatkan informasi bahwa, tidak semua guru mengimplementasikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan secara terpadu dan berkesinambungan. Untuk itulah sebagai seorang kepala sekolah, beliau secara tidak langsung mengajarkan kepada guru-guru untuk bernilai-nilai kedisiplinan, misalnya dengan datang sebelum pukul 07.00 dan tidak datang terlambat. Memakai seragam yang sudah ditentukan dan bersepatu. Hal seperti itulah yang harus dicontohkan oleh seorang guru kepada muridnya.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Kepek pada hari Senin 10 November 2014, didapatkan informasi bahwa, pendidikan karakter khususnya penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penting dan harus diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Namun terkadang guru lupa untuk menginformasikan karakter apa yang sedang mereka pelajari. Selain itu guru juga menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang berada pada persimpangan kota dan desa sedikit banyak cukup mempengaruhi

perilaku anak-anak. Selain itu disekitar sekolah terdapat perumahan yang kebanyakan adalah para pendatang dan turut serta membawa keluarga, sehingga para orang tua menyekolahkan anaknya di SD Negeri Kepek. Secara tidak langsung hal itu juga mempengaruhi kondisi perilaku anak-anak. Perilaku sosial dan pengaruh kondisi keluarga juga mempengaruhi karakter anak. Guru kelas IV juga menjelaskan bahwa tidak semua guru kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 dapat dan bisa mengondisikan kelasnya dengan baik selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu dari hasil selama peneliti melakukan PPL di SD Negeri Kepek tersebut diketahui bahwa, siswa-siswa yang sekarang menjadi siswa kelas IV sebelumnya pada saat dikelas III guru kelas tidak bisa mengondisikan keadaan siswa di dalam kelas, kurang disiplinnya siswa serta kurang menghargai dan tidak menghormati guru menjadi faktor utama siswa tidak disiplin. Sehingga pada saat naik kelas ke kelas IV sikap maupun perilaku siswa yang tidak disiplin tersebut terbawa sampai di kelas IV.

Pentingnya pendidikan karakter khususnya tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan, bertujuan untuk membentuk budaya sekolah dengan meningkatkan mutu dan hasil pendidikan disekolah yang mengacu pada tercapainya pembentukan karakter peserta didik secara utuh dan terpadu, nilai-nilai yang melandasi perilaku kebiasaan. Dengan penanaman pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu dan bisa secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dan

mengaplikasikannya dalam nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian beberapa masalah diatas, terkait dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SD Negeri Kepek, dan melihat pentingnya penanaman disiplin tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek baik dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah yang ada di SD Negeri Kepek adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang belum maksimal di SD Negeri Kepek.
2. Penyampaian materi yang terkesan masih monoton dan belum terdapat variasi mengajar yang dilakukan oleh guru, membuat siswa cepat bosan, tidak mendengarkan penjelasan guru dan bertindak tidak disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung.
3. Masih terjadi penyimpangan terkait disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
4. Siswa belum khidmat saat mengikuti upacara bendera.
5. Beberapa siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan.

6. Guru tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tentang identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalaha yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan di kelas IV SD Negeri Kepek, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Yogtakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015 ini memiliki manfaat baik secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan saran berupa konsep penanaman pendidikan karakter khususnya tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa sekolah dasar harus ditanamkan sejak usia dini. Serta dapat dipergunakan guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang sudah dilaksanakan di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hambatan yang dialami lokasi penelitian dan bahkan bisa juga terjadi di sekolah lain yang menerapkan pendidikan karakter, agar nantinya dapat dilakukan antisipasi tindakan untuk mengatasi dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

2) Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai refleksi serta memaksimalkan kinerja guru dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan bermoral.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta memberikan motivasi kepada guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan baik didalam kelas maupun diluar pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta ilmu pengetahuan baru yang didapat dari hasil penelitian sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru dalam menanamkan pendidikan karakter, khususnya tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan kajian selanjutnya yang akan meninjau dan meneliti lebih dalam terkait tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penanaman Nilai

1. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman merupakan suatu proses, cara, berbuat, perbuatan menanam atau menanamkan (KBBI, 2005: 1134). Hamid Darmadi (2009: 139) mengatakan bahwa pendidikan nilai adalah membantu siswa belajar untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai menurut Zaim Elmubarak (2008: 23) menjelaskan secara singkat pendidikan nilai sebagai proses seseorang dimana seseorang menemukan maknanya sebagai pribadi pada saat dimana tertentu memberikan arti pada jalan hidupnya. Sedangkan menurut Rohmat Mulyono (2004: 119) mengartikan pendidikan nilai sebagai pengajaran ataupun bimbingan yang diberikan kepada siswa guna menyadari nilai kebenaran, kebaikan serta keindahan. Yang melalui proses pertimbangan nilai yang tepat serta pembiasaan bertindak yang konsisten.

Untuk mengembangkan pendidikan nilai diperlukan pengakuan dan penghargaan nilai kemanusiaan. Dalam proses belajar mengajar tersebut, tidak hanya mengembangkan kecerdasan pada diri siswa, namun juga dalam sebuah pembelajaran harus dapat mengembangkan perilaku siswa serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan,

tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya. Penanaman nilai yang diberikan kepada siswa tidak dapat serta merta dipisahkan dari proses pendidikan.

Pengembangan budaya sekolah menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 104-105) merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Tujuannya adalah untuk membentuk pembiasaan warga sekolah sehingga terbentuk suatu budaya sekolah. Adapun pelaksanaannya yang dapat dilakukan melalui.

a) Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus, berkesinambungan dan konsisten. Misalnya upacara setiap hari senin dan hari besar kenegaraan, memulai pelajaran dengan berdoa, dll.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat itu juga tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Misalnya dengan mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana. Jelaskan pula bahwa kegiatan yang dilakukan secara spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat guru mengetahui adanya perbuatan yang menyimpang dari peserta didik dan harus dikoreksi pada saat itu juga.

c) Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap dari kepala sekolah maupun guru dan tenaga pendidik yang lain dalam memberikan teladan

diharapkan dapat menjadi panutan peserta didik dalam bertutur, berperilaku dan bertata krama. Seperti yang dijelaskan oleh Novan Ardy Wiyana (2013: 22) bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap seorang guru, tenaga kependidikan serta peserta didik memberikan contoh melalui tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan yang dipakai oleh peserta didik dalam beretika dan berperilaku.

d) Pengondisian

Menciptakan suasana yang mendukung tercapai serta terlaksanaan pendidikan karakter. Sebagai contoh, menaati peraturan, disiplin, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian penanaman nilai, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan nilai adalah pengajaran kepada siswa dalam rangka untuk menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan yang tetap dan konsisten dan melalui pembiasaan dari sekolah yang berupa kegiatan rutin, spontan, keteladanan serta pengondisian

2. Tujuan Penanaman Nilai

Memaknai tujuan dari pendidikan nilai, Mansur Muslich (2011: 108) menjelaskan bahwa diterimanya nilai sosial oleh siswa serta berubahnya nilai yang tidak sesuai dengan nilai sosial yang diharapkan, maka untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru harus mengarahkan siswa agar dapat bertindak dengan baik dan benar. Lain

dengan Rohmat Mulyana (2004: 119) bahwa penanaman nilai yang berfungsi untuk membantu siswa memahami serta menyadari nilai dan diharapkan mampu untuk bisa menempatkan secara integral dalam kehidupan. Sedangkan menurut komite APEID (*Asia and the Pasific Progamme of Education Innovation for Delelopment*), menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan penanaman nilai adalah untuk:

- a) Menerapkan pembentukan nilai kepada anak.
- b) Menghasilakan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan.
- c) Membimbing perilaku yang konsisten dnengan nilai-nilai tertentu.

Sehingga dengan demikian tujuan dari pendidikan nilai adalah tindakan mendidik yang dimulai dan berlangsung dari adanya usaha untuk penyadaran nilai sampai pada dengan perwujudan perilaku yang bernilai UNESCO, 1994 dalam Rohmat Mulyana (2004: 120). Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan penanaman nilai, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penanaman nilai adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mengenali dan memahami nilai serta diharapkan untu dapat menempatkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

3. Landasan pendidikan Nilai

Landasan pendidikan nilai menurut Rohmat Mulyana (2004: 124) mencakup empat landasan pendidikan nilai, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis dan landasan estetik. Dalam landasan filosofis menjelaskan tentang akar dari

pemikiran tentang hakikat manusia dilihat dari perspektif filsafat. Landasan sosiologis terdiri dari prinsip-prinsip pengembangan diri manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat. Landasan estetik sebagai pendidikan nilai adalah menjelaskan tentang kemampuan diri manusia dalam menangkap persepsi dalam nilai keindahan. Dan landasan psikologis yang menjelaskan tentang aspek-aspek psikis dari diri manusia sebagai seorang individu dimasyarakat.

4. Lingkungan Pendidikan Nilai

Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu tokoh pendidikan di Indonesia mengemukakan tiga lingkungan pendidikan yang umum di kenal atau di sebut sebagai tri-pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Rohamt Mulyana (2004: 141-145) dalam program pengembangan pendidikan yang tertera dan tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sering disebut sebagai lingkungan pendidikan formal, informal dan nonformal. Berikut ini adalah lingkungan tri-pusat pendidikan sebagai lingkungan pendidikan nilai.

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dikelola secara terstruktur yang meliputi dan melibatkan dari komponen pendidikan seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, murid serta guru. Sekolahh dibangun dengan tujuan sebagai tempat pendidikan formal dalam rangka meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai siswa. Sekolah dipandang sebagai sebuah sistem sosial berupa organisasi yang interaktif serta dinamis, sebab terdapat beberapa orang yang memiliki motif kepentingan yang sama akan tetapi kemampuan dari individu pada setiap komunitas memiliki potensi dan latar kehidupan yang berbeda-beda. Peran sekolah sebagai bagian dari pendidikan nilai memadukan ketentuan formal yang dikembangkan melalui beberapa aktivitas belajar yang berhubungan dengan pendidikan yang dibangun sukarela oleh para pendidik melalui contoh perilaku yang bernilai.

b. Lingkungan Keluarga

Dalam sebuah keluarga, pendidikan tumbuh dari kesadaran moral sejati yang antara hubungan anak dengan orang tua.. Pendidikan di keluarga memiliki keunggulan tersendiri, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, ketaatan kepada Allah merupakan nilai yang ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Sehingga Pendidikan nilai di dalam keluarga adalah menjadikan keluarga sebagai tempat pembelajaran nilai yang kondusif bagi seorang anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Pendidikan nilai dalam lingkungan masyarakat melibatkan dua faktor penting yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan seorang anak, yaitu potensi seorang anak didalam memilih nilai

serta mozaik nilai yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu hal penting yang perlu diingat adalah, bahwa pendidikan nilai di masyarakat memerlukan kerjasama yang baik dari semua komponen masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam lingkungan pendidikan nilai terdapat tri-pusat pendidikan yang terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Ketiga tri-pusat pendidikan tersebut akan saling terhubung dan berkesinambungan terhadap penanaman nilai pada diri seorang anak.

B. Kajian tentang Disiplin

Untuk memahami tentang disiplin, berikut akan dijelaskan tentang pengertian disiplin, tujuan disiplin, perlu disiplin, bentuk-bentuk disiplin, teknik-teknik pembinaan disiplin.

1. Pengertian Disiplin

Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal Sutirna (2013: 115). Pokok utama dari disiplin adalah peraturan,. Peraturan menurut Sutirna (2013: 115) adalah pola aturan tertentu yang diterapkan dan ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif bagi

anak adalah peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima.

Disiplin menurut Hurlock (82) merupakan cara bagaimana masyarakat dalam mengajarkan perilaku moral yang baik dalam lingkungan keluarga,sekolah maupun masyarakat luas. Disiplin dalam KBBI (2005: 268) menjelaskan bahwa, arti disiplin adalah sebagai tata tertib(disekolah, kemiliteran) ketaatan(kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi. Nasional (kondisi yang merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku suatu bangsa ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara.

Disiplin menurut Siti Munawaroh (2013: 114) menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan atau perilaku manusia yang selalau menaati peraturan atau aturan yang telah berlaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Mohammad Mustari (2011: 41) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mohhammad Mustari (2011: 41) disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Disiplin adalah sikap dalam menaati peraturan serta ketentuan yang berlaku dan telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib Ngainun Naim (2012: 143). The Liang Gie (dalam Rohinah M. Noor, 2012:42) disiplin adalah keadaan tertib pada aturan dimana orang-orang atau sekelompok orang tergabung dalam sebuah organisasi dan harus tunduk pada aturan-aturan yang ada dan berlaku.

Disiplin menurut Rohinah M. Noor (2012:43) menjelaskan bahwa keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari beberapa pengertian disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri maupun karena adanya sanksi ataupun hukuman yang berlaku baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah Ngainun Naim (2012: 145) mengajarkan kepatuhan. Maman Rachman (dalam Ngainun Naim, 2012:147) menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah, sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan pada peserta didik.

- b. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- c. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat Marijan (2012: 73).

Anak harus mulai untuk dibelajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. Menurut Marijan (2012: 74) contoh sikap disiplin yang dapat dilakukan dalam hal waktu (waktu, volume, cara), sikap disiplin dalam shalat (waktu dan gerakan), disiplin istirahat, disiplin bangun tidur, disiplin menyebrang jalan. Dan semua ini tidak lepas dari pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, orang tua dituntut untuk konsisten dalam memberikan teladan secara bijak. Orang tua diharapkan tidak pelit dalam memberikan pujian/hadian terhadap anaknya jika melaksanakan kegiatan secara disiplin. Begitu juga sebaliknya ketika anak berperilaku tidak disiplin, orang tua pun harus

memberikan hukuman kepada anaknya agar berperilaku lebih disiplin lagi Marijan (2012: 74-75).

3. Unsur-unsur Disiplin

Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam memberikan penanaman mendisiplinkan anak, Hurlock (1978: 84) menjelaskan empat unsur pokok disiplin sebagai berikut:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan agar berbuat dan bertingkah laku yang baik, dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pedoman berperilaku yang berlaku dan disetujui dalam kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi utama, yaitu, sebagai fungsi pendidikan, karena pendidikan merupakan alat atau ranah dalam memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada siswa, serta fungsi *preventiv* karena peraturan yang dibuat berfungsi dan bertujuan untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dan dikehendaki.

Peraturan dianggap efektif jika setiap pelanggar yang melakukan pelanggaran mendapat konsekuensi atau hukuman dari hasil perbuatan yang melanggar yang dilakukan. Peraturan yang efektif dapat membantu siswa agar merasa terlindungi sehingga siswa tidak perlu melakukan hal yang tidak pantas dan tidak sesuai. Isi dari

setiap peraturan diharuskan mencerminkan hubungan yang sesuai dengan anggota keluarga, memiliki dasar yang logis dalam membuat berbagai kebijakan serta menjadikan model perilaku yang terwujud di dalam keluarga. Proses penentuan sikap dapat dikerjakan sekita pada saat itu juga dan berlangsung jangka panjang. Peraturan dapat di ubah dengan tujuan agar dapat di sesuaikan dengan perubahan keadaan, pertumbuhan fisik, usia serta kondisi di dalam keluarga.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata *puiner* yang artinya menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan yang dibuatnya, perlawanan atau pelanggaran ganjaran atau pembalasan. Dapat dijelaskan bahwa siswa mengetahui perbuatan yang dilakukannya merupakan hal yang salah, namun siswa tetap melakukannya. Siswa tidak hanya cukup dengan mengetahui peraturan tersebut saja, namun juga harus disertai dengan pengertian dan pemahaman terhadap arti dari peraturan tersebut.

Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu, (a) menghalangi pengulangan tindakan yang salah dan melanggar aturan, (b) mendidik, sebelum siswa mengerti terhadap peraturan yang dibuat, siswa dapat mempelajari tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat hukuman, dan (c) memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima di masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan hasil dari sesuatu yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi saja namun bisa juga dengan dengan sebuah pujian dan senyuman maupun ucapan baik yang menyenangkan. Penghargaan memiliki tiga fungsi penting, yaitu (a) penghargaan yang memiliki nilai mendidik, (b) penghargaan sebagai nilai motivasi agar terus berbuat baik atau berperilaku baik secara sosial, dan (c) penghargaan berperan guna memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial di masyarakat dan dengan tiadanya penghargaan akan melemahkan perilaku atau perbuatan.

d. Konsistensi

Dalam konsisten, konsisten merupakan ciri semua aspek kedisiplinan. Konsisten digunakan dalam peraturan yang berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak, baik diajarkan maupun dipaksakan dalam sebuah hukuman yang mengikat ataupun tidak kepada siswa yang melanggar peraturan dan sebaliknya memberikan penghargaan bagi siswa yang menyesuaikan dan taat terhadap peraturan.

Konsisten memiliki 3 peran atau fungsi utama, yaitu, (a) mempunyai nilai untuk mendidik yang besar, (b) konsisten memiliki nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan atau perilaku yang baik dan benar di masyarakat serta menjauhi tindakan yang buruk dan tidak baik, (c) konsisten akan membantu perkembangan siswa untuk

hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Siswa yang berdisiplin secara konsisten dan terus menerus akan memiliki motivasi yang kuat untuk berperilaku baik sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibandingkan dengan siswa yang berdisiplin secara tidak konsisten.

4. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, sama halnya jika peserta didik juga harus disiplin dalam menaati tata tertib dan peraturan sekolah. Disiplin dalam belajar di lingkungan kelas dan sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Menurut Hurlock (83) perlu disiplin karena alasan sebagai berikut.

- a. Disiplin diperlukan selama masa pertumbuhan anak sedang berlangsung. Dengan demikian disiplin dapat memberikan penyesuaian pribadi anak dan tentang sosial anak.
- b. Dalam menerapkan disiplin, disiplin akan memberikan rasa aman kepada anak dengan memberitahukan perbuatan atau perilaku apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan.
- c. Dengan belajar disiplin, anak dituntun untuk dapat berperilaku dan belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian

yang ditafsirkan anak pujina tersebut adalah rasa kasih sayang yang diberikan.

- d. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berperan sebagai motivasi dan pendorong yang mendorong anak untuk mencapai apa yang mereka harapkan.
- e. Disiplin secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong untuk membantu dan mengembangkan hati nurani dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku yang baik dan tidak baik, yang melanggar maupun tidak melanggar aturan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Disiplin yang tumbuh secara sadar dalam membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan peserta didik lebih sukses dalam belajar.

5. Bentuk-bentuk disiplin

Bentuk-bentuk disiplin menurut Sutirna (2013: 115) yaitu disiplin karena paksaan dan disiplin tanpa paksaan. Disiplin dengan paksaan (*otoriter*) merupakan cara pendisiplinan secara paksa. Dimana anak dituntut dan diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukannya maka anak akan mendapatkan hukuman. Sedangkan disiplin tanpa paksaan (*permisif*) adalah disiplin yang membiarkan anak untuk mencari batasan sendiri. lebih lanjut dijelaskan Sutirna (2013: 116) bahwa tujuan disiplin terbagi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek merupakan upaya mendisiplinkan anak untuk terlatih dan terkontrol dengan mengupayakan ajaran bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang adalah untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control* dan *self direction*), sehingga anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Komponen dalam disiplin menurut Sutirna (2013: 116) antara lain, peraturan (petunjuk bertingkah laku), konsisten (memotivasi tingkah laku yang baik), penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilaku atau perbuatannya diterima atau tidak dan baik atau tidak) serta hukuman sebagai akibat melanggar peraturan. Oleh karena itu, untuk membentuk kedisiplinan pada anak, maka perlu dibuat peraturan dan mensosialisasikan peraturan yang berlaku serta harus konsisten terhadap ketentuan dan perjanjian peraturan. Berikan penghargaan bagi anak jika mematuhi aturan yang sudah dibuat dan beri hukuman jika anak melanggar peraturan tersebut.

Ada tiga macam disiplin menurut Rohinah M. Noor (2012: 43-45) yaitu sebagai berikut.

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoriter

Menurut konsep disiplin otoriter ini, keadaan dimana peserta didik didalam lingkungan sekolah dikatakan memiliki sikap disiplin yang tinggi, dikarenakan disaat siswa berada didalam kelas untuk menerima pembelajaran dari guru, siswa harus

memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama. Siswa diharuskan mengiyakan apa saja yang diperintah oleh guru dan tidak diperkenankan untuk membantahnya. Artinya guru disini secara tidak langsung memberikan tekanan serta paksaan kepada siswa untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru. Sehingga siswa akan merasa takut dan dengan terpaksa akan mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*

Menurut konsep disiplin *permissive*, konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan segala aktivitas baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah, dengan catatan masih dalam batas kewajaran. Aturan-aturan disekolah tidak terlalu ketat dan tidak mengikat siswa. Konsep ini merupakan antitesis dari konsep otoritarian diatas, sehingga keduanya masuk dalam wilayah disiplin ekstrem.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Menurut konsep ini, disiplin tersebut diberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan apa saja, tetapi ada konsekuensi yang akan didapatkan peserta didik manakala, ia melanggar aturan tersebut. Peserta didik diberikan kebebasan , asalkan yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan dari pihak sekolah. Kebebasan jenis ini sering

disebut juga dengan kebebasan terbimbing. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive.

6. Teknik-teknik pembinaan disiplin

Dari ketiga konsep yang sudah dijelaskan diatas menurut Rohinah M. Noor (2012: 45-46), selanjutnya dijelaskan teknik-teknik alternatif dalam pembinaan disiplin peserta didik, yaitu:

1) Teknik *external control*

Merupakan teknik pendisiplinan siswa yang harus diawasi dari para *stakeholder*, seperti guru, orang tua, kepala sekolah, dll. Teknik ini akan selalu mengawasi dan mencegah peserta didik untuk tidak melanggar aturan sehingga peserta didik tidak terjerumus kedalam kegiatan-kegiatan yang buruk, tidak baik, tidak produktif dan tidak bermanfaat. Mendisiplinkan peserta didik dengan teknik ini bisa dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawarkan dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi.

Seperti yang dikemukakan oleh Tina Rahmawati (Dosen Manajemen Pendidikan, FIP, UNY) menjelaskan bahwa teknik *external control* adalah pengendalian yang berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan.

2) Teknik *Inner control* atau *internal control*

Teknik ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. mereka diajarkan arti pentingnya dari disiplin. Dalam teknik ini, guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan menjadi disiplin. Guru harus memiliki *self control* dan *inner control* yang baik.

Teknik *inner control* artinya kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak (Tina Rahmawati, Dosen Manajemen Pendidikan, FIP, UNY). Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan akan disiplin dalam diri siswa, guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin kepada siswanya.

3) Teknik *Cooperatif control*

Teknik ini mengedepankan kerja sama antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam menegakkan kedisiplinan. Guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukum atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu kontrak perjanjian ini juga diharapkan dapat membelajarkan siswa dalam hal bertoleransi, mengemukakan pendapat serta berlatih untuk menghargai.

Menurut Tina Rahmawati (Dosen Manajemen Pendidikan, FIP, UNY) teknik *cooperatif control* artinya disiplin kelas yang baik harus mengandung akan kesadaran kerjasama yang terjalin antara guru dengan peserta didik secara harmonis, respektif, efektif, serta produktif.

C. Karakteristik Anak SD

Implementasi pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (dalam Agus Wibowo, 2013: 146-147) bahwa guru harus memperhatikan tahapan perkembangan karakter anak, yaitu sebagai berikut:

1) Fase usia 0-3 tahun

Peran orang tua sangat besar dan sangat berpengaruh. Karena dalam hal ini landasan moral baru akan dibentuk pada umur ini. Diperlukan cinta serta kasih sayang serta perhatian dari orang tua yang sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan oleh anak sepanjang fase ini.

2) Fase usia 2-3 tahun

Pada umur ini, orang tua ada baiknya sudah mengajarkan anak bagaimana bersopan santun serta perbuat baik dan buruk. Dalam usia ini anak sedang mencoba melanggar aturan dan sangat sulit untuk di atur. Sehingga dalam usia ini orang tua dituntut untuk lebih *ekstra* sabar.

3) Fase 0 (usia 4 tahun)

Fase ini membuat anak menjadi egosentris, dimana ia akan melanggar aturan, memamerkan diri serta memaksa keinginannya. Namun, anak

mudah didorong untuk melakukan hal yang baik karena iya mengharapkan pujian serta mengharapkan hadiah.

4) Fase 1 (umur 4,5 – 6 tahun)

Fase ini anak lebih penurut dan bisa untuk diajak bekerja sama. Dalam fase ini, anak-anak lebih percaya dan sangat mempercayai orang tua/guru, sehingga penekanan pentingnya perilaku baik dan sopan santun akan berpengaruh sangat positif.

5) Fase 2 usia (6,5 – 8 tahun)

Anak memiliki hak seperti orang dewasa. Mempunyai potensi untuk melakukan dan bertindak kasar akibat menurunnya otoritas orang tua/guru dalam pikiran mereka, mempunyai konsep keadilan yang kaku, yaitu balas-membalas.

Anak-anak SD memiliki karakteristik dalam pertumbuhan jiwa menurut Suharjo (37-38) adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan antara fisik dan motorik melaju dengan pesat. Hal ini tentunya sangat penting mengingat pentingnya peranannya bagi pengembangan dasar yang dibutuhkan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu.
- 2) Kemampuan dalam berfikirnya masih dalam tahap persepsional.
- 3) Mempunyai kesanggupan yang sama untuk mencapai dan memahami hubungan sebab-akibat.
- 4) Semakin menyadari diri sendiri tentang apa yang dipikirkannya, perasaan juga semakin bertumbuhnya tentang minat tertentu.

- 5) Kehidupan akan sosialnya mulai bertambah seiring berjalannya waktu dimulai dalam kemampuan dalam kerjasama, bersaing serta dalam kehidupan kelompok sebaya.
- 6) Dalam bergaul, kegiatan bekerja sama dan tidak membedakan jenis, melainkan yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama.
- 7) Ketergantungan terhadap orang dewasa (orang tua) semakin berkurang dan menganggap bahwa dirinya bisa melakukan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Selain itu ia merasa bahwa tidak lagi memerlukan perlindungan dari orang dewasa (TIM Dosen FIP IKIP Malang, 1980).

D. Penelitian yang Relevan

1. Metode yang serupa juga pernah dilakukan oleh Trimanto (2013) yang meneliti tentang Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Soka Pundong Bantul. Pada penelitian yang relevan ini metode yang digunakan oleh peneliti juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimanto. Metode tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selain itu, teknik pengambilan data yang digunakan juga serupa dengan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengambilan data tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut adalah hasil kesimpulan dari penelitian Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas Tinggi di

Sekolah Dasar Negeri Soka Pundong Bantul yang dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2013.

- a. Penanaman nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas tinggi di SD Soka yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan tersebut kedalam kegiatan pembelajaran atau pada kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah. penanaman kedisiplinan di SD Soka yang dilakukan oleh guru melalui keteladanan yang baik untuk menaati peraturan, melakukan tindakan spontan, teguran, pengondisian lingkungan serta kegiatan rutin.
- b. Guru kelas tinggi menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan dengan cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, datang kesekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan rutin dengan tertib, berbicara dengan sopan. Bapak dan Ibu guru secara spontan memberikan nasihat kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Mereka menegur dan memberikan nasihat kepada siswa yang datang terlambat atau kedapatan membuang sampah sembarangan. Bapak dan Ibu guru juga menegur siswa yang bajunya dikeluarkan, kemudian memberikan nasihat agar dirapikan kembali. Siswa yang berkata tidak sopan akan mendapatkan teguran yang tegas, bahkan salah satu guru menakutinya dengan pemberian skor. Apabila masih berkata tidak baik siswa ditakut-takuti dengan tidak diperbolehkan masuk ke sekolah.
- c. Bapak dan Ibu guru kelas tinggi mengondisikan lingkungan untuk menanamkan kedisiplinan. Slogan-slogan tentang nilai-nilai budi pekerti ditempelkan di dinding kelas. Tata tertib sekolah juga di tempelkan di kelas. Selain itu juga menyediakan alat-alat kebersihan seperti sapu, bak sampah supaya siswa menjaga kebersihan. Jadwal piket dibuat supaya siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan kelasnya.
- d. Guru kelas tinggi di SD Soka menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan rutin yang ada di sekolah. Kegiatan rutin yang diikuti oleh siswa antara lain upacara rutin hari senin, berbaris sebelum masuk ke kelas, melaksanakan tugas piket, melaksanakan sholat berjamaah. Bagi siswa yang melanggar atau tidak tertib dalam kegiatan rutin akan diberikan sanksi oleh guru.
- e. Keteladanan cenderung dilakukan untuk menanamkan peraturan. Tindakan spontan dan teguran di gunakan oleh guru untuk menegakkan peraturan dan pemberian hukuman. Guru kelas tinggi memberikan pengutan berupa kata-kata pujian, misalnya dengan kata, “Bagus!, Betul, Teruskan” dan sebagainya. Penguatan guru masih kurang bervariasi. Sedangkan kegiatan rutin dilakukan oleh guru untuk membentuk pembiasaan yang baik pada diri anak.
- f. Guru SD Soka sudah menanamkan nilai kedisiplinan melalui lima strategi pengintegrasian nilai, namun implementasi yang dilakukan

oleh guru belum maksimal. Guru mengalami hambatan antara lain, ada beberapa guru belum memahami karakter siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru merasa kesulitan untuk mendisiplinkan siswa berkebutuhan khusus tersebut. Guru belum memahami metode yang bervariasi, metode yang digunakan monoton, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasaan. Guru kesulitan menggunakan metode yang menarik atau pun membuat media yang disukai siswa. Orang tua siswa sibuk dengan pekerjaannya dan belum memberikan motivasi secara penuh kepada anaknya untuk bersekolah.

2. Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Novi Handayani (2014)

yang meneliti tentang Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Margoyasan Yogyakarta. Pada penelitian relevan yang kedua ini pendekatan yang digunakan dalam penelitian sama dengan yang dilakukan oleh Novi Handayani. Teknik penelitian yang dilakukan juga sama. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret- April 2014. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Handayani.

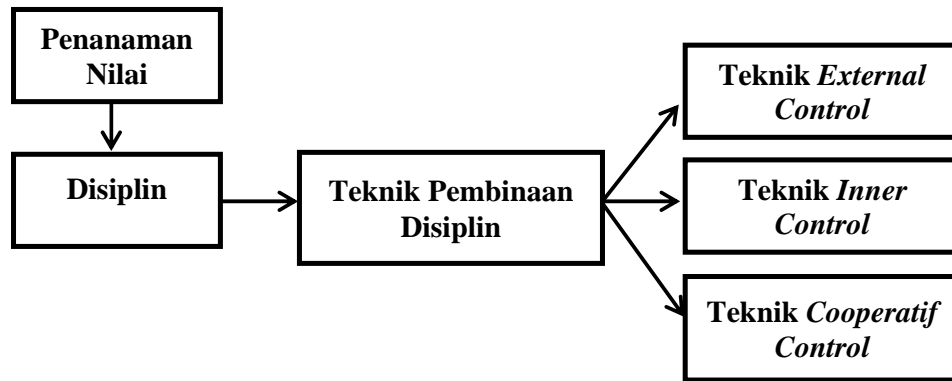
- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengimplementasikan kedisiplinan melalui penerapan peraturan, hukuman dan penghargaan serta konsistensi yang berasal dari luar individu. Penerapan unsur disiplin sudah konsisten dan tetap untuk siswa. Penerapan hukuman dan penghargaan bagi siswa di sekolah berupa pembinaan-pembinaan, kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah bersifat demokratis.
- b. Hambatan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi SD N Margoyasan Yogyakarta adalah kesibukan guru yang mengabaikan pendidikan mendisiplinkan siswa. Kesadaran atau kepedulian orang tua terhadap pendidikan kurang dan tidak disiplinnya sebagian guru di sekolah.
- c. Implementasi kedisiplinan yang dilakukan sebagian guru kepada siswa di sekolah melalui kegiatan memberikan nasihat untuk selalu disiplin, memberikan contoh langsung dan membiasakan anak untuk hidup disiplin melalui pemberian penghargaan dan konsistensi. Penerapan unsur disiplin tersebut sudah konsisten dan tetap bagi siswa. Maka dalam menanamkan kedisiplinan guru siswa bersifat demokratis.

E. Kerangka Pikir

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan secara formal yang memiliki peranan serta tanggung jawab yang penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, bermoral, beakhlak, beretika dan bersikap baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencetak generasi penerus yang berkarakter adalah dengan melalui penerapan dan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut adalah salah satunya tentang nilai disiplin. Disiplin merupakan tindakan seseorang untuk patuh pada aturan dan tata tertib yang ada pada lingkungan sosial tertentu.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan tersebut bertujuan agar membiasakan siswa untuk disiplin. Pada prakteknya dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai disiplin tersebut tidak serta merta menjadi tanggung jawab semua komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan di sekolah saja, namun juga adanya dukungan serta dorongan dari keluarga maupun masyarakat di sekitar sekolah maupun tempat tinggal..

Jadi dalam menentukan keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kedisiplinan di sekolah, dapat dilihat dari bagaimana para pendidik menanamkan nilai karakter disiplin pada diri siswa khususnya pada lingkungan sekolah. Alur kerangka pikir dapat di lihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat istilah penting yaitu Penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, berikut adalah definisi operasional dari penanaman nilai-nilai kedisiplinan..

Penanaman nilai kedisiplinan merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan dan mengenalkan nilai kedisiplinan kepada siswa di sekolah. Melalui beberapa metode atau teknik tertentu. Dalam penelitian ini, Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 dibatasi pada kegiatan penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa selama pembelajaran di dalam kelas serta keseharian siswa dan guru sebagai fokus utama dalam penelitian.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui Teknik *External Control* siswa kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui Teknik *Inner Control* siswa kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui Teknik *Cooperatif Control* siswa kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?
4. Apa saja hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dikarenakan peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang dialami langsung oleh subjek penelitian serta menyajikan data tersebut kedalam sebuah bentuk uraian kata-kata, tentang upaya yang dilakukan sekolah maupun guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (2012: 6) yaitu: Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah. Jadi dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait dengan Penanaman Nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2014/2015.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan atau orang yang memiliki cukup informasi yang akan diperoleh datanya untuk

keperluan bahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, beberapa siswa kelas IV SD Negeri Kepek dan Kepala sekolah SD Negeri Kepek. Hal ini dikarenakan guru, siswa dan kepala tersebut adalah merupakan orang-orang yang memiliki cukup informasi serta merupakan informan yang utama yang serta merta mengalami dan saling mendukung terlaksananya pendidikan karakter, khususnya tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SD Negeri Kepek yang terletak di Jalan Raya Pengasih, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Peneliti mengambil satu kelas yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu kelas IV SD Negeri Kepek. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. SD Negeri Kepek adalah tempat peneliti melakukan PPL, sehingga secara tidak langsung selama peneliti melaksanakan PPL di

sekolah tersebut, peneliti sembari memperhatikan masalah-masalah yang ada SD Negeri Kepek, baik dari guru maupun dari siswanya sendiri.

- b. Peneliti lebih memfokuskan terutama untuk kelas IV SD Negeri Kepek yang menurut informasi belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian tentang Penanaman nilai-nilai kedisiplinan (Pendidikan Karakter).
- c. Lokasi penelitian berada di wilayah pertemuan antara penduduk asli setempat serta penduduk para pendatang dari berbagai wilayah dan kota yang lebih kental dengan zaman modernisasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 30 Maret 2015 setelah peneliti mendapatkan ijin untuk mengumpulkan data di lapangan sampai dengan bulan Juni 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dari suatu penelitian, karena sangat berguna untuk memperoleh suatu data atau informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut (Nasution, 1998 (dalam Sugiyono 2011: 310) “observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi lebih tepatnya teknik penelitian observasi partisipatif. Dalam penelitian ini karena peneliti tidak ikut terlibat langsung secara mendalam selama proses penelitian berlangsung, namun peneliti hanya memotret atau mengamati kegiatan apa yang narasumber lakukan. Lebih tepatnya peneliti dalam hal ini hanya sebagai pengamat saja atau disebut juga dengan teknik observasi partisipatif pasif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif untuk mengetahui dan mengamati bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan di kelas IV SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo serta kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait tentang proses penanaman, hambatan-hambatan yang dialami guru serta upaya guru maupun pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tersebut.

2. Wawancara

Menurut (Lexy J. Moelong 2011: 187) wawancara adalah percakapan adalah sebuah maksud tertentu. Percakapan dilakukan

antara dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil data yang terkait dengan pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri Kepek tahun pelajaran 2014/ 2015.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini difokuskan pada kepala sekolah, guru kelas IV serta beberapa siswa kelas IV SD Negeri Kepek guna mendapatkan serta memperoleh data dan hasil mengenai penanaman sikap disiplin di kelas IV SD Negeri Kepek.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan atau video yang diambil secara langsung oleh peneliti dan arsip atau dokumen lain yang dimiliki oleh pihak sekolah. Alasan pemilihan teknik studi dokumentasi adalah sebagai alat pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara serta merupakan sumber data yang sangat berperan manfaatnya.

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti akan memperoleh data-data terkait tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah visi dan misi SD Negeri Kepek, tata tertib siswa

dan guru, jadwal pemakaian seragam baik siswa maupun guru, jadwal piket harian kelas IV, Arsip penilaian sikap, RPP, Silabus, serta dokumen pendukung yang lain berkaitan dengan penelitian. Selain itu di gunakan juga proses perekaman data hasil wawancara serta mengambil gambar pada saat penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama serta mempergunakan alat bantu guna mendapatkan informasi serta data lapangan. Berikut adalah indikator yang akan dikembangkan dalam instrumen meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Teknik <i>External Control</i>	Memberikan ancaman atau hukuman
		Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan
2.	Teknik <i>Inner Control</i>	Guru menjadi teladan bagi siswa.
3.	Teknik <i>Cooperatif Control</i>	Membuat kontrak belajar (kerjasama/kesepakatan) antara guru dengan siswa.

Alat bantu instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman studi dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi guna mendapatkan data tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun yang dipergunakan sebagai tempat

penelitian adalah di dalam dan di luar kelas dimana peneliti akan mengamati peran guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pedoman observasi yang digunakan penelitian yaitu:

- a. Pedoman observasi tentang teknik *External Control* yang diberikan oleh guru kelas IV dalam kaitannya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
- b. Pedoman observasi tentang teknik *Inner Control* yang diberikan oleh guru kelas IV dalam kaitannya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
- c. Pedoman observasi tentang teknik *Coopertif Control* yang diberikan oleh guru kelas IV dalam kaitannya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.

2. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan serta upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sesuai dengan hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas IV serta beberapa siswa kelas IV. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan peneliti guna memperoleh data hasil penelitian.

- a. Pedoman wawancara kepala sekolah SD Negeri Kepek.
 - 1) Pedomaan wawancara penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
 - 2) Hambatan penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
- b. Pedoman wawancara guru kelas IV SD Negeri Kepek.
 - 1) Pedomaan wawancara penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
 - 2) Hambatan penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
- c. Pedoman wawancara siswa kelas IV SD Negeri Kepek.
 - 1) Pedomaan wawancara penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi guna mendapatkan informasi melalui berkas atau arsip pendukung, rekaman, foto maupun video yang bertujuan guna melengkapi hasil informasi dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Selain itu studi dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas IV SD Negeri Kepek. Selanjutnya studi dokumentasi ini juga dilakukan saat melakukan wawancara kepada narasumber yang terkait yaitu dengan cara merekamnya, baik merekam

video maupun suara, serta mengambil beberapa gambar pada saat pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan.

F. Teknik Analisi Data

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang beragam. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, artinya analisis yang diperoleh dilapangan berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hubungan tertentu. Didalam penelitian kuantitatif, proses analisis data yang dilakukan dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, berlanjut saat penelitian berlangsung dilapangan dan setelah selesai melakukan penelitian dilapangan.

Sebelum peneliti terjun ke lapangan guna melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan serta wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kepek yang akan digunakan sebagai fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya atas anjuran serta arahan dari kepala sekolah, peneliti memfokuskan penelitian pada guru kelas IV SD Negeri Kepek. Berdasarkan data informasi sementara yang diperoleh, peneliti kemudian melakukan analisis data yang lebih kompleks dan mendalam di lapangan secara langsung melalui informasi.

1. Analisis sebelum di lapangan

Prosedur sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian adalah memilih lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih peneliti adalah SD Negeri Kepek. Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai sekolah yang akan dipergunakan sebagai penelitian tersebut. Setelah dosen pembimbing menyetujui lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV guna mencari informasi lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pembelajaran baik diluar kelas maupun diluar kelas serta observasi selama siswa melakukan kegiatan-kegiatan di dalam sekolah.

Selanjutnya peneliti menetapkan dan memilih sumber informasi yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas IV serta beberapa siswa kelas IV.

2. Analisis di lapangan

Dalam penelitian kualitatif analisis data yang dipergunakan adalah saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data diperoleh dalam rentan waktu tersebut. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut ini dijelaskan mengenai analisis data model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data , yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. (Sugiyono, 2010: 337).

Aktifitas dalam analisis data Miles dan Huberman dalam analisis data lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 338).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2010: 338) memaparkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan maka data yang akan diperoleh dan didapat akan semakin banyak, jelas, serta kompleks pula jumlah data yang diperoleh.

Dalam mereduksi data, peneliti lebih memfokuskan pada proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Peneliti menyajikan data tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan kedalam bentuk teks narasi yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh dalam menyajikan data adalah berasal dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru serta siswa serta dari hasil studi dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yang harus dilakukan adalah dengan verifikasi atau membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal atau hipotesis masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu jika tidak ditemukan data-data pendukung yang valid dan mendukung pada tahap pengumpulan data dan informasi. Kesimpulan awal mungkin dapat menjawab rumusan masalah atau mungkin juga tidak. Tetapi, jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal pengumpulan data didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan tetap konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang akurat dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, data tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Kepek yang tertulis dan tersaji dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Data yang didapatkan dan diperoleh lapangan diuji keabsahan datanya. Dalam penelitian kualitatif ini, uji keabsahan data terdiri dari *ujicredibility*, *tranferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2010: 336).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas sebagai data utama, yaitu menggunakan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan mempergunakan bahan informasi berupa wawancara dan hasil rekaman observasi. Karena cara ini adalah cara untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai cara, teknik dan waktu yang berbeda. Triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan melalui wawancara. Triangulasi sumber yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri Kepek, guru kelas IV SD Negeri Kepek, serta siswa kelas IV SD Negeri Kepek.

2. Triangulasi teknik

Penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, serta teknik dokumentasi. Pengecekan melalui triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek hasil wawancara tentang bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV oleh guru dan kemudian dicek dengan hasil dari teknik observasi dan teknik dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri Kepek merupakan salah satu SD yang terletak di desa Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri Kepek merupakan Sekolah dasar yang berdiri sejak tahun 1951. Lokasinya cukup strategis karena terletak pada lintas kecamatan, jarak dari SD ke pusat kecamatan sekitar 1 KM. Dan jarak SD ke pusat kota sekitar 3 KM. Sebelah barat dan utara sekolah berbatasan dengan perumahan penduduk. Sebelah selatan terdapat lapangan sepak bola yang biasa digunakan para siswa untuk berolahraga maupun kegiatan lain yang membutuhkan tanah yang lebih lapang. Dan di sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan merupakan jalur utama para warga melakukan aktivitas maupun kegiatannya, sehingga para siswa harus berhati-hati ketika akan menyebrang jalan tersebut.

b. Kondisi Sekolah

Kondisi fisik sekolah terlihat cukup baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi. Kebersihan lingkungan pun terjaga dikarenakan selain ada piket kelas juga selalu diadakan kegiatan Jumat Bersih oleh warga sekolah. Selain itu, di sekolah juga tersedia sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai seperti

tersedianya kamar mandi, lapangan upacara, lapangan olahraga, lapangan basket, dan perpustakaan. Kondisi kamar mandi terlihat cukup bersih. Namun, kondisi perpustakaan belum tertata rapi dikarenakan belum memiliki petugas perpustakaan. Ruang perpustakaan terlihat berantakan dengan peralatan olahraga didalamnya seperti matras, meja tenis, bahkan terdapat media pembelajaran seperti dekak-dekak. Selain itu, kotak P3K yang seharusnya diletakkan di ruang UKS juga nampak di ruang perpustakaan.

SD Negeri Kepek memiliki 6 ruang kelas untuk proses pembelajaran. Ruang kelas I dan VI terlihat cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga penataan ruang kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Namun untuk ruang kelas II, III, IV, dan V, ruang kelas terasa pengap karena jumlah siswa yang cukup banyak. Apalagi untuk ruang kelas III yang terletak di sudut antara ruang kelas II dan ruang UKS menjadikan ruangan terasa pengap. Ventilasi udara di ruang kelas III berseberangan dengan ruang UKS sehingga sirkulasi udara tidak berjalan lancar. Untuk ruang kelas IV banyak tersedia pameran hasil karya siswa tetapi tidak dilakukan penataan sehingga ruang kelas terlihat berantakan. Setiap ruang kelas belum tersedia portofolio untuk penilaian hasil belajar siswa.

Total jumlah siswa di SD Negeri Kepek untuk tahun pelajaran 2014/ 2015 berjumlah 176 siswa dengan rincian siswa laki-laki

berjumlah 97 siswa dan untuk siswa perempuan berjumlah 79 siswa. Dan untuk kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kelas IV yang memiliki jumlah siswa sebanyak 35 anak dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dengan guru pengampu untuk kelas IV adalah guru PR.

c. Visi :

Cerdas, terampil, berkualitas dibidang IPTEK dan IMTAQ

d. Misi :

1. Meningkatkan mutu pendidikan akademik dan non akademik
2. Menumbuhkembangkan berbagai cabang keterampilan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK sesuai bakat, minat dan potensi siswa
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai keyakinan agamanya
5. Mendidik akhlak mulia.

e. Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Penanaman Nilai-nilai kedisiplinan

Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, terdapat tiga teknik alternatif dalam pembinaan penanaman disiplin peserta didik, yaitu, teknik *extrnal control*, teknik *inner control* dan teknik *cooperatif control*.

a. Teknik *external control*

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *external control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penanamannya harus diawasi oleh para guru dan kepala sekolah. Dalam teknik ini guru akan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru akan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswanya yang melanggar aturan dan akan memberikan ganjaran atau *reward* kepada siswanya yang berdisiplin tinggi.

1) Memberikan ancaman atau hukuman

a) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat upacara bendera berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 Maret dan hari senin tanggal 13 April 2015 dilaksanakan kegiatan rutin setiap hari senin yaitu upacara bendera. Upacara bendera tersebut bertujuan guna meningkatkan serta menanamkan rasa nasionalisme pada siswa juga sebagai alat untuk melatih disiplin siswa. Dalam hasil observasi tersebut didapatkan bahwa guru PR tidak memberikan sanksi kepada siswa, melainkan guru hanya memberikan teguran maupun peringatan ringan kepada siswa. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV, wawancara dilakukan dengan siswa KS pada tanggal 15 April

2015, siswa menuturkan bahwa guru selalu mengawasi siswa-siwanya ketika upacara bendera berlangsung. Dan berikut kutipan pernyataan siswa KS,

Peneliti : “Ketika upacara berlangsung, apakah bu guru selalu mengawasimu?”

KS : “Iya, mengawasi di belakang barisan siswa.”

Peneliti : “Terus kalau ada yang ramai, main sendiri atau mengobrol sendiri, bu guru bagaimana?”

KS : “Diminta untuk diam dan juga di tegur sama bu guru.” (Rabu, 15 April 2015)

Selain itu adanya kesadaran pada diri siswa akan ketidakdisiplinan yang mereka lakukan. Sehingga jika ada siswa yang merasa kurang disiplin saat upacara bendera berlangsung, maka dengan kesadaran dirinya siswa tersebut akan berbaris di sebelah barat lapangan upacara.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang di lakukan dengan guru kelas IV yaitu guru PR pada tanggal 22 April 2015. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru PR,

“... Contohnya ketika anak yang lupa tidak memakai dasi, otomatis anak tersebut itu berdiri menyendiri di tempat yang sudah di tentukan, biasanya itu berada di sebelah barat *mbak*. jadi anak itu sudah sadar diri kalau dia kurang disiplin begitu *mbak*.” (Rabu, 22 April 2015)

“Tidak *mbak*, jadi tidak diberikan sanksi apapun *mbak* hanya diberi peringatan dan teguran saja..”(Rabu, 22 April 2015)

Pernyataan guru PR tersebut diperkuat oleh oleh pernyataan kepala SM yang melakukan wawancara pada tanggal 23 April 2015, berikut penjelasan kepala sekolah SM,

“Ya, kalau untuk sanksi berupa teguran saja ya *mbak*, kita membelajarkan disiplin tidak harus dengan sanksi yang hukuman fisik atau di minta untuk lari keliling lapangan atau apa begitu *mbak*, mereka kan juga masih anak-anak jika kita memberikan sanksi ya hanya berupa teguran saja dan arahan agar anak juga mudah menerima *mbak*, belum tentu dengan sanksi yang seperti itu anak langsung disiplin engga *mbak*, pasti perlu proses dan waktu lah *mbak*, tidak sampai ke pada yang hukuman fisik atau apa seperti itu *mbak*, cukup dengan arahan saja. Kecuali jika siswa tersebut sudah keterlaluan, mungkin kita kaan da tindakan lebih tegas lagi *mbak*, misalkan dengan memberikan surat peringatan atau semacamnya *mbak*. (Kamis, 23 April 2015)

Lebih lanjut kepala sekolah SM menjelaskan bahwa dalam membelajarkan disiplin pada anak cukup dengan arahan, baru setelah itu teguran dan jika siswa masih sangat sulit untuk disiplinkan maka akan ada tindakan tegas yang diberikan yang salah satunya adalah memberikan surat peringatan baik siswa maupun orang tua/ wali siswa.

Dari hasil penelitian berupa hasil observasi, studi dokumentasi, wawancara siswa, guru serta kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan upacara bendera, namun guru tidak memberikan sanksi maupun hukuman. Selain itu adanya kesadaran pada diri siswa yang tidak disiplin. Guru hanya memberikan peringatan serta arahan maupun teguran saja tanpa memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.

b) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pembelajaran yang disiplin serta kondusif didalam kelas akan memberikan dampak yang baik bagi guru maupu siswa. Jika siswa disiplin dalam pembelajaran didalam kelas, maka waktu maupun kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Sehingga disiplin waktu juga penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, dimana didalam setiap pembelajaran ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, contohnya ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Kemudian guru kelas memberikan sanski yaitu dengan menyuruh siswa yang tidaak disiplin tersebut untuk keluar kelas dan mengerjakan PR yang diberikan guru di luar kelas. Siswa boleh masuk kembali kedalam kelas jika sudah selesai mengerjakan. Namun hal tersebut tidak berlaku ketika jam pembelajaran selesai. Jadi pemberan sanksi yang diberikan hanya dilakukan ketika pembelajaran dikelas.

Hal senada juga dapat dilihat dalam studi dokumentasi, dimana dalam peraturan tata krama siswa bab kebersihan dan kedisiplinan poin 5 menyebutkan bahwa “Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu”. Sehingga pemberian sanski

yang dilakukan oleh guru bisa saja dilakukan karena berkaitan dengan disiplin siswa.

Hasil observasi dengan hasil studi dokumentasi juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa PT yang dilakukan pada tanggal 15 April 2015. Siswa PT menyatakan bahwa guru PR jarang sekali memberikan sanksi kepada siswanya, hanya sesekali saja. Guru PR lebih sering memberikan teguran. Contohnya jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka guru akan menyuruhnya untuk keluar dan mengerjakannya diluar. Hal tersebut diungkapkan oleh PT dalam kutipan wawancara berikut,

“Tidak, bu guru jarang memberikan sanksi atau hukuman, cuma di tegur dan dibilangin saja. Cuma kadang bu guru menyuruh siswa buat ngerjain PR diluar kelas, kalau lupa ga mengerjakan di rumah.” (Rabu, 15 April 2015)

Dari hasil wawancara dengan siswa PT, dapat diketahui bahwa guru PR dalam Pernyataan siswa PT tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PR tidak pernah memberikan sanksi atau hukuman, namun hanya memberikan teguran. Wawancara dengan guru PR dilakukan pada tanggal 22 April 2015. Dan berikut hasil wawancara guru PR,

“Kalau sanksi contohnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas padahal seharusnya dikerjakan di rumah, saya menyuruh siswa tersebut keluar dan mengerjakannya diluar kelas mbak. Lalu teguran untuk siswa yang ramai kalau sedang pelajaran mbak.” (Rabu, 22 April 2015)

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan guru PR sebagai berikut.

“Ya seperti yang saya bilang tadi mbak, paling saya memberikan teguran dan setelah itu arahan. Yang penting itu arahan. Diarahkan agar memiliki kesadaran bertindak atau bertingkah laku yang baik, disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib. Tapi saya sekali-kali juga bertindak agak tegas ya mbak, misalkan dengan menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR yang seharusnya dikerjakan di rumah tapi malah justru belum dikerjakan, biasanya saya menyuruhnya unruk keluar dan mengerjakannya diluar kelas mbak.”
(Rabu, 22 April 2015)

Guru PR dalam mendisiplinkan siswanya selalu dengan teguran serta arahan. Guru PR tidak pernah melakukan hukuman fisik dan yang sejenisnya. Jika siswa yang tidak disiplin masih bisa didisiplinkan dengan teguran maupun arahan sudah ada perubahan. Maka hal tersebut sudah cukup dilakukan dengan teguran maupun arahan saja. Namun jika siswa masih sulit untuk disiplinkan saat pembelajaran berlangsung, maka guru akan melakukan tindakan yang lebih tegas lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015, mendukung hasil wawancara dengan guru PR, berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah SM,

“Kalau untuk sanksi saat pembelajaran si kembali lagi saya kembalikan kepada guru kelasnya masing-masing. Tapi kalau saya menyarankan itu sanksinya juga yang wajar dan mendidik saja. Contohnya ditegur, diarahkan dan didik.”
(Kamis, 23 April 2015)

Kepala sekolah SM mengembalikan segala hal yang berhubungan dengan kelas kepada guru wali kelas masing-masing. Namun, kepala sekolah menghimbau agar sanksi-sanksi yang

diberikan kepada siswa adalah sanksi yang mendidik agar siswa lebih disiplin dan termotivasi untuk lebih dalam belajar.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswanya yang tidak disiplin dalam pembelajaran didalam kelas. Guru juga menegur dan memberi peringatan kepada siswa agar lebih disiplin lagi dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa juga diajarkan agar berlatih disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

c) Cara berpakaian siswa di sekolah

Cara berpakaian siswa disekolah sudah memiliki aturan dan terjadwal. Cara berpakaian ini merupakan hal yang paling mendasar dalam melatih siswa untuk berdisiplin guna mematuhi aturan dan tata tertib. Selain itu siswa juga diwajibkan untuk menggunakan sepatu Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, didapatkan hasil bahwa siswa selalu mengenakan pakaian atau seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah serta bersepatu. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu adanya jadwal pemakaian seragam baik untuk siswa maupun untuk guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV didapatkan juga bahwa siswa SD N K terutama untuk kelas IV selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Peneliti : "Jadwal pemakaian seragam di SD Negeri K apa saja ?

PT : "Senin-selasa merah putih, rabu putih-putih, Kamis batik, jum'at-sabtu baju muslim."

Peneliti : "Apakah kamu selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan?"

PT : "Iya." (Rabu, 15 April 2015)

Kedisiplinan dalam cara berpakaian siswa disekolah menunjukkan jika siswa tersebut juga dilatih agar memiliki kedisiplinan serta belajar untuk mematuhi peraturan dan tata tertib.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PR,

"Cara berpakaian siswa sampai saat ini baik ya mbak. Siswa selalu mengenakan seragam yang sudah ditentukan sekolah" (Rabu, 22 April 2015)

Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa jika ada siswa yang mengenakan seragam sesuai dengan jadwal, maka guru akan menegurnya dan kemudian menanyainya. Jika alasan yang diberikan masih dalam batas wajar dan bisa ditoleransi maka guru hanya menegurnya saja tanpa memberikan sanksi. Hal tersebut seperti dinyatakan oleh siswa kelas IV,

Peneliti : "Apakah kamu selalu mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah?"

DY : "Iya."

Peneliti :”Lalu, jika ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?”

DY :”... Di tegur sama bu guru.”
(Rabu, 15 April 2015).

Kemudian beberapa siswa yang diwawancara juga menyatakan hal sama dengan DY, yaitu mereka selalu mengenakan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah dan jika ada siswa yang tidak disiplin yaitu dalam hal ini adalah tidak menggunakan seragam yang sudah ditentukan, maka guru akan menegur siswa tersebut.

Pernyataan guru PR dan para siswa di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015,

“Sejauh ini saya melihat cara berpakaian siswa-siswa di SD N K baik ya mbak, terlihat dari siswa yang selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal”
(Kamis, 23 April 2015)

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa,

“kalau sepatu ya yang penting itu bersepatu ya mbak, dan diusahakan hitam, tapi kalau tidak ya kita tidak memaksa, soalnya secara ekonomi orang tua siswa juga berbeda-beda, jadi kita tidak terlalu memaksakan.”
(Kamis, 23 April 2015)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa disiplin siswa-siswa SD N K dalam berpakaian sudah cukup baik dan disiplin sesuai dengan jadwal. para siswa juga selalu mengenakan sepatu.

Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara berpakaian siswa di sekolah yaitu tentang

kesesuaian seragam sudah baik. Terbukti dengan siswa yang selalu taat dan disiplin terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dan jika ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan baik kepala sekolah maupun guru memberikan teguran. Selain itu para siswa juga memakai sepatu.

d) Kerapian dan kebersihan

Kerapian rambut dan kebersihan kuku merupakan kegiatan yang dilakukan di SD N K dan dilakukan setiap hari jum'at bersamaan dengan kegiatan jum'at bersih, yaitu dimana setiap hari jum'at seluruh siswa SD N K di mulai dari kelas 1-6 melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Setelah selesai melakukan kegiatan jum'at bersih kegiatan pengecekan kebersihan kuku di lakukan oleh masing-masing guru kelas di kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 April 2015, di ketahui bahwa guru PR sebelum memulai pelajaran yang pertama, pertama-tama memulai dengan berkeliling kelas mengecek kebersihan kuku para siswa dan kerapian rambut khususya untuk siswa laki-laki. Guru berkeliling kelas dan mengeceknya satu persatu. Jika ada siswa yang kedapatan memiliki kuku panjang maka guru akan meminta siswa tersebut memotongnya, begitu juga dengan kerapian rambut, jika ada siswa

laki-laki yang memiliki rambut panjang maka guru PR akan menegurnya dan meminta untuk memotong rambutnya supaya rapi. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil studi dokumentasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 22 April 2015. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan siswa PD dan SP,

- Peneliti : "Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?"
PD : "ya di bilangin, supaya di rapikan rambutnya, kalau panjang ga bagus kata bu guru."
Peneliti : "Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?"
PD : "Kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru menegurnya dan memintanya untuk di potong." (Rabu, 22 April 2015)

Dan berikut kutipan wawancara dengan siswa SP,

- Peneliti : "Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?"
SP : "Di bilangin untuk di potong dan di rapikan rambutnya supaya rapi."
Peneliti : "Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?"
SP : "Tiap hari jum'at sama kadang kalau pas pelajaran bu guru suka keliling kelas negcek gitu, terus kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru menegurnya dan memintanya untuk di potong." (Rabu, 22 April 2015)

Sebagai siswa perempuan, siswa KS juga menguatkan pernyataan dari siswa PD dan SP. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa KS pada tanggal 15 April 2015, di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut,

Peneliti :”Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa?
 KS :”Kalau rambut biasanya buat anak laki-laki.”
 Peneliti :”Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?”
 KS :”Di dekati, terus di bilangin untuk di potong dan di rapikan rambutnya.”
 (Rabu, 15 April 2015)

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa guru PR selalu mengecek kebersihan kuku siswanya serta kerapian rambut khususnya untuk siswa laki-laki. Selain itu siswa yang kedatangan memiliki rambut yang panjang maupun yang memiliki kuku yang panjang, guru PR selalu menegurnya dan meminta supaya di potong kuku maupun rambutnya supaya lebih rapi. Hal ini merupakan bagian dalam menanamkan disiplin melalui teknik *external control* yaitu berupa pembinaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui tindakan pencegahan dan pengawasan kepada siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015 didapatkan hasil yang sama seperti hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa, berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan guru PR,

“Kalau rambut itu biasanya tidak tentu si mbak, terkadang di sela-sela pembelajaran jika ada siswa laki-laki yang memiliki rambut sudah agak panjang ya saya dekati, dibilangin supaya dipotong biar rapi. Tapi kadang disela-sela saya mengecek kuku anak-anak jika ada siswa laki-laki yang rambutnya sudah panjang, ya saya menegurnya lalu saya meminta pada siswa tersebut kalau nanti pulang kerumah minta dipotongkan rambutnya supaya rapi, begitu mbak.” (Rabu, 22 April 2015)

Lebih lanjut, guru PR juga menegaskan sebagai berikut,

“Kalau kuku itu rutin setiap hari jum’at mbak, tapi kalau saya melihat ada siswa yang memiliki kuku panjang, ya saya tegur dan memintanya untuk dipotong kukunya itu mbak. Biar bersih begitu mbak.”(Rabu, 22 April 2015)

Selain itu, guru PR juga menegur siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan guru PR,

“sanksi tidak ada ya mbak, paling ya cuma diberi teguran dan peringatan saja mbak, lalu saya memintanya untuk memotong rambutnya supaya rapi.” (Rabu, 22 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PR dapat dijelaskan bahwa pengecekan kebersihan kuku dan kerapian kuku merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, yaitu dilakukan setiap hari jum’at. Namun jika dalam hari-hari biasa selain hari jum’at, contohnya saat berlangsungnya pembelajaran di kelas dan guru PR menemukan ada siswa yang memiliki kuku panjang maka guru PR akan menegurnya dan meminta siswa tersebut untuk memotongnya ketika sudah sampai rumah. Begitu juga jika ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang, maka guru akan menegurnya dan meminta siswa tersebut untuk memotong rambutnya yang panjang. Guru tidak memberikan sanksi tapi guru hanya menegur dan memperingatkan saja.

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015, beliau menyatakan dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut,

“Kalau untuk hal tersebut, khususnya kebersihan kuku itu ada jadwal rutinnya mbak, setiap hari jum’at itu ada pengecekan rutin kebersihan kuku, tapi kalau mungkin diluar hari jum’at kita atau guru menemukan ada siswa yang memilikikuku panjang, ya kita himbau untuk memotongnya supaya bersih dan rapi.”
(Kamis, 23 April 2015)

Lebih lanjut kepala sekolah SM juga menjelaskan bahwa guru juga harus peka terhadap hal-hal semacam kerapian rambut dan berikut penuturan lebih lengkap dari kepala sekolah SM,

“Kalau untuk kerapian rambut ya khususnya untuk siswa laki-laki ya mbak, kalau saya sendiri menjumpai ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang biasanya akan langsung saya dekati dan saya bilangin supaya di potong. Hal tersebut saya berlakukan juga pada guru kelasnya, saya mengharapakan di dalam kelaspun guru juga harus memperhatikan hal-hal semacam itu.”
(Kamis, 23 April 2015)

Dari wawancara dengan kepala sekolah SM tersebut, kepala sekolah SM juga menginginkan adanya tindakan dan pencegahan dari kelas masing-masing kelas, yaitu dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa agar patuh pada aturan yang berlaku serta berlatih menjaga kerapian dan kesehatan diri.

Jadi, dari hasil observasi, wawancara siswa, guru PR dan kepala sekolah SM serta hasil dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan teknik *external control* melalui tindakan pengawasan

yaitu dengan cara selalu mengawasi secara rutin kebersihan kuku dan kerapian rambut siswa supaya rapi. Dan jika ada siswa yang tidak disiplin dalam hal kerapian rambut dan kebersihan kuku, maka guru PR selaku wali kelas dari kelas IV akan menegurnya.

e) Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.

Hasil observasi tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV menunjukkan bahwa guru PR tidak pernah melakukan *Teknik External Control* yang berupa memberikan ancaman maupun hukuman kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, guru PR tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya yang melanggar tata tertib maupun aturan. Tapi cukup diberikan dengan teguran maupun arahan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa DY dan SP pada tanggal 15 April dan 22 April, didapatkan hasil yang sama dengan hasil observasi yang dilakukan, Berikut pernyataan siswa kelas IV,

Peneliti :“Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib sekolah?”

DY :“Tidak pernah” (Rabu, 15 April 2015).

Dan berikut, kutipan wawancara dengan siswa SP,

Peneliti :“Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib sekolah?”
SP :“Tidak pernah” (Rabu, 22 April 2015).

Hal tersebut di dukung dengan wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015, guru PR menyatakan sebagai berikut,

“...Tapi alhamdulillah sampai saat ini saya mengajar, saya belum pernah melakukan yang namanya hukuman berupa fisik maupun mengancam kepada siswa *mbak*.”
(Kamis, 22 April 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 April 2015, didapatkan hasil bahwa guru PR tidak pernah memberikan ancaman maupun hukuman berupa hukuman fisik kepada siswanya. Berikut pernyataan kepala sekolah SM,

“Ya kalau untuk hukuman fisik sampai saat ini saya maupun guru-guru di sekolah ini tidak pernah yang namanya menggunakan kekerasan maupun hukuman fisik ya *mbak*, dan kalau bisa itu jangan sampai terjadilah hanya karena kesalahan siswa sampai harus dihukum fisik seperti itu, jadi untuk hukuman fisik tidaklah. Seperti yang sering saya bilang *mbak*, cukup dengan teguran serta arahan saja, kalau anak diarahkan saja juga sudah ada perubahan kenapa harus dengan hukuman fisik.”
(Kamis, 23 April 2015).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru PR tidak pernah memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa ketika siswa tidak disiplin. Melainkan guru hanya menegur saja serta memberikan arahan kepada siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan tidak dengan

menggunakan teknik *external control* berupa memberikan ancaman maupun hukuman fisik kepada siswanya, melainkan cukup dan hanya memberikan teguran maupun arahan kepada saja kepada siswanya yang melanggar disiplin dan aturan.

f) Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.

Surat peringatan diberikan kepada orang tua/ wali siswa yang memiliki anak yang bermasalah dan sudah tidak dapat di toleransi oleh pihak sekolah. selain itu pihak sekolah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa juga dengan berbagai pertimbangan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, guru PR tidak memberikan surat perinagatan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para siswa. Wawanacara di lakukan pada tanggal 15 April dan 22 April 2015. Berikut hasil wawancaranya,

Peneliti :”Apakah bu guru pernah memberikan surat peringatan kepada mu?

DY :”Tidak pernah” (Rabu, 15 April 2015)

KS :”Tidak” (Rabu, 15 April 2015)

PT :”Tidak pernah” (Rabu, 15 April 2015)

SP :”seingat saya tidak pernah”
(Rabu, 22 April 2015)

PD :”Tidak” (Rabu, 22 April 2015)

Guru dalam memberikan surat perinagatan kepada orang tua/ wali siswa juga dengan berbagai pertimbangan dan dengan

persetujuan dari kepala sekolah, berikut kutipan wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015,

“Oya, tentu mbak. Surat tersebut di buat atas persetujuan dari bapak, kan beliau yang lebih berwenang di sekolah mbak.” (Rabu, 22 April 2015)

Pernyataan guru PR senada dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 April 2015 dengan kepala sekolah SM, berikut penuturannya,

“... Saya juga memberikan surat peringatan tersebutkan dengan berbagai pertimbangan mbak, tidak hanya sekedar memberikan surat peringatan, begitu mbak.” (Kamis, 23 April 2015).

Untuk kelas IV khususnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015, guru maupun pihak sekolah sudah pernah memberikan surat peringatan pada pertengahan awal semester satu, dengan kasus ketidak disiplin siswa, yaitu siwa tersebut jarang sekali masuk sekolah. Pihak sekolah sudah berupaya untuk mendatangi rumah siswa dan bertemu secara langsung dengan orang tua siswa. Bahkan kepala sekolah sendiri yang turun tangan untuk datang kerumah siswa. Namun hasilnya siswa masih tetap saja tidak masuk sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah khususnya guru PR pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa yang bermasalah baik karena masalah ketidakdisiplinan maupun karena masalah akademik. Namun guru memberikan surat peringatan tersebut

dengan persetujuan pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pimpinan paling tinggi di sekolah.

2) Memberikan pujian (*reward*) kepada siswa yang mematuhi peraturan.

a) Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dari guru.

Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah dari guru adalah salah satu tujuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswanya melalui memberikan sebuah hadiah kepada siswanya. Hadiah yang diberikan guru bukan berupa barang atau materi tapi bisa juga dengan pemberian motivasi agar anak tersebut lebih bersemangat dalam belajar. Selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru adalah salah satu cara guru untuk mendisiplinkan siswa. Hal tersebut akan terlihat saat guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswanya dan keesokan harinya PR tersebut dibahas bersama-sama dengan guru, maka akan terlihat siapa saja yang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, diketahui bahwa guru PR selalu memberikan hadiah kepada siswanya yang rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah yang

diberikan oleh guru. Hadiah yang diberikan oleh guru berupa tepuk tangan dan pujian. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dengan pujian tersebut.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa KS dan SP pada tanggal 15 April dan 22 April 2015 juga menunjukkan hasil yang sama,

Peneliti :“Pernakah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru?

KS :“Paling Cuma tepuk tangan sama pujian *gitu*.”
(Rabu, 15 April 2015).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SP pada wawancara tanggal 22 April 2015, hasil wawancara tersebut hampir sama dengan apa yang di ungkapkan oleh KS, berikut adalah kutipan wawancara dengan SP,

Peneliti :”Pernakah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.”

SP :”Dapat *dong*, tapi paling Cuma tepuk tangan saja.” (Rabu, 22 April 2015)

Hal senada juga diutarakan guru PR dalam wawawancara tanggal 22 April 2015, guru menyatakan bahwa,

Peneliti :”Hadiah seperti apa yang biasanya diberikan?”

Guru PR :”Ya itu mbak tepuk tangan, pujian, nilai tambah juga mbak.”

Peneliti :”Bagaimana dengan reaksi atau tanggapan siswa?”

Guru PR :”Ya senang mbak.” (Rabu, 22 April 2015)

Selain hadiah itu bisa membuat siswa senang, hal tersebut juga mampu memotivasi siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

Pernyataan dari siswa KS dan SP serta guru PR tersebut sejalan dengan apa yang diharapkan oleh kepala sekolah SM, dimana kepala sekolah sangat mengapresiasi guru kelas yang mempunyai inisiatif seperti itu yaitu dengan memberikan apresiasi kepada siswanya.

Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015, kepala sekolah menyatakan bahwa selama tindakan guru tersebut adalah untuk memotivasi siswa untuk rajin belajar sebagai kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa selalu mendukung dan sangat mengapresiasi hal tersebut. Seperti dalam kutipan hasil wawancara berikut ini,

“Kalau itu saya kembalikan kepada guru kelasnya masing-masing ya mbak, tapi kalau itu bisa dilakukan saya sangat mengapresiasi sekali hal tersebut. Karena hal tersebut juga salah satu agar siswa termotivasi ya mbak.”
(Kamis, 23 April 2015)

Kewenangan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru kelas khususnya kelas IV untuk mengatur siswanya sebaik mungkin akan mendapatkan dukungan dari kepala sekolah SM dan itu positif dan tidak merugikan siapapun.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil observasi, wawancara guru PR, siswa dan kepala sekolah SM, bahwa guru PR

memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih rajin lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru PR juga sudah menanamkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *external control* yaitu berupa memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah maupun tugas yang diberikan oleh guru.

b) Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.

Memberikan nilai tambah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi merupakan salah satu teknik pembinaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *external control*. Nilai tambah yang diberikan guru PR dalam hal ini adalah dalam mata pelajaran. Namun dalam hal ini guru tidak selalu memberitahukan kepada siswanya siapa-siapa saja yang mendapatkan nilai tambah dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015 di dapatkan data hasil observasi berupa guru PR memberikan nilai tambah kepada siswanya yang memiliki disiplin tinggi, tapi dalam hal ini guru PR tidak memberitahukan kepada siswa siapa-siapa saja yang mendapatkan nilai tambahan namun guru PR langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa PD pada tanggal 22 April 2015, dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa siswa juga pernah mendapatkan nilai tambah tersebut namun tidak selalu pada setiap mata pelajaran.

Peneliti :“Pernahkah kamu mendapatkan *reward* (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi”

PD :“Pernah, tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja.”(Rabu, 22 April 2015)

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015 serta hasil wawancara dengan siswa PD pada tanggal 22 April juga senada dengan pernyataan guru PR saat di wawancara pada tanggal 22 April 2015, dan berikut kutipan wawancara yang senada dengan hasil observasi tersebut,

“Iya mbak, saya juga memberikan nilai tambah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi.”
(Kamis, 22 April 2015)

Lebih lanjut guru PR juga menyebutkan contoh disiplin yang mendapatkan nilai tambahan dari guru PR, dan berikut hasil kutipan wawancara dengan guru PR,

“Contohnya ya rajin mengerjakan tugas yang diberikan, selalu rapi begitu Mbak”(Rabu, 22 April 2015)

Selain wawancara dengan guru PR, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015 dan kepala sekolah SM menyatakan hal yang positif terhadap apa yang

dilakukan oleh guru PR dan berikut ungkapan dari kepala sekolah SM,

“...untuk hal semacam itu saya kembalikan kembali ke wali kelas masing-masing, selagi hal tersebut adalah hal positif saya akan mendukung hal tersebut.”
(Kamis, 23 April 2015)

Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah SM merupakan pengendalian yang berupa bimbingan langsung kepada siswa. Di mana siswa secara tidak langsung sedang di bimbing dengan cara pemberian nilai tambah untuk siswa yang nilai-nilai kedisiplinan tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil observasi, wawancara guru PR, wawancara siswa dan wawancara kepala sekolah SM, didapatkan hasil yang sama yaitu berupa guru PR selalu memberikan nilai tambah kepada siswanya yang memiliki disiplin tinggi. Apa yang dilakukan oleh guru PR tersebut juga mendapatkan dukungan dan apresiasi yang positif dari kepala sekolah SM. Jadi dalam hal ini guru PR sudah menanamkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *external contro* yaitu dengan memberikan nilai tambah kepada siswanya yang memiliki disiplin tinggi.

c) Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.

Membelajarkan teladan kepada siswa yang lain dengan contoh atau model teladannya adalah sesama siswa, tentu akan memiliki nilai lebih bagi diri siswa. Penyuluhan yang diberikan guru yang menjadikan siswa sebagai model dalam memberikan teladan akan memberikan efek yang berarti bagi siswa yang lain. Selain itu, guru juga mengapresiasi siswanya yang berdisiplin dengan cara menjadikannya teladan bagi siswa yang lain, tentunya ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi siswa yang dijadikan sebagai contoh teladan tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2015 dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dimana guru PR terlihat guru menjadikan siswa putri teladan bagi siswa putra. Hal tersebut dapat di lihat pada hasil studi dokumentasi.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh siswa melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 April dan 22 April 2015, berikut pernyataan para siswa,

- | | |
|----------|--|
| Peneliti | : "Pernahkah kamu mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikannya contoh teladan bagi teman-temanmu?" |
| PD | : "Pernah, tapi lupa kapan"
(Kamis, 22 April 2015) |
| SP | : "Sering, kan aku ketua kelas, hehe .."
(Kamis, 22 April 2015) |

KS :”Iya pernah” (Rabu, 15 April 2015)
PT :”Pernah” (Rabu, 15 April 2015)
DY :”Pernah, pas pelajaran Bahasa Indonesia”
(Rabu, 15 April 2015)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015, guru PR menyatakan bahwa salah satu cara agar siswa termotivasi dan merasa bangga dengan dirinya salah satunya adalah dengan menjadikan diri siswa contoh teladan bagi siswa yang lain, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik. Dan berikut pernyataan dari guru PR,

Peneliti :”Apakah ibu juga pernah memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya contoh atau teladan bagi siswa yang lain?”
Guru PR :”Selalu *mbak*. Saya selalu berusaha untuk membuat bangga anak-anak saya *mbak*. Ya caranya seperti itu sesekali dengan memberikan pujian-pujian supaya mereka lebih termotivasi dan bersemangat.”(Rabu, 22 April 2015)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah pada wawancara tanggal 23 April 2015, berikut penuturan kepala sekolah SM dalam wawancaranya,

”Ya, menjadikan anak sebagai teladan saya sering melakukan hal itu, karena apa, istilahnya begini para siswa juga membutuhkan contoh yang sepadan dengan dirinya, ya siswa dengan siswa begitu. Lambat laun pasti anak-anak juga akan sadar kalau ternyata dia (siswa) kurang disiplin begitu *mbak*.” (Kamis, 23 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SM, diketahui bahwa, beliau selalu memperhatikan kedisiplinan siswa-

siswanya. beliau menjadikan siswa itu sendiri sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lainnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PR selalu menjadikan siswanya contoh teladan bagi siswanya lain serta memberikan pujian berupa tepuk tangan kepada siswanya dengan tujuan agar siswa merasa bangga dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan memiliki disiplin yang baik.

d) Memberikan *reward* (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 30 Maret dan 15 April 2015, dari hasil observasi tersebut terlihat guru memberikan pujian terhadap siswa yang mengerjakan PR matematika serta beberapa kali guru memberikan pujian serta tepuk tangan kepada siswanya yang memiliki disiplin tinggi.

Hasil wawancara dengan siswa KS dan PD pada tanggal 15 April dan 22 April 2015 sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Berikut pernyataan siswa KS dan PD,

Peneliti : “Pernakah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru?”

KS : “paling Cuma tepuk tangan sama pujian *gitu*.”
(Rabu, 15 April 2015).

Dan berikut kutipan wawancara dengan siswa PD,

Peneliti : “Pernakah kamu mendapatkan *reward* (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi

PD :“Pernah, tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja.” (Rabu, 22 April 2015).

Dapat dijelaskan bahwa hasil wawancara dengan siswa KS dan PD pada tanggal 15 April dan 22 April menunjukkan bahwa guru PR selalu berusaha untuk memotivasi dan mengapresiasi tindakan positif yang dilakukan oleh siswanya.

Menguatkan pernyataan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa, guru PR juga mengatakan hal sama tentang memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV guru PR pada tanggal 22 April 2015,

“Ya itu *mbak* paling tepuk tangan, pujian, nilai tambah juga *mbak*.” (Rabu 22 April 2015)

“Iya *mbak*, saya juga memberikan nilai tambah atau nilai plus kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi.”
(Rabu, 22 April 2015)

Selanjutnya guru PR juga menyatakan sebagai berikut.

Peneliti :“Apakah ibu juga pernah memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya contoh atau teladan bagi siswa yang lain?”

Guru PR :“Selalu *mbak*. Saya selalu berusaha untuk membuat bangga anak-anak saya *mbak*. Ya caranya seperti itu sesekali dengan memberikan pujian-pujian supaya mereka lebih termotivasi dan bersemangat.”
(Kamis, 22 April 2015)

Tujuan guru dalam menanamkan disiplin melalui teknik *external control* berupa memberikan *reward* kepada

siswanya yang memiliki disiplin tinggi guna memberikan semangat dan motivasi kepada siswanya.

Hal yang dilakukan oleh guru PR juga mendapatkan dukungan dari kepala sekolah SM, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015, kepala sekolah SM mendukung segala hal yang dapat memberikan motivasi dan semangat pada diri siswa. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah SM,

“Ya, kalau pujian itu biasa, karena yang disiplin itu tapi mungkin bila memberikan *reward* misalnya itu tidak, Karena disiplin Itu kan berlaku umum ya, bukan prestasi. Ya yang penting positif saja ya mbak, tinggal bagaimana cara guru tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat saya rasa semua hal bisa dilakukan. Saya setuju-setuju saja.” (Kamis, 23 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kepala sekolah SM mendukung segala hal yang positif bagi siswa-siswanya.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru PR, siswa dan kepala sekolah SM serta hasil observasi, dinyatakan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan teknik *external control* berupa memberikan *reward* (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

b. Teknik *Inner Control*

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *inner control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan mengajarkan kepada

peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri Dalam teknik ini, guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin kepada siswanya.

1) Ketepatan guru saat datang ke sekolah.

Keteladan yang dicontohkan oleh guru akan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladan yang bisa dicontohkan oleh guru bisa melalui guru yang selalu datang tepat waktu kesekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, di dapatkan hasil bahwa guru selalu datang kesekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00 WIB.

Hal tersebut juga sependapat dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV,

Peneliti :”Pukul berapa bu guru datang kesekolah?”
PD :”Sebelum pukul 07.00 bu guru sudah di sekolah.”
(Rabu, 22 April 2015)

Dan berikut wawancara dengan siswa KS,

Peneliti :” Pukul berapa bu guru datang kesekolah?”
KS :” Sebelum pukul 07.00” (Rabu, 15 April 2015)

Selain pernyataan siswa diatas, guru PR juga menegaskan bahwa guru PR selalu berusaha untuk datang kesekolah tepat waktu

yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan guru PR,

“Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah sampai disekolah mbak. Kalau misalkan saya terlambat paling saya karena ada urusan yang mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah memberitahukan guru yang lain untuk masuk kelas IV memberikan tugas mengerjakan soal LKS atau mengerjakan soal begitu mbak, jadi saya juga tidak istilahnya itu *ngejorna* begitu mbak.”(Rabu, 22 April 2015)

Dari pernyataan guru PR diatas dapat dijelaskan bahwa Guru PR selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Selain itu jika guru PR datang terlambat maka guru PR akan meminta guru lain untuk masuk ke kelas IV dan memberikan tugas kepada siswanya. Jadi guru PR tidak meninggalkan tanggung jawab meskipun datang terlambat ke sekolah.

Hal senada juga diutarakan oleh kepala sekolah SMP pada wawancara tanggal 23 April 2015, kepala sekolah SM bahwa memberikan teladan itu harus langsung dengan langkah nyata atau mengajarkannya langsung dengan tindakan yaitu dengan selalu datang kesekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi. Berikut pernyataannya.

“Ya sebelum jam 7 diusahakan harus sudah sampai di sekolah ya mbak, kan disini saya bisa dibilang itu atasan tertinggi jadi ya sebisa mungkin saya harus bisa memberikan contoh yang baik, contohnya yaitu itu disiplin waktu alias tidak terlambat. Saya mengajarkannya itu langsung ketindakan mbak, tidak hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja mbak.” (Kamis, 23 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah sebagai teladan langsung bagi guru maupun siswa

langsung memberikan teladan yang nyata yaitu berupa kepala sekolah maupun guru PR selalu berusaha untuk datang kesekolah tepat waktu.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu berupa guru selalu datang tepat waktu kesekolah atau mengajarkan keteladan atau disiplin waktu kepada siswanya.

2) Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.

Guru adalah model dalam menanamkan disiplin maupun teladan bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan di contoh oleh siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara guru PR bertutur kata dengan baik, sopan serta ramah. Seperti hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, menunjukkan bahwa guru PR dalam bertutur kata selalu sopan serta selalu menggunakan bahasa yang baik, halus serta ramah. Meskipun guru menggunakan dua bahasa dalam penyampaian proses pembelajaran dikelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Bahasa yang digunakan oleh guru PR adalah bahasa Indonesia serta bahasa jawa.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan yaitu yang terdapat dalam tata krama siswa bab etika/ sopan santun dalam pergaulan. Di dalam tata tertib dan aturan tersebut

tersebut dijelaskan bahwa selalu senantiasa menggunakan bahasa yang lebih sopan terhadap orang yang lebih tua dan sesama siswa. Dalam aturan tersebut sudah jelas, bahwa siswa maupun guru juga harus selalu menggunakan atau bertutur kata yang baik dan sopan.

Hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan didapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV yaitu PT dan SP pada tanggal 15 April dan 22 April 2015, yang menyatakan bahwa guru PR dalam bertutur kata selalu sopan dan selalu menggunakan bahasa yang sopan, baik dan ramah meskipun menggunakan dua bahasa yaitu bahasa indonesia dan bahasa jawa baik dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, berikut kutipan wawancara dengan siswa PT,

Peneliti :”Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?
PT :”bu guru kalau berbicara itu ramah sekali Iya, baik dan juga sopan, senang kalau sama bu guru.”
(Rabu, 15 April 2015)

Dan berikut hasil wawancara dengan siswa SP,

Peneliti :”Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?”
SP :”Iya, baik, sopan dan ramah, meskipun kadang bu guru pakai dua bahasa, bahasa indonesia dan bahasa jawa. Baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.”(Rabu, 22 April 2015)

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan hasil bahwa guru PR dalam bertutur kata selalu baik, ramah dan sopan. Sehingga parapun merasa senang jika berbicara dengan guru PR.

Hasil wawancara dengan siswa PT dan SP tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015, berikut kutipan wawancara dengan guru PR,

“Iya selalu mbak, *wong* guru kan juga di contoh sama murid-muridnya to mbak, jadi ya harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena kita juga sebagai teladan bagi siswa. Tapi ya itu mbak, Cuma kadang-kadang saya pakai dua bahasa, bahasa Indonesia sama bahasa Jawa”
(Kamis, 22 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa guru PR selalu bertutur kata dengan baik dan sopan baik dalam proses penyampaian pembelajaran di dalam kelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015 menjelaskan dan mengutakan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan guru PR, bahwa seorang guru seorang pendidik dan menjadi panutan bagi siswanya, sehingga dalam bertutur kata pun siswa pasti akan mencontoh gurunya. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah SM,

“Begini mbak, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan mbak.” (Kamis, 23 April 2015)

Sehingga kepala sekolah selalu mendidik siswa-siswanya dengan hal yang baik mulai dari bertutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa-siswanya memiliki akhlak mulia yang baik.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah serta hasil studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PR dalam menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu berupa guru selalu menggunakan tutur kata serta bahasa yang baik dan sopan baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di dalam lingkungan sekolah.

3) Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.

Di dalam sekolah guru adalah model langsung dalam menanamkan disiplin maupun teladan bagi siswanya. Guru dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran guru dalam memberikan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian guru di sekolah. Guru harus bisa mencontohkan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada siswanya. Guru juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, diketahui bahwa guru selalu memakai seragam sesuai dengan dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Seragam yang di gunakan oleh guru PR juga selalu rapi, baik dan sopan. Hasil observasi tersebut juga

sesuai dengan hasil dokumentasi yang ada. Yaitu berupa jadwal pemakaian seragam di SD N K.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD N K, didapatkan hasil yang sama dengan hasil observasi dan hasil studi dokumentasi. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan KS dan DY,

Peneliti :”Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?”
KS :”Baik, sopan dan rapi.
Peneliti :”apakah bu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?”
KS :” mungkin iya, soalnya pasti tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus. kan kita ga tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru”
(Rabu, 15 April 2015)

Dan berikut kutipan wawancara dengan siswa DY,

Peneliti :”Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?”
DY :”Baik, sopan dan rapi.”
Peneliti :”Apakah bu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?”
DY :”Iya, tapi kalau pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-ganti” (Rabu, 15 April 2015)

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan hasil bahwa guru juga selalu menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Namun siswa tidak mengetahui jadwal pemakaian seragam yang dikenakan oleh guru. Hal ini bisa saja terjadi karena guru tidak akan mensosialisasikan sesuatu yang tidak berkaitan langsung dengan siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015, guru PR juga menjelaskan bahwa bapak

ibu guru di SD N K juga selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Serta selalu berpakaian yang rapi dan sopan. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan guru PR,

“Ya seperti yang mbak lihat, pak guru dan bu guru di SD N K selalu mengenakan baju yang baik, rapi dan sopan.”
(Rabu, 22 April 2015)

Lebih lanjut guru PR juga menjelaskan jadwal pemakaian seragam guru di SD N K, berikut kutipan wawancaranya,

“Ada mbak, senin-selasa itu baju keki (baju dinas), rabu itu atasan cream bawahan coklat, Kamis pakai batik geblek renteng, jum’at-sabtu pakai batik bebas yang penting rapi sopan mbak.” (Kamis, 22 April 2015)

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada tanggal 23 April 2015, yang menyatakan bahwa menanamkan disiplin dan memberikan teladan pada anak itu harus dimulai dari gurunya terlebih dahulu. Baru setelah itu siswa akan mengikuti apa yang di contohkan oleh gurunya. Karena guru adalah teladan yang baik bagi siswanya di sekolah. Dan berikut kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah,

“Ya harus sesuai mbak, kan bagaimana cara kita untuk menanamkan disiplin mbak, jadi kalau kita ingin mengajarkan tentang disiplin, ya kita harus memulai dari diri kita sebagai guru. Dengan begitu siswa pasti juga akan mengikutinya” (Kamis, 23 April 2015)

Selanjutnya kepala sekolah juga menegaskan bahwa sebagai berikut,

“iya sebisa mungkin harus sesuai ya mbak, ya itu tadi seperti yang saya bilang kalau kita mau mendisiplinkan siswa ya kita sebagai harus disiplin dulu, jangan Cuma *jarkoni* begitu

mbak. Sama seperti kalau mau siswa mengikuti apa yang kita lakukan, ya kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, baru setelah itu siswa pasti akan mencontoh apa yang kita perbuat.” (Kamis, 23 April 2015)

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa bagaimana cara kita mendisiplinkan siswa adalah dengan cara bagaimana guru memberikan teladan kepada siswanya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah serta hasil studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PR dalam menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu guru PR selalu meneladankan atau memberikan contoh dengan cara selalu memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah.

4) Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.

Guru sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh adalah guru harus selalu bersalaman dengan sesama guru maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, didapatkan hasil bahwa ketika guru PR sampai di sekolah guru PR langsung bersalaman dengan guru-guru yang lain, selain itu guru PR juga

bersalaman dengan para siswa kelas IV. Dan terlihat juga bahwa guru PR saat selesai pembelajaran, guru PR bersalaman dengan para siswa. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan.

Hal yang sama juga di dukung dengan pernyataan siswa SP dan PD yang di wawancarai pada tanggal 15 April 2015, yang menyatakan bahwa guru PR selalu bersalaman dengan guru maupun dengan siswa saat masuk kekelas dan saat pembelajaran selesai yaitu saat pulang sekolah. Berikut hasil wawancara dengan PD dan SP,

Peneliti :”Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
PD :”Iya”
Peneliti :”Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?”
PD :”Iya saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah”(Rabu, 15 April 2015)

Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan siswa SP,

Peneliti :”Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
SP :”Iya”
Peneliti :”Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?”
SP :”Iya, saat bu guru sampai d sekolah, saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah”
(Rabu, 15 April 2015)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru PR ketika dilakukan wawancara pada tanggal 22 April 2015 yang menyatakan bahwa guru PR selalu bersalam dengan sesama guru SD N K serta kepada siswa-siswanya khususnya untuk siswa kelas IV. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan guru PR,

Peneliti : "Apakah ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika sampai di sekolah maupun ketika pulang?"
 Guru PR : "Iya mbak".
 Peneliti : "Kalau dengan siswa bagaimana bu?"
 Guru PR : "Sama siswa juga mbak, terutama ketika mau masuk ke kelas dan pulang sekolah."
 (Rabu, 22 April 2015)

Pernyataan dari guru PR serta siswa SP dan PD juga dikuatkan dengan pernyataan dari kepala sekolah SM yang di wawancarai pada tanggal 23 April 2015, beliau menyatakan bahwa bersalaman mungkin adalah hal yang kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagi mana kita sebagai pendidik yaitu guru menanamkan disiplin dan teladan bagi siswanya. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara dengan kepala sekolah SM,

"iya mbak, itu salah satu hal mendasar bagaimana cara kita menanamkan disiplin dan teladan bagi siswa."
 (Kamis, 23 April 2015)

Pernyataan kepala sekolah SM di dukung dengan hasil observasi yaitu dimana para siswa selalu bersalam dengan guru ketika pembelajaran telah usai atau ketika pulang sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah serta hasil studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru PR dalam menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu guru PR selalu meneladankan atau memberikan contoh dengan cara selalu bersalaman dengan sesama guru SD N K serta dengan para siswa.

c. Teknik *Cooperatif Control*

Teknik *cooperatif control* adalah mengedepankan kerja sama antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam menegakkan kedisiplinan. Guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukum atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu kontrak perjanjian ini juga diharapkan dapat membelajarkan siswa dalam hal bertoleransi, mengemukakan pendapat serta berlatih untuk menghargai.

1) Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.

Kontrak belajar yang dibuat antara guru maupun siswa bertujuan untuk membatasi siswa agar bertingkah laku atau berbuat sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat. Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, menunjukkan bahwa selalu ada kesepakatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu dengan setiap pagi selesai berdoa guru bersama siswa selalu mengucapkan ikrar siswa, di mana siswa diminta selalu disiplin dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta ketika guru PR memiliki kepentingan dan harus meninggalkan kelas, maka guru akan meminta ketua kelas untuk menulis siapa-siapa saja yang tidak disiplin atau meninggalkan ketika

di tinggal oleh guru. Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh siswa DY dan PT pada 15 April 2015, yaitu mereka harus tetap disiplin meskipun di tinggal oleh guru,

DY :“Perjanjianya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.”(Rabu, 15 April 2015)

PT :”Iya ada, jawabannya sama seperti DY, kesepakatannya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada”(Rabu, 15 April 2015)

Berdasarkan wawancara dengan guru PR pada tanggal 22 April 2015, didapatkan hasil yang sama bahwa ketika guru harus meninggalkan kelas, guru akan meminta ketua kelas untuk menjadi penanggungjawab kelasnya, yaitu guru PR meminta kelasnya tidak boleh ramai saat di tinggal dan harus mengerjakan tugas yang sudah diberikan.berikut kutipan wawancaranya,

“Setiap saya mau meninggalkan kelas saya minta kepada siswa saya supaya jangan ramai dan jangan keluar-keluar kelas, lalu saya meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang saya berikan. Saya juga meminta ketua kelas buat menuliskan siapa-siapa saja yang tidak disiplin dan keluar kelas, dan keesokan harinya saya akan mengecek dan menanyai siswa-siswa yang tidak disiplin saat saya tinggal begitu paling mbak.” (Rabu, 22 April 2015)

Kepala sekolah juga mengungkapkan hal yang sama dengan guru PR dan siswa DY dan PT, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SM, didapatkan hasil sebagai berikut,

“Kalau itu dilakukan saya sangat setuju, karena itu dibuat kan juga karena agar ada benteng untuk anak-anak agar tidak bertindak yang aneh-aneh begitu mbak, sehingga masih dalam pengawasan guru.”(Kamis, 23 April 2015)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa kesepakatan yang berisi aturan yang harus ditaati bersama terutama untuk para siswa adalah bertujuan untuk membentengi tindakan para siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa, guru PR melakukan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dengan membuat kontrak belajar yang dibuat dan disepakati bersama antara guru dengan siswa. Dan siswa harus bisa menaati kontrak belajar yang sudah dibuat tersebut.

2) Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.

Membuat sanksi sesuai kesepakatan bersama bertujuan agar siswa ikut andil dalam pembuatan kesepakatan yang berlaku di dalam kelas. Khususnya dalam membuat sanksi pelanggaran. Jika ada siswa yang melanggar atur tertib sesuai dengan kesepakatan bersama, maka guru akan menegur siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, dimana jika ada siswa tidak disiplin dan melanggar aturan maka guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan wawancara dengan siswa PT dan SP pada tanggal 15 April dan 22 April 2015. Berikut kutipan wawancaranya,

Peneliti :”Kesepakatannya seperti apa?”

PT :”Perjanjiannya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.” (Rabu, 15 April 2015)

Dan berikut kutipan hasil wawancara dengan siswa SP,

SP :”Pernahlah”

SP :”Ya itu, biasa paling Cuma Kalau datang terlambat, nanti di suruh untuk berdoa sendiri, kalau ada yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah di suru untuk keluar kelas dan mengerjakan di luar kelas.”
(Rabu, 22 April 2015)

Dari pernyataan siswa tersebut dapat dijelaskan bahwa, guru PR memberikan kepada siswanya yang tidak disiplin. Kesepakatan yang dibuat berupa harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada. Selain itu sanksi yang diberikan guru merupakan sanksi yang cukup ringan. Yaitu jika ada siswa yang datang terlambat maka guru akan menaruh siswa yang datang terlambat tersebut untuk berdoa sendiri.

Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh guru kelas PR dalam wawancaranya pada tanggal 22 April 2015.

“Sanksinya yang melanggar saya tanyai sama saya mbak, kenapa melanggar begini begitu si mbak. Jadi ya kita menjalankan kesepakatan yang sudah dibuat. Kan kita membuat sanksi juga dengan andil siswa. Dan yang pasti tidak ada sanksi fisik ya mbak. Contohnya siswa yang datang terlambat nanti saya suruh untuk berdoa sendiri seperti perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya dengan siswa.”
(Rabu, 22 April 2015)

Hasil wawancara dengan guru PR juga menjelaskan bahwa guru memberikan sanksi kepadanya siswanya adalah sanksi yang mendidik dan tidak merugikan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015, berikut hasil wawancaranya,

“Selain dibuat kontrak belajar guru juga akan mengajak siswa untuk membuat sanksi, sehingga siswa di sini juga memiliki andil dalam pembuatan kontrak belajar tersebut. Sehingga siswa juga akan menyadari bahwa jika dia melanggar kesepakatan tersebut, berarti siswa juga melanggar janji yang iya buat.”(Kamis, 23 April 2015)

Kepala sekolah SM menjelaskan bahwa, kontrak belajar buat dan dibarengi dengan membuat sanksinya juga. Dan dalam membuat sanksipun siswa harus diajak untuk mengutarakan pendapatnya. Sehingga siswa memiliki andil dalam pembuatan kontrak maupun kesepakatan serta sanksi yang dibuatnya juga. Sehingga siswa diharapkan siswa tidak melanggar sanksi yang dibuatnya sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian bahwa selain membuat kontrak belajar, guru bersama siswa juga membuat sanksi jika siswa melanggar kesepakatan yang dibuat. Guru juga mengajak siswa untuk membuat sanksi pelanggaran tersebut. Sehingga guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan disiplin pengorganisasian kelas.

3) Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.

Dalam sebuah kelompok dibutuhkan adanya kerjasama dari semua anggota kelas, Yaitu guru dan siswa. Dalam tugas kelompok yang di lakukan tersebut adalah bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerjasama, gotong royong dan berusaha untuk bertoleransi terhadap perbedaan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, ditemukan bahwa guru PR selalu mengedepankan kerjasama antar para siswa dengan cara membuat kelompok belajar dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

Para siswa juga mengungkapkan hal yang sama dan sesuai, dengan hasil observasi serta hasil studi dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan SY dan SP pada tanggal 15 April dan 22 April 2015, yaitu mereka selalu diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok baik tugas di sekolah maupun untuk Pekerjaan Rumah, berikut penuturannya,

DY :”Iya kadang bu guru suka membuat kelompok buat mengerjakan tugas. (Rabu, 15 April 2015)

Dan berikut pernyataan siswa SP,

SP :”Ho.oh, bu guru kadang memberikan tugas buat kita, kadang di sekolahan juga ada, kadang juga

suruh di kerjakan di rumah, jadi ngerjainnya bareng-bareng gitu.” (Rabu, 22 April 2015)

Siswa menjelaskan bahwa, guru PR terkadang memberikan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok, baik dikerjakan di sekolah dengan bimbingan dari guru maupun dikerjakan secara mandiri sebagai tugas kelompok di rumah.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh guru PR dalam wawancara pada tanggal 22 April 2015, berikut kutipan wawancaranya,

“Ya saya kalau membentuk kelompok itu pasti ya bertujuan pertama untuk melatih kerjasama antara para siswa, melatih disiplin dalam ketepatan waktu mengerjakan tugas yang diberikan serta bagaimana mereka bekerja sama dengan berbagai pendapat yang berbeda, ya intinya agar mereka itu saling berinteraksi satu sama lain begitu mbak.” (Rabu, 22 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PR melakukan tugas secara kelompok agar menumbuhkan rasa kerjasama serta agar sesama siswa terjalin komunikasi yang baik dan saling menukarkan pendapat masing-masing. Senada dengan ungkapan dari kepala sekolah SM pada wawancara tanggal 23 April 2015, beliau mengungkapkan bahwa,

“Kerjasama dalam tugas kelompok itu juga perlu mbak, karena apa, kerjasama itu kan juga membelajarkan anak agar bagaimana bersikap, belajar mendengarkan pendapat dari orang lain, dan yang pasti juga belajar tentang disiplin serta tanggung jawab mbak. Jika dalam tugas kelompok tersebut dikerjakan secara berkelompok, maka tugas tersebut juga akan selesai dengan tepat waktu dan disiplin waktu pun juga akan dibelajarkan dengan baik dalam pembelajaran dikelas.”(Kamis, 23 April 2015)

Sehingga dapat di simpulkan bahwa, guru PR dalam menanamkan disiplin kepada siswanya melalui teknik *cooperatif control* yang salah satunya adalah dengan membuat sebuah kelompok belajar dimana para siswa dituntut dan diminta untuk saling bekerja sama dan bertoleransi dan berlatih untuk saling menghargai terhadap sesama.

4) Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.

Ketertiban dan kedisiplinan yang ada di dalam kelas bisa terjadi karena adanya kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Selain itu ketertiban dan kedisiplinan merupakan aturan baku yang sudah ada disekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015, dimana semua siswa selalu disiplin dan tertib terhadap peraturan maupun kesepakatan yang sudah ada. Hal tersebut sesuai dengan wawancara pada tanggal 15 April dan 22 April 2015. Wawancara tersebut dilakukan para siswa kelas IV, dan berikut hasil wawancaranya,

Peneliti	:”apakah kamu selalu menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama dan yang dibuat bersama.
PD	:”Jelas.” (Rabu, 22 April 2015)
SP	:”Iya” (Rabu, 22 April 2015)
DY	:”Iya” (Rabu, 15 April 2015)
KS	:”Mungkin iya, hehe ...” (Rabu, 15 April 2015)
PT	:”Aku anak rajin mbak, jadi selalu disiplin.” (Rabu, 15 April 2015)

Hasil wawancara dengan paar siswa tersebut menunjukkan bahwa para siswa selalu menjalankan kedisiplinan dan ketertiban karena kesepakatan bersama antara guru dengan siswa. Hal tersebut senada dengan wawancara guru kelas PR, wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 22 April 2015, dan berikut hasil wawancara dengan guru PR,

“Ya kalau itu jelas mbak, kan sudah dibuat perjanjian, sudah ada kesepakatannya, jadi mau tidak mau harus di jalankan dong ketertiban maupun kedisiplinan tersebut. Tugas kita sebagai guru itu mendidik, mengajarkan dan memberikan ilmu. Jadi mau tidak mau guru dan khususnya siswa juga harus menjalankan kesepakatan aturan tersebut.”
(Rabu, 22 April 2015)

Guru PR menyatakan dalam wawancaranya bahwa kesepakatan yang dibuat juga harus dilaksanakan. Lebih lanjut guru PR menjelaskan bahwa tugas guru di sekolah adalah mendidik, mengajarkan dan memberikan ilmu. Sehingga guru akan berusaha untuk mendidik siswanya dengan baik yaitu dengan mengajarkan siswanya untuk menaati dan menjalankan aturan maupun kesepakatan yang sudah dibuat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh kepala sekolah SM dalam wawancaranya pada tanggal 23 April 2015, berikut penuturan beliau,

“Ya kalau sudah ada ketertiban karena kedisiplinan bersama, sebisa mungkin guru maupun siswa juga bisa menjalankan kesepakatan tersebut. Jangan sampai hanya salah satu pihak yang menjalankan kesepakatan tersebut. Nanti tidak adil, namanya juga kesepakatan jadi harus di lakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan siswa.”(Kamis, 23 April 2015)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa maupun guru akan dituntut untuk menjalankan kedisiplinan maupun ketertiban yang sudah ada. Karena kesepakatan tersebut dibuat oleh dua pihak yaitu siswa dan guru. Sehingga guru dan siswa harus menjalankan kesepakatan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, siswa maupun guru harus menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena kesepakatan bersama. Sehingga guru akan berusaha untuk mendidik siswanya dengan baik yaitu dengan mengajarkan siswanya untuk menaati dan menjalankan aturan maupun kesepakatan yang sudah dibuat. Karena kesepakatan tersebut dibuat oleh dua pihak yaitu siswa dan guru. Sehingga guru dan siswa harus menjalankan kesepakatan tersebut.

5) Mengecek keterlaksanaan piket harian kelas.

Keterlaksanaan piket dalam kelas bertujuan untuk menanamkan disiplin pada siswa serta menanamkan rasa gotong royong pada diri siswa. Keterlaksanaan piket harian yang berjalan dengan baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran di dalam kelas. Jika kelas bersih maka siswa akan nyaman dengan proses kegiatan belajar di dalam kelas.

Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Maret, 31 Maret, 13 April, 15 April, 17 April, 18 April, dan 22 April 2015 dari hasil observasi yang dilakukan ketahu bahwa siswa selalu melaksanakan piket harian kelas secara bergiliran sesuai dengan

jadwal piket yang sudah ditentukan oleh guru serta guru juga selalu mengecek keterlaksanaan piket kelas. Guru mengecek keterlaksanaan piket harian tersebut setelah selesai berdoa.

Hasil dari studi dokumentasi juga mendukung pernyataan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru. Hasil studi dokumentasi yang di dapatkan adalah berupa jadwal piket harian kelas yang tertempel di kelas IV serta tertera dalam peraturan tata tertib dan aturan di SD N K. Yaitu dimana siswa harus membersihkan kelas secara bergiliran serta foto.

Hasil yang sama juga didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa DY dan KS pada tanggal 15 April 2015, dimana guru PR selalu mengecek keterlaksanaan piket harian kelas setiap harinya. Guru PR tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelas tersebut bersih. Dan berikut penuturan siswa DY dan KS dalam hasil wawancara berikut,

Peneliti : “Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?”

DY : “Iya, mengecek sebelum pembelajaran di mulai.”
(Rabu, 15 April 2015)

Dan berikut hasil wawancara dengan siswa KS,

Peneliti : “Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?”

KS : “iya, bu guru selalu mengecek siapa-siapa saja yang sudah piket dan siapa yang belum”
(Rabu, 15 April 2015)

Senada dengan apa yang di ungkapkan siswa DY dan KS, disinilah peran guru dalam mendisiplinkan siswa. Dimana guru harus

bertindak tegas dengan mendisiplinkan siswanya supaya bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru PR pada tanggal 22 April 2015,

“Iya mbak, saya selalu mengeceknya. Kalau saya masuk kelas, kemudian saya melihat kelasnya kotor, maka saya menyuruh siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya terlebih dahulu. Biasanya saya tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelasnya bersih mbak. Tapi jika kelasnya sudah bersih, saya langsung memulai pembelajaran setelah berdoa mbak. Paling saya Cuma mengecek sudah piket atau belum begitu mbak.”
(Rabu, 22 April 2015)

Sama halnya dengan apa yang di ungkapkan kepala sekolah SM pada wawancara tanggal 23 April 2015, berikut kutipan hasil wawancara tersebut,

“iya itu harus di lakukan setiap hari mbak, ya hal tersebut dilakukan supaya para siswa itu sendiri juga nyaman mbak dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kan kalau kelasnya bersih juga pasti dalam belajar juga nyaman dan enak.” (Kamis, 23 April 2015)

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SM tersebut, bahwa kelas yang bersih akan membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih nyaman sehingga siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PR selalu mengecek keterlaksanaan piket harian kelas, serta tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelas tersebut bersih. Dengan begitu guru melaksanakan pembinaan

penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *cooperatif control* berupa selalu mengecek keterlaksanaan piket harian guna mendisiplinkan siswanya melalui kesadaran akan pentingnya kebersihan kelas.

d. Hambatan yang dialami dalam Penanaman Nilai-nilai kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV yaitu guru PR pada tanggal 22 April 2015 serta kepala sekolah SM pada tanggal 23 April 2015, diketahui beberapa hambatan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa, seperti yang disampaikan guru SM dalam wawancara,

“Kalau hambatan wajar saja ya mbak menurut saya mbak, orang namanya juga masih anak-anak mbak, masih perlu bimbingan dan arahan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah mbak.”(Rabu, 22 April 2015)

Selanjutnya kepala sekolah SM mengatakan hal yang senada dengan guru SM,

“Ada, hambatannya begini, ada anak yang sering terlambat karena apa, ya ini karena pertama kalau menurut saya karena kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua itu sendiri mbak. Terkadang itu ada orang tua yang seperti *jor-joran* seperti itu mbak sama anaknya. Kurang memperhatikan apa yang di butuhkan sama anak gitu mbak.”
(Kamis, 23 April 2015)

Dari hasil wawancara guru PR dan kepala sekolah SM, diketahui bahwa kurang perhatian, kurangnya motivasi serta kurangnya orang tua dalam mendisiplinkan anak. Karena dalam tahap ini anak-anak masih membutuhkan bimbingan serta arahan dari orang-orang yang

berada dekat di sekitarnya. Termasuk guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Selain itu, ada juga siswa yang masih suka melanggar peraturan yang sudah ditetapkan sekolah meskipun terkadang sudah mendapatkan peringatan dari guru. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu guru PR pada tanggal 22 April 2015,

“Ya terkadang masih ada saja siswa yang bandel, sudah dibilangin tapi ya tetep melanggar begitu mbak.”
(Rabu, 22 April 2015)

Lebih lanjut guru PR dalam wawancaranya juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaranpun, guru kelas IV mengalami hambatan dalam menanamkan disiplin, berikut pernyataan guru PR dalam wawancara,

“Kalau hambatan dalam pembelajaran seperti keramaian di dalam kelas. Terkadang siswa juga di saat-saat tertentu siswa sulit untuk didisiplinkan. Terkadang juga ada saja siswa yang sudah diingatkan akan PR tapi tidak dikerjakan ada juga yang seperti itu mbak. Kan tidak disiplin itu mbak, kalau seperti itu nanti juga akan menghambat dalam proses pembelajaran mbak. Kan nanti juga waktunya tidak melebihi waktu mbak, sehingga nanti materi yang di sampaikan jadi tidak selesai.”
(Rabu, 22 April 2015)

Salah satu yang menjadi hambatan dalam penanaman disiplin di dalam proses pembelajaran adalah dengan tidak disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, selain itu kelas yang ramai dalam pembelajaran akan membuat proses penyampaian materi kurang maksimal karena kehabisan waktu. Sehingga disiplin waktu dalam proses pembelajaran kurang terjadwal dengan baik.

Kepala sekolah SM juga menyatakan bahwa hambatan juga bisa terjadi dari masalah gurunya, tidak hanya dari siswa saja, hal tersebut seperti di ungkapkan oleh kepala sekolah SM pada wawancara pada tanggal 23 April 2015,

“Kalau untuk guru kadang-kadang ya terus terang saja, permasalahan guru kan juga berbeda-beda, ada guru yang pernah terlambat karena jauh, terus di jalan kena masalah sesuatu, misalkan *kebanan* atau kecelakaan kan juga kita ga tahu, ya kalau masih wajar-wajar saja masih kita tolerir, asalakan itu tidak sering kalau kalau memang bener-bener ya kita toleransi, Apa-apa harus diberi sanksi, sekolahan kita kan bukan didikan militer.”(Kamis, 23 April 2015)

Guru adalah figur yang paling baik dalam mencontohkan dan memberikan teladan dan disiplin bagi siswanya, sehingga dalam pernyataan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mengharapkan agar guru bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Kepala sekolah masih mentolerasi ketidakdisiplinan yang masih dianggap wajar, dan tidak akan memberikan sanksi tanpa alasan yang jelas. Karena menurut kepala sekolah SM sekolah adalah tempat mendidik secara akhlak dan moral bukan dengan didikan militer yang selalu menerapkan sanksi bagi yang melanggarnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa bukan hanya berasal dari siswa saja melainkan dari guru juga terdapat masalah ataupun hambatan. Kedatangan guru yang sering datang terlambat ke sekolah akan berakibat buruk bagi siswa. Karena siswa dalam tahap ini masih mencontoh apa yang guru berbuat. Sehingga seharusnya sebagai guru juga dituntut untuk

menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Pembelajaran yang tidak efektif didalam kelas juga berpengaruh terhadap disiplin waktu. Dimana penyampaian materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal. Selain itu juga, kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua, akan membuat anak tidak disiplin. Anak sering terlambat, tugas atau PR sekolah tidak dikerjakan, dsb.

B. Pembahasan

1. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan

Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, terdapat tiga teknik alternatif dalam pembinaan penanaman disiplin peserta didik, antara lain, teknik *extrnal control*, teknik *inner control* dan teknik *cooperatif control*. Dan berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian.

a. Teknik *external control*

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *external control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang penanamannya harus diawasi oleh para guru dan kepala sekolah. Dalam teknik ini guru akan selalu mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru akan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswanya yang melanggar aturan dan akan memberikan ganjaran atau *reward* kepada siswanya yang berdisiplin tinggi.

1) Memberikan ancaman atau hukuman

a) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat upacara bendera berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru tidak memberikan sanksi maupun hukuman meskipun ada siswa yang tidak disiplin dalam kegiatan upacara bendera. Selain itu adanya kesadaran pada diri siswa yang tidak disiplin. Guru hanya memberikan peringatan serta arahan maupun teguran saja tanpa memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar.

Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Tina Rahmawati (Hlm. 3) yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan cara *external control* merupakan pengendalian yang berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan.

b) Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan temuan hasil observasi dan hasil wawancara, diketahui bahwa guru memberikan sanksi kepada siswanya yang tidak disiplin dalam pembelajaran didalam kelas. Guru juga menegur dan memberi peringatan kepada siswa agar lebih disiplin lagi dalam pembelajaran di dalam kelas. Selain itu siswa juga diajarkan agar berlatih disiplin dan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi.

c) Cara berpakaian siswa di sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil studi dokumentasi, diketahui bahwa acara berpakaian siswa di sekolah yaitu tentang kesesuaian seragam sudah baik. Terbukti dengan siswa yang selalu taat dan disiplin terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dan jika ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan baik kepala

sekolah maupun guru hanya memberikan teguran saja. Selain itu para siswa juga memakai sepatu.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sedangkan ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi.

d) Kerapian rambut dan kebersihan kuku.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara siswa, guru PR dan kepala sekolah SM serta hasil dokumentasi, diketahui bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan teknik *external control* yaitu melalui tindakan pengawasan berupa selalu mengawasi secara rutin kebersihan kuku dan kerapian rambut siswa supaya rapi. Dan jika ada siswa yang tidak disiplin dalam hal kerapian rambut dan kebersihan kuku, maka guru PR selaku wali kelas dari kelas IV akan menegurnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan selalu

mengawasi dan mencegah peserta didik untuk tidak melanggar aturan.

e) Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PR tidak pernah melakukan hukuman fisik kepada siswanya yang melanggar tata tertib maupun aturan, namun hanya memberikan teguran saja. Guru lebih banyak memberikan arahan kepada siswanya yang melanggar tata tertib maupun aturan yang berlaku di sekolah.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin.

f) Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pihak sekolah khususnya guru PR pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa yang bermasalah baik karena masalah ketidakdisiplinan maupun karena masalah akademik. Namun guru memberikan surat peringatan tersebut dengan persetujuan pihak sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pimpinan paling tinggi di sekolah.

Hal sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan dengan memberikan ancaman serta menakut-nakuti. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin.

2) Memberikan pujian (*reward*) kepada siswa yang mematuhi peraturan.

a) Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil observasi, wawancara guru PR, siswa dan kepala sekolah SM, bahwa guru PR memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih rajin lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru PR juga sudah menanamkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *external control* yaitu berupa memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi dalam mengerjakan PR maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Hal sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* bisa dilakukan menawari dengan ganjaran. Ganjaran diberikan kepada peserta didik yang berdisiplin tinggi. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh Tina

Rahmawati (Hlm. 3) yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan cara *external control* merupakan pengendalian yang berasal dari luar diri anak, berupa bimbingan dan penyuluhan.

b) Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara guru PR, wawancara siswa dan wawancara kepala sekolah SM, didapatkan hasil yang sama yaitu berupa guru PR selalu memberikan nilai tambah kepada siswanya yang memiliki disiplin tinggi. Apa yang dilakukan oleh guru PR tersebut juga mendapatkan dukungan dan apresiasi yang positif dari kepala sekolah SM. Jadi dalam hal ini guru PR sudah menanamkan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *external control* yaitu dengan memberikan ganjaran kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

Hal sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* yaitu dengan memberikan ganjaran kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

c) Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa guru PR selalu menjadikan siswanya contoh teladan bagi siswanya lain serta memberikan pujian berupa tepuk tangan kepada siswanya dengan tujuan agar siswa merasa bangga dan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan memiliki disiplin yang baik.

Hal sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* yaitu ditawarkan dengan ganjaran berupa dengan memberikan ganjaran kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

d) Memberikan *reward* (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PR, siswa dan kepala sekolah SM serta hasil observasi, dinyatakan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinancara memberikan *reward* (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *external control* yaitu dengan memberikan ganjaran kepada siswa yang berdisiplin tinggi.

b. Teknik *Inner Control*

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui teknik *inner control* adalah penanaman nilai-nilai kedisiplinan mengajarkan kepada peserta didik untuk mendisiplinkan diri mereka sendiri. Dalam teknik ini, guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika guru tidak memberikan contoh disiplin kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin kepada siswanya.

1) Ketepatan guru saat datang ke sekolah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu berupa guru selalu datang tepat waktu ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *inner control* yaitu dengan guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Hal yang sama juga di jelaskan oleh Tina Rahmawati (Hal.3) yang menjelaskan bahwa menanamkan nilai disiplin pada peserta didik dengan teknik *inner control* adalah dengan cara memberikan teladan serta contoh kepada peserta didik.

2) Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah serta hasil studi dokumentasi, dapat disimpulkan

bahwa guru PR dalam menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu berupa guru selalu menggunakan tutur kata serta bahasa yang baik dan sopan baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di dalam lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *inner control* yaitu dengan guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan.

3) Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah, hasil studi dokumentasi serta hasil observasi, guru PR dalam menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu guru PR selalu meneladankan atau memberikan contoh dengan cara selalu memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *inner control* yaitu dengan guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan

4) Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, guru PR dan kepala sekolah, hasil studi dokumentasi, dan hasil observasi, diketahui bahwa guru PR dalam menanamkan disiplin menggunakan teknik *inner control* yaitu guru PR selalu meneladankan atau memberikan contoh dengan cara selalu bersalaman dengan sesama guru SD N K serta dengan para siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *inner control* yaitu dengan guru dituntut untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan.

c. Teknik *Cooperatif Control*

Teknik *cooperatif control* adalah mengedepankan kerja sama antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam menegakkan kedisiplinan. Guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hukum atau sanksi pelanggaran juga harus ditaati dan dibuat bersama antara guru dengan peserta didik. Selain itu kontrak perjanjian ini juga diharapkan dapat membelajarkan siswa dalam hal bertoleransi, mengemukakan pendapat serta berlatih untuk menghargai.

1) Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa, guru PR melakukan penanaman nilai-nilai

kedisiplinan dengan membuat kontrak belajar yang dibuat dan disepakati bersama antara guru dengan siswa. Dan siswa harus bisa menaati kontrak belajar yang sudah dibuat tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tina Rahmawati (Hlm. 3), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan cara disiplin kelas yang baik harus mengandung akan kesadaran kerjasama yang terjalin antara guru dengan peserta didik secara harmonis, respektif, efektif, serta produktif.

2) Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selain membuat kontrak belajar, guru bersama siswa juga membuat sanksi jika siswa melanggar kesepakatan yang dibuat. Guru juga mengajak siswa untuk membuat sanksi pelanggaran tersebut. Sehingga guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan disiplin pengorganisasian kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan

teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.

3) Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru PR dalam menanamkan disiplin kepada siswanya melalui teknik *cooperatif control* yang salah satunya adalah dengan membuat sebuah kelompok belajar dimana para siswa dituntut dan diminta untuk saling bekerja sama dan bertoleransi dan berlatih untuk saling menghargai terhadap sesama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan membelajarkan siswa dalam hal bertoleransi, mengemukakan pendapat serta berlatih untuk menghargai.

4) Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, siswa maupun guru harus menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena kesepakatan bersama. Sehingga guru akan berusaha untuk mendidik siswanya dengan baik yaitu dengan mengajarkan siswanya untuk menaati dan menjalankan aturan maupun kesepakatan yang sudah

dibuat. Karena kesepakatan tersebut dibuat oleh dua pihak yaitu siswa dan guru. Sehingga guru dan siswa harus menjalankan kesepakatan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.

5) Mengecek keterlaksanaan piket harian kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru PR selalu mengecek keterlaksanaan piket harian kelas, serta tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelas tersebut bersih. Dengan begitu guru melaksanakan pembinaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui teknik *cooperatif control* berupa selalu mengecek keterlaksanaan piket harian guna mendisiplinkan siswanya melalui kesadaran akan pentingnya kebersihan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohinah M. Noor (2012: 45-46), yang menyatakan bahwa mendisiplinkan peserta didik dengan teknik *cooperatif control* yaitu dengan guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.

d. Hambatan yang dialami dalam Penanaman Nilai-nilai kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek

Jadi dapat di simpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa bukan hanya berasal dari siswa saja melainkan dari guru juga terdapat masalah ataupun hambatan. Kedatangan guru yang sering datang terlambat ke sekolah akan berakibat buruk bagi siswa. Karena siswa dalam tahap ini masih mencontoh apa yang guru berbuat. Sehingga seharusnya sebagai guru juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Pembelajaran yang tidak efektif didalam kelas juga berpengaruh terhadap disiplin waktu. Dimana penyampaian materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal. Selain itu juga, kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua, akan membuat anak tidak disiplin. Anak sering terlambat, tugas atau PR sekolah tidak dikerjakan, dsb.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah peneliti hanya memfokuskan penelitian pada siswa kelas IV dan kepada guru kelas IV. Sehingga peneliti tidak mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai kedisiplinan kelas yang lain selain yang digunakan sebagai bahan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan, guru menggunakan teknik *external control* yaitu dengan memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa yang tidak disiplin dan memberikan *reward* ataupun pujian kepada siswa yang berdisiplin dan patuh terhadap peraturan.
2. Guru juga menanamkan disiplin melalui teknik *inner control* yaitu dengan guru secara langsung menjadi teladan bagi siswanya, kegiatan peneladan yang dilakukan oleh guru berupa guru tidak pernah terlambat datang ke sekolah, cara berpakaian guru yang rapi dan sopan, tutur kata dan bahasa yang digunakan baik dan sopan serta mengajarkan sopan satun, beretikan dan mengajarkan untuk saling menghormati, baik kepada guru maupun kepada siswa.
3. Di dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa tersebut, guru juga melakukan teknik *cooperatif control* yaitu mengedepankan kerjasama diantara guru dengan siswa. Kerjasama sama tersebut dibuat dan dijalankan bersama antara guru dengan siswa. Karena dalam kerjasama atau kesepakatan tersebut guru dan siswa mengedepankan toleransi, mengemukakan pendapat serta berlatih untuk saling menghargai.

4. Hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV adalah guru kurang tegas dalam mendisiplinkan siswanya. kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi membuat siswa menjadi cepat bosan. Selain itu kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua membuat anak menjadi tidak disiplin.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah harus tetap tegas dan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi guru dan siswanya.
2. Guru hendaknya lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa-siswanya agar siswa tidak semaunya sendiri serta siswa tidak mengacuhkan aturan yang sudah ada dan sudah berlaku.
3. Guru hendaknya kreatif dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran sehingga dalam penyampaian materi menjadi lebih bervariasi dan siswa lebih termotivasi serta tidak cepat bosan didalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid Darmadi. (2011). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock Elizabeth B. (1988). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marijan. (2012). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Mohammad Mustari. (2011). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksBang Pressindo.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novi Handayani. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan di Sekolah Dasar Negeri Margoyasan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Rohinah M. Noor, MA. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Rohmat Mulyono. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Munawaroh. (2013). *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPNP.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tina Rahmawati (Dosen Manajemen Pendidikan FIP UNY). Pembinaan dalam Menanamkan Kedisiplinan dan Pemberian Hukuman pada Anak Didik. *Artikel Jurnal*. Hlm. 3

Trimanto. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Soka Pundong Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP-UNY.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Zaim. Elmubarak (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1741/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : DIAN ARDIANTI
NIM : 11108244012
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Banteran RT 03/ RW 07, Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas IV, Guru Kelas IV dan Kepala Sekolah
Obyek : Penanaman Sikap Disiplin
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Pengasih Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
M. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/531/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1741/UN34.11/PL/2015**
 Tanggal : **17 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penzinaan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIAN ARDIANTI** NIP/NIM : **11108244012**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK PENGASIH KULON PROGO**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **18 MARET 2015 s/d 18 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **18 MARET 2015**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611

Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00274/III/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/531/3/2015, TANGGAL: 18 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : DIAN ARDIANTI
NIM / NIP : 11168244012
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

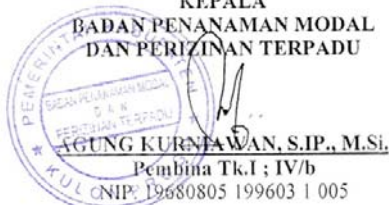
Lokasi : SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 18 Maret 2015 s/d 18 Juni 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 18 Maret 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



Pembina Tk.I ; IV/b

CNIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD Negeri Kepek
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI KEPEK

SURAT KETERANGAN

No. 421/394/SD/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumardiyana, S.Pd
NIP : 196105251982011003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Kepek, UPTD PAUD dan Dikdas, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo
Alamat : Kepek, Pengasih, Kulon Progo

menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Dian Ardianti
NIM : 11108244012
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 30 Maret 2015 s.d. 23 April 2015 di SD Negeri Kepek, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta untuk digunakan penyelesaian tugas sesuai judul penelitian diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, April 2015
Kepala Sekolah

Sumardiyana, S.Pd
NIP 196105251982011003

**PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT
PEDOMAN OBSERVASI DAN PEDOMAN WAWANCARA**

Dengan ini saya,

Nama : Fathurrohman, M.Pd
NIP : 19790615 200501 1 002
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun oleh:

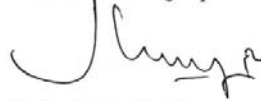
Nama : Dian Ardianti
NIM : 11108244012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa pedoman wawancara dan pedoman observasi penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon progo Tahun Pelajaran 2014/2015"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Fathurrohman, M.Pd
NIP. 19790615 200501 1 002

Lampiran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pukul :

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang di amati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	
		b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	

			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	
			Memberikan hadiah <i>reward</i> setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi peraturan dan tata tertib).	
2.	Teknik <i>Inner Control</i>	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	
3.	Teknik <i>Cooperatif Control</i>	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	

OBSERVASI 1

**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Hari, Tanggal : Senin, 30 Maret 2015

Tempat : SD Negeri Kepek

Pukul : 07.00 – 12.45 WIB

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	Tidak ada siswa yang mendapat sanksi maupun hukuman, karena semua siswa kelas IV tertib dan berdisiplin baik dalam pelaksanaan upacara maupun dalam berseragam dan bersepatu sudah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	Guru kelas menegur beberapa siswa yang tidak disiplin didalam pembelajaran dikelas, yaitu dengan cara mendekati anak tersebut dan menegurnya.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	Hari Senin, 30 Maret 2015, semua siswa tertib dan disiplin. Semua siswa berpakaian sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu merah putih. Atasan putih dan bawahan (rok dan celana) merah, berkerudung bagi siswa putri, berdasi, bersepatu hitam serta berkaos kaki putih.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	Beberapa siswa laki-laki memiliki rambut yang cukup panjang. Sehingga terkesan tidak rapi.
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	Guru tidak melakukan hukuman fisik kepada siswanya yang melanggar aturan ataupun tata tertib
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	TIDAK TERLIHAT

		b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	Guru memberikan hadiah berupa tepuk tangan dan senyuman kepada siswa.
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	TIDAK TERLIHAT
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	memberikan senyuman kepada siswa serta menjadikannya contoh dan teladan bagi siswa yang lain.
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	hanya berupa pujian
2.	Teknik <i>Inner Control</i>	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	guru datang kesekolah sebelum pukul 7. Pukul 06.55 guru masuk kekelas dan bersama dengan siswa membaca surya pagi (surat al-fathihah, falaq, an-nass, doa orang tua).
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	dalam bertutur kata baik kepada siswa maupun sesama guru, guru bertutur kata yang baik dan sopan. Meskipun dalam pembelajaran dikelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	guru dalam berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	guru selalu bersalamn dengan sesama guru dan karyaman yang ada disekolah ketika memasuki ruang guru. Terlihat juga terkadang guru sambil menanyakan kabar.
3.	Teknik <i>Cooperatif Control</i>	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).

			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	siswa tertib dan disiplin dalam menjalankan tata tertib yang sudah berlaku
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

OBSERVASI 2

PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Kepek
Pukul : 07.00 – 12.30

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika siswa tidak disiplin didalam kelas, guru hanya mendekati anak yang tidak disiplin (ramai atau mengobrol sendiri) tersebut kemudian menegurnya. Dan saat itu juga siswa tersebut akan diam. • Sese kali guru juga menegur siswa dan menasihatinya supaya lebih dalam menyimak dan mendengarkan serta disiplin dalam pembelajaran di kelas. • Adanya pembiasaan oleh guru dalam penyampaian materi, seringkali anak-anak dibiarkan mengobrol sendiri.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	Cara berpakaian siswa sesuai dengan jadwal. Karena hari selasa, maka seragam yang di gunakan masih merah dan putih. Namun semua siswa tidak memakai dasi dan gurupun tidak menegur atau memberikan sanksi apapun.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	Beberapa siswa yang sebelumnya didekati guru untuk mencukur rambutnya, terlihat sudah

				merapikan rambutnya, namun ada beberapa yang tidak mengindahkan perintah guru.
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	ada dua orang siswa terlambat, yaitu siswa putra dan putri. Namun guru tidak memberikan hukuman apapun, siswa hanya di suruh untuk berdoa sendiri seperti biasanya.
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).
		b. Memberikan pujian (reward) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	TIDAK TERLAKSANA
2.	Teknik Inner Control	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	Guru sampai di sekolah pada pukul 06.45. pukul 06.57 guru masuk kedalam kelas.
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	Tutur katanya baik dan sopan baik kepada siswa maupun sesama guru.
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Berkerudung dan memakai pakaian yang sopan dan rapi.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	selalu bersalaman dengan guru dan karyawan ketika sampai di ruang guru.
3.	Teknik Kooperatif Control	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester)

		guru dengan siswa.		
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester)
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	Ketika guru meninggalkan kelas, ketua kelas diminta oleh guru untuk bertanggung jawab dengan kelasnya, yaitu dengan mencatat siapapun yang ramai dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini dimaksudkan untuk mengajarkan tanggung jawab serta disiplin diri pada diri anak.
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

OBSERVASI 3

PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal : Senin, 13 April 2015
Tempat : Lapangan Upacara dan Ruang Kelas IV SD Negeri Kepek
Pukul : 07.00 – 12.30

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	Guru tidak memberikan sanksi maupun teguran kepada siswa, karena siswa kelas 4 tertib dan disiplin baik dalam mengikuti upacara maupun dalam mematuhi tata tertib yang berlaku.,
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	Guru tidak memberikan sanksi apapun ketika ada siswa yang ramai dan tidak disiplin selama pembelajaran berlangsung didalam kelas. Guru terkesan membiarkan siswa mengobrol dan ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu menggunakan baju merah putih dengan atribut lengkap dasi dan topi di gunakan saat upacara berlangsung.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	beberapa siswa memiliki rambut yang panjang. Guru memeriksa kebersihan kuku para siswa setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	selama tidak ada yang melanggar tata tertib, guru tidak akan memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib.
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).

		b. Memberikan pujian (reward) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	guru tidak memberikan <i>reward</i> apapun kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi (TIDAK TERLAKSANA)
2.	Teknik Inner Control	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	guru datang kesekolah pada pukul 06.48 WIB. Dan pada pukul 07.50 guru masuk kedalam kelas dan seperti biasa para siswa berdoa dahulu sebelum memulai pembelajaran.
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru.
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Pakain yang digunakan baik dan juga sopan.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.
3.	Teknik Kooperatif	Membuat kontrak belajar (kerjasama/	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semseter).

	Control	kesepakatan) antara guru dengan siswa.	harus ditaati bersama.	
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

OBSERVASI 4

PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Kepek
Pukul : 07.00 – 12.30

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	Guru memberikan sanksi yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Yaitu menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR untuk keluar kelas dan mengerjakan PR tersebut di luar kelas. Ada 2 siswa yang tidak mengerjakan PR sehingga mereka terpaksa keluar kelas dan mengerjakannya di luar kelas.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Semua siswa bersepatu, namun ada siswa yang tidak memakai sepatu hitam, padahal diperaturan dijelaskan untuk memakai sepatu hitam. Namun guru tidak memberikan sanksi maupun teguran. Guru juga tidak menegur dan hanya membiarkan saja siswa yang tidak memasukkan bajunya kedalam celana.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	guru tidak mengecek kerapian rambut siswa laki-laki dan tidak mengecek kebersihan kuku siswa.
			Memberikan hukuman fisik kepada	selama tidak ada yang melanggar tata tertib, guru

			siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	tidak akan memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib.
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).
		b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	saat pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa putra dan putri untuk berbaris dengan rapi dan disiplin. Saat itu siswa perempuan terlebih dahulu bisa berbaris dengan rapi dan disiplin, sehingga guru meminta siswa laki-laki untuk berbaris dengan rapi dan disiplin seperti siswa perempuan.
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang mengerjakan PR Matematika.
2.	Teknik <i>Inner Control</i>	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.48 WIB. • Dan baru pada pukul 09.45 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-09.00 WIB, siswa kelas IV memiliki jadwal kelas olahraga. • Pukul 11.15 istirahat • Pukul 11.40 siswa masuk ke kelas. • Pukul 12.30 siswa pulang

				Pukul 12.50 guru pulang
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru.
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Pakain yang digunakan baik dan juga sopan.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.
3.	Teknik Kooperatif Control	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

OBSERVASI 5

PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 April 2015

Tempat : Halaman sekolah dan Ruang Kelas IV SD Negeri Kepek

Pukul : 07.00 – 11.00

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak berdisiplin selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yaitu memakai seragam muslim. Semua siswa bersepatu.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	beberapa siswa yang sebelumnya mendapatkan teguran karena memiliki rambut panjang, terlihat sudah mencukur rambutnya. Serta guru juga mengecek kebersihan kuku siswa. Gur berkeliling kelas sembari membawa pemotong kuku guna memotong kuku –kuku para siswa yang memiliki kuku panjang.
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	selama tidak ada yang melanggar tata tertib, guru tidak akan memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib.
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).
		b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.

		siswa yang mematuhi peraturan.	rumah (PR) dari guru.	
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	Tidak Terlaksana
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	Tidak Terlaksana
2.	Teknik Inner Control	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.45 WIB. • Dan baru pada pukul 08.10 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-08.00 WIB, semua siswa SD Negeri Kepek, termasuk kelas IV melakukan kegiatan bersih- bersih di lingkungan sekolah (Jum'at Bersih) dan rutin dilakukan setiap minggu. • Pukul 09.05 WIB istirahat • Pukul 09.35 WIB siswa masuk ke kelas. • Pukul 11.00 WIB siswa pulang Pukul 11.15 guru pulang
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru.
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Pakain yang digunakan baik dan juga sopan.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.
3.	Teknik	Membuat kontrak	Membuat kontrak belajar antara siswa	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal

	Cooperatif Control	belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	semseter).
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semseter).
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

OBSERVASI 6

PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal: Sabtu, 18 April 2015

Tempat : Halaman sekolah dan Ruang Kelas IV SD Negeri Kepek

Pukul : 07.00 – 11.00

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran kelas berlangsung.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yaitu memakai seragam muslim. Semua siswa bersepatu.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	semua siswa laki-laki tidak terlihat ada yang memiliki rambut panjang, semuanya rapi. Guru hanya sesekali melihat siswanya yang kebetulan terlihat memiliki kuku panjang, maka guru akan menegurnya dan meminta siswa untuk memotongnya ketika sudah di rumah.
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	selama tidak ada yang melanggar tata tertib, guru tidak akan memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib.
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).
		b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.

		siswa yang mematuhi peraturan.	rumah (PR) dari guru.	
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	TIDAK TERLAKSANA
2.	Teknik <i>Inner Control</i>	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.45 WIB. • Dan baru pada pukul 07.50 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-07.40 WIB, semua siswa SD Negeri Kepek, termasuk kelas IV melakukan kegiatan senam pagi dan rutin dilakukan setiap minggu sekali yaitu pada hari sabtu. • Pukul 09.05 WIB istirahat • Pukul 09.35 WIB siswa masuk ke kelas. • Pukul 11.00 WIB siswa pulang • Pukul 11.15 guru pulang
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru.
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pakain yang digunakan baik dan juga sopan.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.
3.	Teknik <i>Cooperatif</i>	Membuat kontrak belajar (kerjasama/	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semseter).

	Control	kesepakatan) antara guru dengan siswa.	harus ditaati bersama.	
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

OBSERVASI 7

PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Hari, Tanggal : Rabu, 22 April 2015
Tempat : Ruang Kelas IV SD Negeri Kepek
Pukul : 07.00 – 13.00

No.	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran kelas berlangsung.
			Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).	seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yaitu memakai putih-putih. Semua siswa bersepatu.
			Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	semua siswa laki-laki tidak terlihat ada yang memiliki rambut panjang, semuanya rapi. Guru hanya sesekali melihat siswanya yang kebetulan terlihat memiliki kuku panjang, maka guru akan menegurnya dan meminta siswa untuk memotongnya ketika sudah di rumah.
			Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	selama tidak ada yang melanggar tata tertib, guru tidak akan memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib.
			Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).
		b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.

		siswa yang mematuhi peraturan.	rumah (PR) dari guru.	
			Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.
			Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	TIDAK TERLAKSANA
			Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	TIDAK TERLAKSANA
2.	Teknik Inner Control	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.45 WIB. • Dan baru pada pukul 09.35 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-09.00 WIB, siswa kelas IV melakukan kelas olahraga. • Pukul 09.05 WIB istirahat • Pukul 09.35 WIB siswa masuk ke kelas. • Pukul 11.45 WIB istirahat • Pukul 12.45 WIB siswa pulang • Pukul 13.10 WIB guru pulang
			Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru.
			Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	cara berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pakain yang digunakan baik dan juga sopan.
			Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.
3.	Teknik Kooperatif Control	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).

		guru dengan siswa.		
			Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
			Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa.
			Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.
			Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

Lampiran 6. Reduksi Data Hasil Observasi

Reduksi Data Hasil Observasi
tentang Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek
Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
Teknik <i>External Control</i>	a. Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	<p>Pengamatan I Tidak ada siswa yang mendapat sanksi maupun hukuman, karena semua siswa kelas IV tertib dan berdisiplin baik dalam pelaksanaan upacara maupun dalam berseragam dan bersepatu sudah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.</p> <p>Pengamatan III Guru tidak memberikan sanksi maupun teguran kepada siswa, karena siswa kelas 4 tertib dan disiplin baik dalam mengikuti upacara maupun dalam mematuhi tata tertib yang berlaku.</p>	ketika ada siswa yang tidak disiplin ketika mengikuti upacara berlangsung, guru tidak memberikan sanksi atau hukuman, tetapi guru hanya memberikan teguran tanpa disertai dengan hukuman. Guru hanya memberikan teguran dan juga arahan saja agar siswa tidak mengulangi hal tersebut.
		Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	<p>Pengamatan I Guru kelas menegur beberapa siswa yang tidak disiplin didalam pembelajaran dikelas, yaitu dengan cara mendekati anak tersebut dan menegurnya.</p> <p>Pengamatan II</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika siswa tidak disiplin didalam kelas, guru hanya mendekati anak yang tidak disiplin (ramai atau mengobrol sendiri) tersebut kemudian menegurnya. Dan saat itu juga siswa tersebut akan diam. • Sese kali guru juga menegur siswa dan menasihatinya supaya lebih dalam menyimak dan mendengarkan serta disiplin dalam pembelajaran di kelas. • Adanya pembiasaan oleh guru dalam penyampaian materi, seringkali anak-anak dibiarkan mengobrol sendiri. <p>Pengamatan III Guru tidak memberikan sanksi apapun ketika ada siswa yang ramai dan tidak disiplin selama pembelajaran berlangsung didalam kelas. Guru terkesan membiarkan siswa mengobrol dan ramai sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung.</p> <p>Pengamatan IV</p>	guru menegur siswa yang tidak disiplin ketika pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan memberikan tegura dan menyuruh siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan PR (tidak mengerjakan PR yang diberikan) untuk keluar kelas dan mengerjakannya di luar kelas.

			<p>Guru memberikan sanksi yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Yaitu menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR untuk keluar kelas dan mengerjakan PR tersebut di luar kelas. Ada 2 siswa yang tidak mengerjakan PR sehingga mereka terpaksa keluar kelas dan mengerjakannya di luar kelas.</p> <p>Pengamatan V guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak berdisiplin selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.</p> <p>Pengamatan VI guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran kelas berlangsung.</p> <p>Pengamatan VII guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran kelas berlangsung.</p>	
		<p>Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).</p>	<p>Pengamatan I Hari Senin, 30 Maret 2015, semua siswa tertib dan disiplin. Semua siswa berpakaian sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu merah putih. Atasan putih dan bawahan (rok dan celana) merah, berkerudung bagi siswa putri, berdasi, bersepatu hitam serta berkaos kaki putih.</p> <p>Pengamatan II Cara berpakaian siswa sesuai dengan jadwal. Karena hari Selasa, maka seragam yang di gunakan masih merah dan putih. Namun semua siswa tidak memakai dasi dan gurupun tidak menegur atau memberikan sanksi apapun.</p> <p>Pengamatan III sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yaitu menggunakan baju merah putih dengan atribut lengkap dasi dan topi di gunakan saat upacara berlangsung.</p> <p>Pengamatan IV seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Semua siswa bersepatu, namun ada siswa yang tidak memakai sepatu hitam, padahal diperaturan dijelaskan untuk memakai sepatu hitam. Namun guru tidak memberikan sanksi maupun teguran. Guru juga tidak menegur dan hanya membiarkan saja siswa yang tidak memasukkan bajunya kedalam celana.</p>	<p>secara keseluruhan cara berpakaian siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Untuk sepatu beberapa siswa terlihat tidak memakai sepatu hitam.</p>

			<p>Pengamatan V - VII seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yaitu memakai seragam muslim. Semua siswa bersepatu.</p> <p>Pengamatan VI seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yaitu memakai seragam muslim. Semua siswa bersepatu.</p> <p>Pengamatan VII seragam yang dikenakan semua siswa kelas IV sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yaitu memakai putih-putih. Semua siswa bersepatu.</p>	
		Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	<p>Pengamatan I Beberapa siswa laki-laki memiliki rambut yang cukup panjang. Sehingga terkesan tidak rapi.</p> <p>Pengamatan II Beberapa siswa yang sebelumnya didekati guru untuk mencukur rambutnya, terlihat sudah merapikan rambutnya, namun ada beberapa yang tidak mengindahkan perintah guru.</p> <p>Pengamatan III beberapa siswa memiliki rambut yang panjang. Guru memeriksa kebersihan kuku para siswa setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at.</p> <p>Pengamatan IV guru tidak mengecek kerapian rambut siswa laki-laki dan tidak mengecek kebersihan kuku siswa.</p> <p>Pengamatan V beberapa siswa yang sebelumnya mendapatkan teguran karena memiliki rambut panjang, terlihat sudah mencukur rambutnya. Serta guru juga mengecek kebersihan kuku siswa. Gur berkeliling kelas sembari membawa pemotong kuku guna memotong kuku-kuku para siswa yang memiliki kuku panjang.</p> <p>Pengamatan VI - VII semua siswa laki-laki tidak terlihat ada yang memiliki rambut panjang, semuanya rapi. Guru hanya sesekali melihat siswanya yang kebetulan terlihat memiliki kuku panjang, maka guru akan menegurnya dan meminta siswa untuk memotongnya ketika sudah di rumah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • siswa yang memiliki rambut panjang di tegur untuk kemudian memotong rambutnya supaya rapi. • Untuk kebersihan kuku, jika ada siswa yang terlihat memiliki kuku panjang, maka guru akan mendekatinya dan meminta siswa untuk memotong kukunya yang panjang supaya rapi dan bersih.
		Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar	<p>Pengamatan I tidak terlihat</p>	guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa. Namun guru hanya

		tata tertib atau aturan.	<p>Pengamatan II ada dua orang siswa terlambat, yaitu siswa putra dan putri. Namun guru tidak memberikan hukuman apapun, siswa hanya di suruh untuk berdoa sendiri seperti biasanya.</p> <p>Pengamatan III - VII selama tidak ada yang melanggar tata tertib, guru tidak akan memberikan hukuman fisik kepada siswanya, namun guru hanya memberikan teguran kepada siswa yang melanggar tata tertib.</p>	memberikan teguran kemudian arahan saja.
		Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	<p>Pengamatan I - VII Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).</p>	Terlaksana (Namun terjadi pada pertengahan awal semester satu).
	b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	<p>Pengamatan I - VII hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.</p>	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.
		Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	<p>Pengamatan I - III tidak terlaksana</p> <p>Pengamatan IV - VII guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.</p>	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.
		Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	<p>Pengamatan I memberikan senyuman kepada siswa serta menjadikannya contoh dan teladan bagi siswa yang lain.</p> <p>Pengamatan II - III tidak terlaksana</p> <p>Pengamatan IV saat pembelajaran berlangsung, guru meminta siswa putra dan putri untuk berbaris dengan rapi dan disiplin. Saat itu siswa perempuan terlebih dahulu bisa berbaris dengan rapi dan disiplin, sehingga guru meminta siswa laki-laki untuk berbaris dengan rapi dan disiplin seperti siswa perempuan.</p> <p>Pengamatan V - VII tidak terlaksana</p>	guru memberikan tepuk tangan dan menjadikan siswa sebagai teladan agar siswa yang lain mengikuti teladan tersebut.
		Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	<p>Pengamatan I hanya berupa pujian</p> <p>Pengamatan II - III tidak terlaksana</p> <p>Pengamatan IV</p>	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berdisiplin tinggi dengan cara memberikan pujian dan tepuk tangan.

			guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang mengerjakan PR Matematika. Pengamatan V - VII tidak terlaksana	
Teknik Control	Inner	Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	<p>Pengamatan I guru datang kesekolah sebelum pukul 7. Pukul 06.55 guru masuk kekelas dan bersama dengan siswa membaca surya pagi (surat al-fathihah, falaq, an-nass, doa orang tua).</p> <p>Pengamatan II Guru sampai di sekolah pada pukul 06.45. pukul 06.57 guru masuk kedalam kelas.</p> <p>Pengamatan III guru datang kesekolah pada pukul 06.48 WIB. Dan pada pukul 07.50 guru masuk kedalam kelas dan seperti biasa para siswa berdoa dahulu sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Pengamatan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.48 WIB. • Dan baru pada pukul 09.45 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-09.00 WIB, siswa kelas IV memiliki jadwal kelas olahraga. • Pukul 11.15 istirahat • Pukul 11.40 siswa masuk ke kelas. • Pukul 12.30 siswa pulang <p>Pukul 12.50 guru pulang</p> <p>Pengamatan V</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.45 WIB. • Dan baru pada pukul 08.10 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-08.00 WIB, semua siswa SD Negeri Kepek, termasuk kelas IV melakukan kegiatan bersih- bersih di lingkungan sekolah (Jum'at Bersih) dan rutin dilakukan setiap minggu. • Pukul 09.05 WIB istirahat • Pukul 09.35 WIB siswa masuk ke kelas. • Pukul 11.00 WIB siswa pulang <p>Pukul 11.15 guru pulang</p> <p>Pengamatan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.45 WIB. • Dan baru pada pukul 07.50 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-07.40 WIB,

			<p>semua siswa SD Negeri Kepek, termasuk kelas IV melakukan kegiatan senam pagi dan rutin dilakukan setiap minggu sekali yaitu pada hari sabtu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pukul 09.05 WIB istirahat • Pukul 09.35 WIB siswa masuk ke kelas. • Pukul 11.00 WIB siswa pulang <p>Pukul 11.15 guru pulang</p> <p>Pengamatan VII</p> <ul style="list-style-type: none"> • guru datang kesekolah pada pukul 06.45 WIB. • Dan baru pada pukul 09.35 guru masuk kelas, karena sebelumnya mulai dari pukul 07.00-09.00 WIB, siswa kelas IV melakukan kelas olahraga. • Pukul 09.05 WIB istirahat • Pukul 09.35 WIB siswa masuk ke kelas. • Pukul 11.45 WIB istirahat • Pukul 12.45 WIB siswa pulang <p>Pukul 13.10 WIB guru pulang</p>	
		Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	<p>Pengamatan I - VII</p> <p>tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dan sopan dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru. Meskipun dalam pembelajaran dikelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa.</p>	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dan sopan dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru. Meskipun dalam pembelajaran dikelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa.
		Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	<p>Pengamatan I - VII</p> <p>Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Berkerudung dan memakai pakaian yang sopan dan rapi.</p>	Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Berkerudung dan memakai pakaian yang sopan dan rapi.
		Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	<p>Pengamatan I - VII</p> <p>guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.</p>	guru setelah sampai disekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika diruang guru.
Teknik Kooperatif Control	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	<p>Pengamatan I - VII</p> <p>TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).</p>	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
		Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	<p>Pengamatan I - VII</p> <p>TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).</p>	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).
		Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran	<p>Pengamatan I - VII</p> <p>Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa,</p>	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa selama

		di dalam kelas.	maupun siswa dengan siswa.	pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
		Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	<p>Pengamatan I siswa tertib dan disiplin dalam menjalankan tata tertib yang sudah berlaku.</p> <p>Pengamatan II Ketika guru meninggalkan kelas, ketua kelas diminta oleh guru untuk bertanggung jawab dengan kelasnya, yaitu dengan mencatat siapapun yang ramai dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ini dimaksudkan untuk mengajarkan tanggung jawab serta disiplin diri pada diri anak.</p> <p>Pengamatan III - VII menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.</p>	siswa tertib dan disiplin dalam menjalankan tata tertib yang sudah berlaku dan menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.
		Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	<p>Pertemuan I - VII setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.</p>	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV
PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pukul :

No.	Sub Indikator	Deskripsi
1.	a. Memberikan ancaman atau hukuman	
	1) Apakah pernah Ibu memberikan sanksi saat upacara bendera berlangsung?	
	2) Pernahkah Ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas?	
	3) Bagaimana cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu)?	
	4) Bagaimana dengan Kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa kelas IV?	
	5) Pernahkah Ibu memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan?	
	6) Kapan Ibu memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa?	
	7) Pernahkah Ibu memanggil siswa yang melanggar tata tertib atau aturan keruang BK?	
	b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	
	1) Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	
	2) Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	
	3) Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	
	4) Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	
	5) Memberikan hadiah <i>reward</i> setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi peraturan dan tata tertib).	
2.	Guru menjadi teladan bagi siswa	
	a. Pukul berapa Ibu datang ke sekolah?	
	b. Apakah Ibu selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?	
	c. Apakah Ibu selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan dalam keseharian di lingkungan sekolah?	
	d. Bagaimana cara berpakaian guru di sekolah?	
	e. Apakah Ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	
3.	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	
	a. Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama?	
	b. Kapan kesepakatan kontrak belajar tersebut mulai berlaku? Dan sampai kapan kontrak tersebut berjalan?	
	c. Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama?	
4.	Hambatan penanaman sikap disiplin siswa	

	a. Hambatan apa saja yang dialami Ibu dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran)?	
	b. Hambatan apa saja yang dialami Ibu dalam menanamkan sikap disiplin di keseharian siswa di lingkungan sekolah?	

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pukul :

No.	Sub Indikator	Deskripsi
1.	Jam berapa Bapak datang ke sekolah?	
2.	Apakah Bapak memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah? Contohnya?	
3.	Apakah Bapak melakukan hukuman fisik kepada guru maupun siswa jika ada yang melanggar peraturan atau tata tertib?	
4.	Pernahkan Bapak memberika <i>reward</i> atau pujian maupun penghargaan kepada siswa maupun guru yang memiliki disiplin tinggi?	
5.	Bagaimana cara Bapak dalam memberikan teladan untuk guru dan para siswa?	
6.	Menurut Bapak apa saja manfaat penanaman sikap disiplin bagi guru?	
7.	menurut Bapak apa saja manfaat penanaman sikap disiplin bagi siswa?	
8.	Usaha atau kegiatan apa saja yang menurut Bapak dapat menanamkan sikap disiplin kepada siswa?	
9.	Hambatan apa saja yang dialami Bapak dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran)?	
10.	Hambatan apa saja yang dialami Bapak dalam menanamkan sikap disiplin di keseharian siswa di lingkungan sekolah?	

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS IV
PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Hari, Tanggal:

Tempat :

Pukul :

No.	Sub Indikator	Deskripsi
1.	a. Memberikan ancaman atau hukuman	
	1) Ketika upacara berlangsung, apakah guru selalu mengawasimu?	
	2) Pernahkah kamu menerima sanksi dari guru karena	

	tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas?	
	3) Bagaimana cara berpakaian kamu di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu)?	
	4) Bagaimana dengan Kerapian rambut dan kebersihan kuku kamu?	
	5) Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena melanggar tata tertib atau aturan?	
	6) Pernahkah kamu mendapatkan surat peringatan yang diberikan oleh guru kepada orang tua/ wali?	
	7) Pernahkah kamu di panggil keruang BK karena melanggar tata tertib atau aturan di kelas maupun di sekolah?	
	b. Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	
	1) Pernahkah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru?	
	2) Pernahkah kamu mendapatkan nilai tambah dari guru karena memiliki disiplin yang tinggi?	
	3) Apakah kamu pernah mendapat tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikanmu contoh teladan bagi teman-temanmu yang lain?	
	4) Pernahkah kamu mendapatkan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki berdisiplin tinggi?	
	5) Apakah kamu pernah diberi hadiah <i>reward</i> setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi peraturan dan tata tertib) oleh gurumu?	
2.	Guru menjadi teladan bagi siswa	
	1. Pukul berapa Ibu guru datang ke sekolah?	
	2. Apakah Ibu selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?	
	3. Bagaimana cara berpakaian guru di sekolah?	
	4. Apakah Ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru?	
3.	Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	
	1. Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama?	
	2. Kapan kontrak belajar atau kesepakatan tersebut di buat? Dan berlaku sampai kapan?	
	3. Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama?	

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IV

Hari, tanggal : Kamis, 22 April 2015
Tempat : Ruang kelas IV SD Negeri Kepek
Pukul : 08.00 – 09.15
Narasumber : Bu Parsiyati, A. Ma, Pd (PR)

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

PR : Wa'alaikumsalam wr.wb

Peneliti : Apakah di sd negeri kepek memiliki aturan tertulis yang di tunjukkan untuk para siswa bu?

PR : Iya, ada *mbak*, itu seperti yang bisa *mbak* lihat di depan ruang guru terdapat peraturan yang berlaku di sd negeri kepek.

Peneliti : Apakah para siswa mematuhi aturan tersebut bu? Khususnya untuk kelas IV ?

PR : Kebanyakan iya *mbak*, tapi *wong* namanya juga masih anak-anak ya *mbak*, kadang ya masih ada yang melanggar begitu *mbak*.

Peneliti : Apakah pernah ibu memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak disiplin?

PR : Kalau anak-anak itu khususnya kelas 4 itu kayanya belum pernah ada yang melanggar, kalo misalkan ada, itu contohnya ya anak yang lupa tidak memakai dasi, otomatis anak tersebut itu berdiri menyendiri di tempat yang sudah di tentukan, biasanya itu berada di sebelah barat *mbak*.jadi anak itu sudah sadar diri kalau dia kurang disiplin begitu *mbak*.

Peneliti : Berarti ibu tidak memberikan sanksi apapun bu?

PR : Tidak *mbak*, jadi tidak diberikan sanksi apapun *mbak* hanya kadang diberi peringatan saja.

Peneliti : Oh, begitu ya bu, lalu ketika upacara berlangsung, biasanya ibu berada di mana bu?

PR : Saya biasanya berada di belakang siswa mengawasi anak-anak *mbak*. Mengantisipasi kalau misalkan ada yang sakit. Kalo misalkan ada yang sakit, itu otomatis ada siswa yang langsung kedapur untuk mengambilkan air putih atau teh hangat. Tanpa di suruh berarti mencontohkan juga.

Peneliti : Bagaimana dengan siswa yang tidak memakai seragam lengkap ketika upacara berlangsung?

PR : Ya seperti tadi yang saya bilang *mbak*, siswa yang tidak disiplin itu biasanya langsung menempatkan diri di sebelah barat itu *mbak*, terus paling guru nantinya cuma memberikan perinagtan saja supaya jangan mengulangi lagi.

Peneliti : Kalau pemakaian dasi itu hari senin Selasa wajib atau bagaimana bu?

PR : Hanya senin tok *mbak*, hari Selasa *nggak* pakai *gapapa*.

Peneliti : Pemakaian dasinya saat upacara saja atau sampai pulang bu?

PR : Kalau dasi itu sampai pulang, tapi kadang juga ada yang suka di lepas, ya tidak harus, tapi aa kebanyakan sampai pulang.

Peneliti : Lalu, apakakah pernah ibu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas?

PR : Kalau sanksi *si* paling ya kalau misalkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas padahal seharusnya dikerjakan di rumah, biasanya saya suruh keluar dan mengerjakannya diluar kelas *mbak*. Terus paling kadang cuma teguran buat siswa yang ramai kalau lagi pelajaran *mbak*.

Peneliti : Sanksi seperti apa yang biasanya ibu berikan ketika ada siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran berlangsung?

PR : Ya seperti yang saya bilang tadi *mbak*, paling saya Cuma memberikan teguran dan setelah itu arahan. Yang penting itu arahan. Diarahkan agar memiliki kesadaran bertindak atau bertingkah laku yang baik, disiplin dan

- mematuhi aturan dan tata tertib. Tapi saya sesekali juga bertindak sedikit tegas ya *mbak*, misalkan dengan menyuruh siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah tapi malah justru belum dikerjakan, biasanya saya menyuruhnya unruk keluar dan mengerjakannya diluar kelas *mbak*.
- Peneliti : Terus ada tidak bu kalau misalkan sudah di tegur atau sudah diarahkan, tapi anak tersebut masih bandel begitu bu?**
- PR : Kan paling tidak memberikan arahan itu kan tidak cuma satu kali yah, paling tidak ya 3x, rata-rata setelah 2x langsung dia berubah atau memperbaiki kesalahan, kayanya seperti itu, seingat saya.
- Peneliti : Apakah siswa yang mendapatkan sanksi tersebut merasa jera dengan sanksi yang diberikan, sehingga tidak berniat untuk mengulangnya lagi?**
- PR : Ketika anak tersebut mendapat teguran, ya anak tersebut merasa kok aku bertindak *ngono* yo bu (menyesal) tidak mengulangi lagi.
- Peneliti : Bagaimana dengan cara berpakaian siswa di sekolah bu? Apakah siswa selalu mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah?**
- PR : Cara berpakaian siswa sampai saat ini baik ya *mbak*. Kebanyakan selalau mengenakan seragam yang sudah di tentukan sekolah, tetapi terkadang juga ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal dikarenakan alasan tertentu *mbak*.
- Peneliti : Alasannya apa bu?**
- PR : Ya misalkan masih basah, di *lanudry* kan, masih di cuci atau bagaimana begitu lah *mbak*.
- Peneliti : Jika ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, apakah siswa tersebut mendapatkan sanksi atau teguran?**
- PR : Di tegur saja *mbak*. Terus ditanyakan alasannya kenapa kok tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal begitu *mbak*.
- Peneliti : Jadwal pemakaian seragam untuk siswa itu apa ya bu?**
- PR : Hari senin Selasa merah putih, Rabu putih-putih, Kamis batik *geblekrenteng* Jumat Sabtu Muslim.
- Peneliti : Untuk pemakaian sepatu apakah juga ada jadwalnya bu?**
- PR : Tidak ada *mbak*, tapi di usahakan itu sepatunya hitam saja *mbak*.
- Peneliti : Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa kelas IV? Apakah hal itu termasuk salah satu disiplin bu?**
- PR : Iya, itu juga termasuk salah satu disiplin ya *mbak*, apalagi tentang kerapian rambut tersebut, khususnya untuk anak laki-laki.
- Peneliti : Kapan saja pemeriksaan kerapian rambut dan kebersihan kuku dilaksanakan bu?**
- PR : Kalau rambut itu biasanya ga tentu si *mbak*, kadang di sela-sela pembelajaran kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut sudah agak panjang ya saya dekati, dibilangin supaya dipotong biar rapi. Tapi kadang disela-sela saya mengecek kuku anak-anak kalau ada siswa laki-laki yang rambutnya sudah panjang, ya saya menegurnya lalu saya meminta pada siswa tersebut kalau nanti pulang kerumah minta dipotong rambutnya supaya rapi, begitu *mbak*.
- Peneliti : Kalau yang kuku bagaimana bu?**
- PR : Kalau kuku itu rutin setiap hari jum'at *mbak*, tapi kalau saya melihat ada siswa yang memiliki kuku panjang, ya saya tegur dan memintanya untuk dipotong kukunya itu *mbak*. Biar bersih begitu *mbak*.
- Peneliti : Lalu, jika ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang? Apakah ada sanksi atau teguran yang diberikan bu?**
- PR : Sanksi *siangga* ada ya *mbak*, paling ya cuma diberi teguran dan peringatan saja *mbak*, lalu saya memintanya untuk memotong rambutnya supaya rapi.
- Peneliti : Teguran seperti apa yang diberikan bu?**

PR : Ya itu paling tegurannya cuma di suruh untuk dipotong rambutnya supaya rapi, begitu *mbak*.

Peneliti : Bagaimana jika ada siswa yang memiliki kuku panjang bu? Apakah siswa tersebut mendapatkan hukuman?

PR : Ya sama *mbak*, ya itu paling tegurannya cuma di suruh untuk dipotong kukunya supaya rapi, begitu *mbak*.

Peneliti : Pernahkah ibu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku?

PR : Seingat saya *si* tidak pernah ya *mbak*. Cuma dulu pernah ada salah paham saja. Ya karena masih anak-anak begitu ya *mbak*, jadi salah pengertian saja *mbak*. Tapi alhamdulillah sampai saat ini saya mengajar, saya belum pernah melakukan yang namanya hukuman berupa fisik kepada siswa *mbak*.

Peneliti : Pernahkah ibu memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa?

PR : Pernah *mbak*.

Peneliti : Apakah surat peringatan tersebut di buat atas persetujuan kepala sekolah?

PR : *Oya*, tentu *mbak*. Surat tersebut di buat atas persetujuan dari bapak, kan beliau yang lebih berwenang di sekolah *mbak*.

Peneliti : Pernahkah ibu memanggil siswa ke ruang guru atau ruang BK karena melanggar tata tertib? Kenapa?

PR : Pernah *mbak*. Karena masalah ya sejenis mengancam begitu *mbak*.

Peneliti : Apa saja yang ibu lakukan ketika memanggil siswa tersebut ke ruang guru atau ke ruang bk?

PR : Ya saya cuma membilangin saja *mbak*, memberikan arahan juga *mbak* supaya tidak mengulangi hal-hal seperti itu lagi.

Peneliti : Apakah pernah ibu memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru?

PR : Kalau memberikan tepuk tangan dan pujian itu termasuk hadiah bukan ya *mbak*.

Peneliti : Hadiah seperti apa yang biasanya diberikan?

PR : Ya itu *mbak* paling tepuk tangan, pujian, nilai tambah juga *mbak*.

Peneliti : Bagaimana dengan reaksi atau tanggapan siswa?

PR : Ya senang *mbak*.

Peneliti : Apakah ibu juga pernah memberika nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin tinggi.

PR : Iya *mbak*, saya juga memberikan nilai tambah atau nilai *ples* kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi.

Peneliti : Contohnya disiplin yang seperti apa bu?

PR : Contohnya ya rajin mengerjakan tugas yang diberikan, selalu rapi begitu *mbak*.

Peneliti : Apakah ibu juga pernah memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya contoh atau teladan bagi siswa yang lain?

PR : Selalu *mbak*. Saya selalu berusaha untuk membuat bangga anak-anak saya *mbak*. Ya caranya seperti itu sesekali dengan memberikan pujian-pujian supaya mereka lebih termotivasi dan bersemangat.

Peneliti : Contohnya dalam kegiatan yang seperti apa bu?

PR : Misalkan dalam hal kerapian baju *mbak*. Bajunya yang selalu rapi, rambutnya rapi.

Peneliti : Teladan apa yang diberikan guru kepada siswanya?

PR : Banyak *mbak*, wong namanya juga guru ya *mbak*, kita juga harus mencontohkan hal-hal yang baik-baik *mbak*. Misalkan dalam hal bertutur kata yang baik dan sopan, berpakaian, saling menghormati, dll *mbak*. Pokonya hal-hal yang baik-baik dan yang positif *mbak*.

Peneliti : Apakah ibu memberikan *reward* (hadiah) yang berupa barang, pujian atau hadiah kepada siswa yang berdisipli tinggi?

PR : Iya *mbak*, saya memerikan pujian Saya kadang juga memberikan nilai tambah kepada siswa tanpa sepengetahuan siswa *mbak*.

Peneliti : Bagaimana dengan reaksi atau tanggapan siswa dengan *reward* tersebut?

PR : Ya senang *mbak*.

Peneliti : Apakah ibu juga memberikan *reward* setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat berdisiplin tinggi (mematuhi peraturan tata tertib)?

PR : Iya *mbak*, saya memberikan hadiah setiap akhir semester saat pembagian rapot untuk anak yang memiliki PResatsi dan yang berdisiplin tinggi.

Peneliti : Alasannya ibu memberikan hadiah atau *reward* tersebut?

PR : Supaya anak lebih termotivasi dan bersemangat *mbak*.

Peneliti : Hadiah apa yang biasanya ibu berikan?

PR : Ya biasanya alat tulis begitu *mbak*.

Peneliti : **Bagaimana dengan tanggapan atau reaksi siswa terhadap hadiah yang diberikan?**

PR : Senang *mbak*

Peneliti : Bagaimana dengan tanggapan atau reaksi orang tua terhadap hadiah yang diberikan?

PR : Orang tua juga senang *mbak*.

Peneliti : Pukul berapa biasanya ibu datang kesekolah?

PR : Sebelum pukul 07.00 wib saya usahakan sudah datang ke sekolah *mbak*. Kalau misalkan saya terlambat paling saya karena ada urusan yang mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah memberitahukan guru yang lain untuk masuk kelas IV memberikan tugas mengerjakan soal LKS atau mengerjakan soal begitu *mbak*, jadi saya juga tidak istilahnya itu *ngejorna* begitu *mbak*.

Peneliti : Masuk ke kelas biasanya ibu masuk pukul berapa bu?

PR : Jam 7 kurang *mbak*. Biasanya pukul 06.55 wib saya sudah masuk ke kelas.

Peneliti : Kalau pulang, biasanya ibu pulang jam berapa?

PR : Tergantung siswa pulangnya *mbak*, pokoknya saya pulang kalau siswa sudah pada pulang semua *mbak*.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengenakan bahasa yang baik dan sopan baik saat pembelajaran di kelas maupun saat keseharian dilingkungan sekolah?

PR : Iya selalu *mbak*, wong guru kan juga di contoh sama murid-muridnya *tombak*, jadi ya harus selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena kita juga sebagai teladan bagi siswa. Tapi ya itu *mbak*, Cuma kadang-kadang saya pakai dua bahasa, bahasa indonesia sama bahasa jawa. Ya kalau *ngobrol* atau menjelaskan pelajaran itu saya pakai bahasa jawa *mbak*, ya seperti yang kita ya *mbak*, kita dari jawa, jadi bahasa jawa itu istilahnya sudah seperti makanan sehari-hari begitu *mbak*.

Peneliti : Bagaimana dengan cara berpakaian guru di sekolah?

PR : Ya seperti yang *mbak* lihat, pak guru dan bu guru di SD N K selalu mengenakan baju yang baik, rapi dan sopan.

Peneliti : Apakah ada jadwalnya bu?

PR : Ada *mbak*, kalau untuk guru itu jadwalnya senin-selasa itu baju keki (baju dinas), rabu itu atasan cream bahwan coklat, Kamis pakai batik *geblekrenteng*, jum'at-sabtu pakai batik bebas yang penting rapi sopan *mbak*.

Peneliti : Kalau jadwal untuk siswanya apa bu?

PR : Kalau untuk siswanya senin itu pakai baju merha putih, selasa putih-putih, rabu dan Kamis batik *geblekrenteng*, jum'at sabtu pakai muslim.

Peneliti : Apakah ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika sampai di sekolah maupun ketika pulang?

PR : Iya *mbak*.

Peneliti : Kalau dengan siswa bagaimana bu?

PR : Sama siswa juga *mbak*, terutama ketika mau masuk ke kelas dan pulang sekolah.

Peneliti : Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus di taati bersama?

PR : Setiap saya mau meninggalkan kelas saya minta kepada siswa saya supaya jangan ramai dan jangan keluar-keluar

kelas, lalu saya meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang saya berikan. Saya juga meminta ketua kelas buat menuliskan siapa-siapa saja yang tidak disiplin dan keluar kelas, dan keesokan harinya saya akan mengecek dan menanyakan siswa-siswa yang tidak disiplin saat saya tinggal begitu paling *mbak*.

Peneliti : Iya bisa jadi si bu.

PR : Ya berarti seperti itu mbak, tapi dulu waktu awal semester satu seingat saya juga saya pernah membuat kesepakatan yang seperti itu *mbak*.

Peneliti : Kapan kesepakatan tersebut dibuat?

PR : Sekitar awal semester satuan mbak sama ya paling itu kalau saya mau tak tinggal pas mau rapat atau ada kepentingan apa begitu *mbak*.

Peneliti : Selain membuat kesepakatan tersebut, apakah juga ada sanksi yang berlaku ketika kesepakatan tersebut dilanggar?

PR : Sanksinya yang melanggar saya tanyai sama saya *mbak*, kenapa melanggar begini begitu *simbak*. Jadi ya kita menjalankan kesepakatan yang sudah dibuat. Kan kita membuat sanksi juga dengan andil siswa. Dan yang pasti tidak ada sanksi fisik ya *mbak*. Contohnya siswa yang datang terlambat nanti saya suruh untuk berdoa sendiri seperti perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya dengan siswa.

Peneliti : Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas. Apakah ada bu?

PR : Ya saya kalau membentuk kelompok itu pasti ya bertujuan pertama untuk melatih kerjasama antara para siswa, melatih disiplin dalam ketepatan waktu mengerjakan tugas yang diberikan serta bagaimana mereka bekerja sama dengan berbagai pendapat yang berbeda, ya intinya agar mereka itu saling berinteraksi satu sama lain begitu *mbak*.

Peneliti : Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.

PR : Ya kalau itu jelas *mbak*, kan sudah dibuat perjanjian, sudah ada kesepakatannya, jadi ya mau ga mau harus di jalankan *dong* ketertiban maupun kedisiplinan tersebut. Kan disini di sekolah tugas kita sebagai guru itu mendidik, mengajarkan dan memberikan ilmu. Jadi ya mau tidak mau guru dan khususnya siswa juga harus menjalankan kesepakatan aturan tersebut.

Peneliti : Apakah ibu selalu mengecek kedisiplinan dalam menjalankan piket harian kelas bu?

PR : Iya *mbak*, saya kebetulan selalu mengeceknya. Kalau misalkan saya masuk kelas, kemudian saya melihat kelasnya kotor, maka saya menyuruh siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya terlebih dahulu. Biasanya saya tidak akan memulai pembelajaran sebelum kelasnya bersih *mbak*.

Peneliti : Nah, kalau misalkan ada siswa yang tidak melaksanakan piket, padahal seharusnya hari itu siswa tersebut piket, itu bagaimana bu?

PR : Biasanya kalau lagi inget ya *mbak*, saya mengabsen siapa-siapa saja yang belum piket, kalau ada yang belum piket, berarti nanti saat istirahat siswa tersebut harus piket, ya paling tidak menyapu kelas atau menghapus papan tulis begitu *mbak*.

Peneliti : Oh, begitu ya bu, siswa merasa terbebani atau tidak bu dengan piket tersebut?

PR : Ya kan itu salah satu kewajiban siswa di sekolah *mbak*, harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga itu salah satu cara untuk membelajarkan anak berlatih dan bersikap disiplin *mbak*, jadi saya rasa anak tidak akan merasa terbebani dengan piket tersebut *mbak*.

Peneliti : Apakah ada hambatan yang ibu lalui selama menanamkan sikap disiplin tersebut kepada anak-anak?

PR : Kalau hambatan si wajar saja ya mbak menurut saya *mbak*, orang namanya juga masih anak-anak to *mbak*, ya masih perlu bimbingan dan arahan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah *mbak*.

Peneliti : Hambatan yang seperti apa bu?

PR : Ya terkadang masih ada saja siswa yang bandel, sudah dibilangin tapi ya tetep melanggar begitu *mbak*.

Peneliti : Kalau hambatan dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas (saat pembelajaran) ada tidak bu?

PR : Kalau hambatan dalam pembelajaran ya paling ramainya itu *mbak*. Terkadang siswa juga di saat-saat tertentu siswa

sulit untuk didisiplinkan. Terkadang juga ada saja siswa yang sudah diingatkan akan Pekerjaan Rumah tapi tidak dikerjakan juga ada yang seperti itu *mbak*. Kan tidak disiplin itu *mbak*, kalau seperti itu nanti juga akan menghambat dalam Proses pembelajaran *mbak*. Kan nanti juga waktunya molor *tombak*, terus nanti materi yang di samapaikan jadi tidak selesai.

Peneliti : Apakah siswa sulit untuk di disiplinkan bu?

PR : Kalau sulit si tidak ya *mbak*, ya seperti yang ibu bilang tadi, namanya juga masih anak-anak, masih tahap yang namanya seneng-senengnya bermain dan mencoba hal-hal yang baru, jadi justru terkadang yang di minta jangan dilanggar malah anak melanggarnya *mbak*.

Peneliti : Bagaimana meskipun sudah di disiplinkan, tetapi kelas atau siswa tersebut tetap saja tidak disiplin?

PR : Kalau saya *si* menanggapi wajar saja ya *mbak*. Kembali lagi, namanya juga masih anak-anak *mbak*.

Peneliti : Apakah ini merupakan salah satu hambatan dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas?

PR : Bisa dibilang mungkin salah satunya *mbak*. Karena disiplin kan juga bawaan dari lingkungan rumah juga ya *mbak*, kalau misalkan orang tuanya selalu menanyakan apakah ada tugas sekolah atau tidak, mungkin siswa tidak akan pernah ketinggalan tugasnya di rumah atau mungkin juga tidak akan mengerjakan Pekerjaan Rumah nya di sekolah *mbak*.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan atau masalah tersebut?

PR : Ya dengan kesabaran *mbak*, kita menghadapi anak-anak itu harus sabar, kalau sedikit-sedikit emosi malah nanti *ngampet* di dada *malahanembak*. Hehe. Juga tentunya ada komunikasi dengan para orang tua atau wali siswa *mbak*.

Peneliti : Terus kalau hambatan dalam menanamkan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah bagaimana bu?

PR : Ya itu *mbak*, kalau siswa keluar dari lingkungan sekolah *mbak*, misalkan jajan diseberang sekolah, aturannyakan siswa harus berada di lingkungan sekolah terus *mbak*.

Peneliti : Apakah siswa sulit untuk di disiplinkan bu?

PR : Kembali lagi *mbak*, namanya juga masih anak-anak ya *mbak*.

Peneliti : Bagaimana ibu menanggapi hal tersebut?

PR : Ya saya menanggapi dengan sabar dan *legowo* saja *mbak*, namanya juga mengarahkan disiplin ya *mbak*, ya harus di arahkan secara pelan-pelan, nanti lama-kelamaan siswa juga akan terbiasa. Tapi ya tentunya harus dengan dukungan dan kerjasama dari pihak orang tua/ wali dengan guru dan sekolah.

Peneliti : Apakah ini merupakan salah satu hambatan dalam menanamkan sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah?

PR : Salah satunya *mbak*, tapi kadang juga kalau di sekolah sudah di ajarkan disiplin tapi di rumah anak dibiarkan saja, ya sama saja *mbak*, kan anak-anak jauh lebih lama waktunya dengan orang tua *tenimbang* dengan guru. Dan tidak mungkin *jugambak* guru mengawasi siswanya selama 24 jam, karena tanggung jawab guru hanya di sekolah dan lebihnya kembali lagi kepada kedua orang tua/ wali siswa.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengatasi hambatan atau masalah tersebut?

PR : Kesabaran dan komunikasi dengan orang tua/ wali harus berjalan dengan baik *mbak*, supaya setiap perkembangan anak terpantau.

Peneliti : Apakah ada kerjasama antara guru dengan orang tua terkait dengan menanamkan sikap disiplin tersebut?

PR : Ya tentunya ada *mbak*, ya seperti yang saya bilang sebelumnya, bahwa komunikasi antar pihak sekolah terutama guru kelas dengan orang tua/ wali itu perlu supaya setiap tindakan atau apapun yang terjadi pada anak bisa terpantau.

Peneliti : Apakah ada kerjasama antara guru dengan kepala sekolah terkait dengan menanamkan sikap disiplin tersebut?

PR : Tentu saja *mbak*, karena kewenangan apapun dari sekolah kan juga keputusan berasal dari pak kepala *mbak*, jadi apapun yang terjadi di sekolah harus di komunikasikan dan dimusyawarahkan dengan para guru dan terutama pak

kepala.

Peneliti : Oh begitu ya bu.

PR : Iya mbak.

Peneliti : Baik bu, Insya allah wawancara hari ini cukup, terima kasih bu, wassalamu'alaikum wr.wb

PR : Wa'alaikumsalam wr.wb

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal : Kamis, 23 April 2015
Tempat : Ruang kepala sekolah SD Negeri Kepek
Pukul : 09.00 – 10.45
Narasumber : Pak Sumardiyana, S. Pd (SM)

- Peneliti** : Apakah Bapak memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah?
SM : Iya mbak, jelas itu kalau itu.
- Peneliti** : Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.
SM : Ya, kalau untuk sanksi si mungkin sanksinya hanya berupa teguran saja ya mbak, kita membelajarkan disiplin tidak harus dengan sanksi yang hukuman fisik atau d suruh untuk lari keliling lapangan atau apa begitu mbak, mereka kan juga masih anak-anak jika kita memberikan sanksi ya hanya berupa teguran saja dan arahan agar anak juga mudah menerima mbak, belum tentu dengan sanksi yang seperti itu anak langsung disiplin engga mbak, pasti perlu proses dan waktu lah mbak, tidak sampai ke pada yang hukuman fisik atau apa seperti itu mbak, cukup dengan arahan saja.
- Peneliti** : Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.
SM : Oh, enggaa
- Peneliti** : Lalu bagaimana pak?
SM : Kalau untuk sanksi saat pembelajaran si kembali lagi saya kembalikan kepada guru kelasnya masing-masing. Tapi kalau saya menyarankan itu sanksinya juga yang wajar dan mendidik saja. Contohnya ditegur, diarahkan dan didik. selama itu masih bisa diperbaiki saja menurut saya sudah cukup. Yang wajar saja. Saya tidak pernah melakukan yang otoriter harus begini-begini, kecuali misalnya, tapi ini belum pernah ada seorang guru yang dikasih saran tapi bagaimana-bagaimana itu agak keras mungkin bisa. Tapi selama ini kebetulan tidak pernah, jadi ya saya melakukan pendekatan yang persuasif sajalah. Jadi ternyata ya selama ini suasananya cukup kondusif dan efektif.”
- Peneliti** : Cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu).
SM : Sejauh ini saya melihat cara berpakaian siswa-siswa di SD Negeri Kepek baik ya mbak, terlihat dari siswa yang selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal. ya mungkin terkadang ada satu atau dua siswa yang tidak sesuai dalam memakai seragam, tapi mungkin siswa tersebut tidak memakai seragam kan juga ada alsannya, dan kalau alasannya masuk akal ya masih kita tolerir.
- Peneliti** : kalau tentang sepatu bagaimana pak, apakah juga ada ketentuannya?
SM : kalau sepatu ya yang penting itu bersepatu ya mbak, dan diusahakan hitam, tapi kalau tidak ya kita tidak memaksa, soalnya secara ekonomi orang tua siswa juga berbeda-beda, jadi kita tidak terlalu memaksakan.
- Peneliti** : Bagaimana dengan Kerapian rambut dan kebersihan kuku pak?
SM : Kalau untuk hal tersebut, khususnya kebersihan kuku itu ada jadwal rutinnya mbak, setiap hari jum’at itu ada pengecekan rutin kebersihan kuku, tapi kalau mungkin diluar hari jum’at kita atau guru menemukan ada siswa yang memiliki kuku panjang, ya kita himbau untuk memotongnya supaya bersih dan rapi.
- Peneliti** : Kalau untuk kerapian rambut siswa bagaimana pak?
SM : Kalau untuk kerapian rambut ya khususnya untuk siswa laki-laki ya mbak, kalau saya sendiri menjumpai ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang biasanya akan langsung saya dekati dan saya bilangin supaya di potong. Hal tersebut saya berlakukan juga pada guru kelasnya, saya mengharapakan di dalam kelas pun guru juga harus memperhatikan hal-hal semacam itu.
- Peneliti** : Memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa?
SM : Pernah saya lakukan mbak, bahkan tanpa memberikan surat peringatanpun ada orang tua/ wali siswa yang datang kesekolah untuk menanyakan masalah terkait dengan anaknya. Saya juga memberikan surat peringatan tersebut dengan berbagai pertimbangan mbak, tidak hanya sekedar memberikan surat peringatan, begitu mbak.
- Peneliti** : Memanggil siswa yang melanggar tata tertib atau aturan keruang BK?
SM : Iya pernah mbak, tapi Kita memanggil siswa itu juga dengan alasan mbak, pernah suatu ketika saya memanggil seorang siswa yang jarang sekali berangkat sempat juga saya memberikan surat peringatan dan memanggil orang tua/ wali siswa kesekolah. Kita sama-sama mencari solusi yang terbaik bagi semua, akhirnya ya kita pihak sekolah memberikan kesempatan kepada siswa tersebut agar kembali belajar di sekolah, namun dengan syarat harus rajin berangkat dan mengikuti pelajaran dengan baik di kelas.
- Peneliti** : Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.
SM : Kalau itu saya kembalikan kepada guru kelasnya masing-masing ya mbak, tapi kalau itu bisa dilakukan saya sangat mengapresiasi sekali hal tersebut. Karena hal tersebut juga salah satu agar siswa termotivasi ya mbak.
- Peneliti** : Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.
SM : seperti yang tadi yang bilang ya mbak, untuk hal semacam itu saya kembalikan kembali ke wali kelas masing-masing, selagi hal tersebut adalah hal positif saya akan mendukung hal tersebut.
- Peneliti** : Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.
SM : Ya, menjadikan anak sebagai teladan saya sering melakukan hal itu, karena apa, istilahnya begini para siswa juga membutuhkan contoh yang sepadan dengan dirinya, ya siswa dengan siswa begitu. Lambat laun pasti anak-anak juga akan sadar kalau ternyata dia (siswa) kurang disiplin begitu mbak.
- Peneliti** : Memberikan hadiah reward setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi peraturan dan tata tertib).
SM : Kalau untuk itu dari pihak sekolah sendiri tidak pernah memberikan ya mbak, tapi kalau misalkan ada guru yang

memberikan *reward* untuk hal tersebut saya sangat mendukungnya .Ya yang penting positif saja ya mbak, tinggal bagaimana cara guru tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat saya rasa semua hal bisa dilakukan. Saya setuju-setuju saja.

Peneliti : **Pukul berapa Bapak datang ke sekolah?**

SM : Ya sebelum jam 7 diusahakan harus sudah sampai di sekolah ya mbak, kan disini saya bisa dibilang itu atasan tertinggi jadi ya sebisa mungkin saya harus bisa memberikan contoh yang baik, contohnya yaitu itu disiplin waktu alias tidak terlambat. Saya mengajarkannya itu langsung ketindakan mbak, tidak hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja mbak.

Peneliti : **Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.**

SM : Begini mbak, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan mbak.

Peneliti : **Oh begitu ya pak.**

SM : Iya mbak, jadi sebisa mungkin kita harus mencotohkan hal-hal yang positif agar siswa itu juga meniru hal-hal yang baik mbak.

Peneliti : **Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.**

SM : Ya harus sesuai mbak, kan bagaimana cara kita untuk menanamkan disiplin mbak, jadi kalau kita ingin mengajarkan tentang disiplin, ya kita harus memulai dari diri kita sebagai guru. Dengan begitu siswa pasti juga akan mengikutinya.

Peneliti : **Dan apakah guru selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang suda ditentukan oleh sekolah pak?**

SM : Iya sebisa mungkin harus sesuai ya mbak, ya itu tadi seperti yang saya bilang kalau kita mau mendisiplinkan siswa ya kita sebagai harus disiplin dulu, jangan Cuma *jarkoni* begitu mbak. Sama seperti kalau mau siswa mengikuti apa yang kita lakukan, ya kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, baru setelah itu siswa pasti akan mencontoh apa yang kita perbuat.

Peneliti : **Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.**

SM : Iya mbak, itu salah satu hal mendasar bagaimana cara kita menanamkan disiplin dan teladan bagi siswa.

Peneliti : **Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama**

SM : Kalau itu dilakukan saya sangat setuju, karena itu dibuat kan juga karena agar ada benteng untuk anak-anak agar tidak bertindak yang aneh-aneh begitu mbak, sehingga masih dalam pengawasan guru.

Peneliti : **Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.**

SM : Selain dibuat kontrak belajar guru juga akan mengajak siswa untuk membuat sanksi, sehingga siswa di sini juga memiliki andil dalam pembuatan kontrak belajar tersebut. Sehingga siswa juga akan menyadari bahwa jika dia melanggar kesepakatan tersebut, berarti siswa juga melanggar janji yang iya buat sendiri.

Peneliti : **Kapan kesepakatan kontrak belajar tersebut mulai berlaku? Dan sampai kapan kontrak tersebut berjalan?**

SM : Kalau ditanya kapan, saya kurang tahu ya mbak, tapi mungkin setiap tahun ajaran baru setiap guru memberlakukan kontrak belajar. Artinya begini guru dan siswa membuat sebuah perjanjian yang dimana perjanjian tersebut berisi aturan-aturan yang harus mereka taati selama pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Mungkin juga setiap hari mereka melakukan sebuah kesepakatan yang baru, bisa saja kan mbak.

Peneliti : **Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.**

SM : Kerjasama dalam tugas kelompok itu juga perlu mbak, karena apa, kerjasama itukan juga membelajarkan anak agar bagaimana bersikap, belajar mendengarkan pendapat dari orang lain, dan yang pasti juga belajar tentang disiplin serta tanggung jawab mbak. Jika dalam tugas kelompok tersebut dikerjakan secara berkelompok, maka tugas tersebut juga akan selesai dengan tepat waktu dan disiplin waktu pun juga akan dibelajarkan dengan baik dalam pembelajaran dikelas.

Peneliti : **Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.**

SM : Ya kalau sudah ada ketertiban karena kedisiplinan bersama, sebisa mungkin guru maupun siswa juga bisa menjalankan kesepakatan tersebut to mbak. Jangan sampai hanya salah satu pihak yang menjalankan kesepakatan tersebut. Nanti ga adil dong mbak, namanya juga kesepakatan jadi ya harus di lakukan oleh kedua belah pihak.

Peneliti : **Bagaimana dengan cara guru yang selalu memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya contoh atau teladan bagi siswa yang lain?**

SM : Ya, kalau menjadikan anak sebagai teladan saya sering melakukan hal itu, karena apa, istilahnya kan begini para siswa juga membutuhkan contoh yang sepadan dengan dirinya, ya siswa dengan siswa begitu. Nah, lambat laun kan pasti anak-anak juga akan sadar kalau misalkan dia kurang disiplin begitu mbak.

Peneliti : **Pernahkah Bapak memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan?**

SM : Ya kalau untuk hukuman fisik sampai saat ini saya maupun guru-guru di sekolah ini tidak pernah yang namanya menggunakan kekerasan maupun hukuman fisik ya mbak, dan kalau bisa itu jangan sampai terjadilah hanya karena kesalah siswa sampai harus dihukum fisik seperti itu, jadi untuk hukuman fisik tidaklah. Seperti yang sering saya bilang mbak, cukup dengan teguran serta arahan saja, kalau anak diarahkan saja juga sudah ada perubahan kenapa harus dengan hukuman fisik.

Peneliti : **Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.**

SM : Iya itu harus di lakukan setiap hari mbak, ya hal tersebut dilakukan supaya para siswa itu sendiri juga nyaman mbak dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kan kalau kelasnya bersih juga pasti dalam belajar juga nyaman dan enak.

Peneliti : **Terkait dengan disiplin yg ada di SD Negeri Kepek, khususnys untuk kelas 4 bagaimana cara bapak menanamkan sikap disiplin bagi siswa maupun guru?**

SM : Ya yang pertama memang sudah masuk dalam tata tertib, yang kedua ya memang setiap hari melakukan contoh, termasuk guru, Kalau ada siswa yang terlambat ya kita tanya, kalau sering ya kita beri sanksi termasuk gurunya itu

	kalau terlambat, tapi Mungkin terlambat karena sesuatu hal, kita maklumi.
Peneliti	: Kalau sanksi untuk siswanya bagaimana pak,?
SM	: Kalau sanksi untuk siswanya ya kalau sering tidak masuk biasanya kita panggil. Kita sekali-sekali sanksi yang butuh hukuman itu tidaklah. Tapi kalau udah sering itu kita panggil dan Kita sarankan.
Peneliti	: Kalau misal untuk guru nya sendiri bagaimana pak, ?
SM	: Kalau guru saya memang memberlakukan begini semua permasalahan guru kalau masih bisa saya tangkap, selama masih bisa dibina dengan teguran saja sudah bisa ada perubahan, saya sering tidak selalu diceritakan. Saya punya maksud, agar nanti seandainya saya sudah pergi dari sini saya tidak meninggalkan bekas, tapi begini kalau orang dalam suatu permasalahan selama bisa diperbaiki kenapa harus kita ditunjukkan kejelekannya, selama masih bisa berubah. Mungkin saya berbeda dari yang lain.
Peneliti	: Berarti untuk sanksinya tidak ada sanksi fisik atau apa ya pak?
SM	: Oh, engga.
Peneliti	: Cukup teguran saja ya pak berarti?
SM	: Iya, selama itu masih bisa diperbaiki saja menurut saya sudah cukup. Yang wajar saja. Saya tidak pernah melakukan yang otoriter harus begini-begini, kecuali misalnya, tapi ini belum pernah ada seorang guru yang dikasih saran tapi bagaimana-bagaimana itu agak keras mungkin bisa. Tapi selama ini kebetulan tidak pernah, jadi ya saya melakukan pendekatan yang persuasif sajalah. Jadi ternyata ya selama ini suasananya cukup kondusif dan efektif.
Peneliti	: Terkait dengan disiplin Pernah ada reward atau timbal balik karena guru tersebut kepada guru maupun siswa ?
SM	: Ya, kalau pujian itu biasa, karena yang disiplin itu tapi mungkin bila memberikan <i>reward</i> misalnya itu tidak, Karena disiplin Itu kan berlaku umum ya, bukan prestasi.
Peneliti	: Bagaimana cara menanamkan disiplin termasuk pada siswa maupun guru?
SM	: Ya yang penting itu disiplin terhadap siswa maupun guru ini adalah perintah. Memberikan contoh, jadi bukan cuma kita ngomong saja, harus ngomong harus begini, tapi juga memberikan contoh, jadi juga harus memberikan aksi. Kalau saya lebih baik memberikan contoh otomatis teman atau anak-anak kan juga akan meniru, misalkan saya datang terlambat, secara otomatis juga teman-teman saya akan terlambat. Tapi kalau saya tepat waktu, misal masuk jam 7 ya sebelum jam 7 saya sudah disini, teman-teman juga otomatis akan mengikuti, jadi nanti kan yang sering terlambat juga pasti akan merasa risih juga to mbak, begitu juga siswa, siswa kan juga datangnya lebih awal dari pada guru.
Peneliti	: Ada ga si pak manfaat dari disiplin tersebut?"
SM	: Oh iya jelas ada itu, lebih efektif dan efisien itu. Kalau molor nanti tujuan dari pada jadi hilang, terus nanti tujuan dari semua orang tidak akan dapat tapi paling tidak mendekati. Tapi misalkan ada anak-anak yang memiliki waktu dhuhur disekolah, itu kan harus tepat waktu, lebih banyak manfaatnya, jadi ga buang-buang waktu gitu.
Peneliti	: Kalau manfaat untuk siswanya sendiri apa pak?
SM	: Siswa sendiri merasakan dalam belajarnya kan juga lebih teratur, saat masuk ya masuk, saat nya istirahat ya istirahat, pulang ya pulang, jadi misalnya saya seorang guru, Kalau waktunya istirahat, ya harus istirahat karena itu membuat siswa akan tidak nyaman, kalau sudah <i>teeett</i> . Jangan nanti dulu, 5 menit lagi itu ga boleh itu. Harusnya sudah pulang, ternyata tambah setengahjam mau ujian, anak ga konsen, itu tidak boleh itu. Diatur oleh jadwal ya kita patuhi, mungkin ada kebijakan-kebijakan tapi harus kita patuhi.
Peneliti	: Kegiatan apa saja yang d sd kepek ini bisa menanamkan sikap disiplin hal?
SM	: Saya kira bisa di terapkan dalam semua hal. Mulai dari yang sudah terjadwal setiap hari senin itu ada upacara bendera tepat waktu jam 7 itu harus sudah di mulai, <i>Extra</i> misalkan mulai jam 2 ya jam 2, <i>gamolor-molor</i> kalau misalkan terjadi perubahan juga saya kasih tau.
Peneliti	: Berarti siswa juga menerima perubahan ya pak
SM	: Ya bisa. Kalau ada perubahan kan karena keadaan ya kita kasih tahu, jam 1 ya jam 1, kalau misalkan ada kepentingan ya nanti kita beritahukan pada anak-anak.
Peneliti	: Untuk hambatannya untuk menanamkan disiplin terutama untuk guru maupun siswa?
SM	: Kalau untuk guru kadang-kadang ya terus terang saja, permasalahan guru kan juga beda-beda, ada guru yang pernah terlambat karena jauh, terus dijalan kena masalah sesuatu, misalkan <i>kebanan</i> atau kecelakaan kan juga kita ga tahu, ya kalau masih wajar-wajar saja masih kita tolerir, asalakan itu tidak sering kalau kalau memang bener-bener ya kita toleransi, Apa-apa harus diberi sanksi, sekolahan kita kan bukan didikan militer,
Peneliti	: Kalau untuk siswanya bagaimana pak, apakah juga ada hambatannya juga?
SM	: Ada, hambatannya begini, ada anak yang sering terlambat karena apa, ya ini karena pertama kalau menurut saya karena kurangnya perhatian, motivasi dan dukungan dari orang tua itu sendiri mbak. Terkadang itu ada orang tua yang seperti <i>jor-joran</i> seperti itu mbak sama anaknya. Kurang memperhatikan apa yang di butuhkan sama anak gitu mbak.
Peneliti	: Oh seperti itu ya pak, lalu kalau menurut Bapak, adakah solusi untuk mengatasi masalah tersebut pak?
SM	: ya solusinya begini, ini kalau menurut saya, jadi begini bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan siswa, siswa dengan sekolah dan sekolah dengan orang tua. Jadi intinya ya komunikasi, dukungan, motivasi dan perhatian khususnya dari orang tua juga sangat berpengaruh, nah disini nanti sekolah secara tidak langsung akan mendampingi begitu mbak.
Peneliti	: Oh, iya pak.
SM	: Ya begitu lah mbak kurang lebihnya.
Peneliti	: Baik pak, terimakasih sebelumnya untuk waktu yang sudah diberikan, kurang lebihnya saya mohon maaf pak, wa'alaikumsalam wr.wb.
SM	: Wa'alaikumsalam wr.wb.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Tempat : Ruang kelas IV SD Negeri Kepek
Nara sumber : Dhiya (DY) – siswa 1

Peneliti	Ketika upacara berlangsung, apakah bu guru selalu mengawasimu?
Siswa 1	Iya, mengawasi tapi di belakang.
Peneliti	Terus kalau ada yang ramai, main sendiri atau mengobrol sendiri, bu guru bagaimana?
Siswa 1	Kadang suruh untuk diam kadang juga di tegur sama bu guru.
Peneliti	Pernahkah kamu menerima sanksi dari guru karena tidak disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas?
Siswa 1	Tidak memberikan sanksi, cuma di tegur dan dibilangin saja.
Peneliti	Jadwal pemakaian seragam di SD Negeri Kepek apa saja ?
Siswa 1	Senin-selasa merah putih, rabu putih-putih, Kamis batik, jum'at-sabtu baju muslim.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian kamu di sekolah?
Siswa 1	Baik
Peneliti	Apakah cara berpakaianmu selalu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah?
Siswa 1	Iya sesuai dengan jadwal.
Peneliti	Terus, misalkan ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?
Siswa 1	Di biarkan. Kadang-kadang juga ada yang di tegur.
Peneliti	Kalau ada siswa yang bajunya keluar atau tidak rapi, bisanya bu guru bagaimana?
Siswa 1	Di tegur terus di bilangin, tapi kadang juga di biarkan saja.
Peneliti	Apakah ada jadwal pemakaian sepatu?
Siswa 1	Ada
Peneliti	Hari apa saja dan memakai sepatu yang bagaimana?
Siswa 1	Senin sampai Kamis, hitam. Jum'at dan Sabtu sepatunya bebas.
Peneliti	Kalau ada yang tidak disiplin dan melanggar tidak memakai sepatu yang sudah di tentukan, bu guru bagaimana?
Siswa 1	Kadang di biarkan, kadang juga di tegur.
Peneliti	Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa?
Siswa 1	Kalau rambut biasanya buat anak laki-laki. Kalau anak perempuan kan ada yang boleh memiliki rambut panjang.
Peneliti	Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?
Siswa 1	Di bilangin untuk di potong dan di rapikan rambutnya.
Peneliti	Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?
Siswa 1	Kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru langsung menegurnya dan memintanya untuk di potong.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib?
Siswa 1	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan surat peringatan yang diberikan oleh guru kepada orang tua/ wali?
Siswa 1	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu di panggil ke ruang BK atau kantor guru karena melanggar tata tertib atau aturan di kelas maupun di sekolah?
Siswa 1	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.
Siswa 1	dapat engga ya, kalau Cuma tepuk tangan saja, termasuk hadiah atau bukan, hehe
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan nilai tambah dari guru karena memiliki disiplin yang tinggi?
Siswa 1	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikannya contoh teladan bagi teman-temanmu?
Siswa 1	Pernah.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi?
Siswa 1	Pernah, tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja.
Peneliti	Apakah bu guru pernah memberi hadiah setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi aturan dan tata tertib) oleh gurumu?
Siswa 1	iya pernah, tapi saya tidak mendapatkan hadiah tersebut.
Peneliti	Pukul berapa bu guru datang kesekolah?
Siswa 1	Sebelum pukul 07.00 bu guru sudah di sekolah.
Peneliti	Bu guru pernah datang terlambat datang ke sekolah atau tidak?
Siswa 1	Pernah, tapi jarang sekali.
Peneliti	Bu guru kalau masuk ke kelas selalu tepat waktu atau tidak?
Siswa 1	Iya, tepat waktu.
Peneliti	Bu guru kalau pulang dari sekolah pukul berapa?
Siswa 1	Pualngnya pasti setelah semua siswa pulang, baru bu guru pulang.

Peneliti	Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?
Siswa 1	Iya, selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan, bu guru juga ramah.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?
Siswa 1	Baik, sopan dan rapi.
Peneliti	apakah bu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?
Siswa 1	iya, tapi kalau pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-ganti
Peneliti	Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
Siswa 1	Iya. Sama siswa juga kadang salaman.
Peneliti	Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?
Siswa 1	Iya, saat bu guru sampai d sekolah, saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah.
Peneliti	Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi atauran yang harus di sepakati bersama?
Siswa 1	Ada.
Peneliti	Kesepakatannya seperti apa?
Siswa 1	Perjanjianya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.
Peneliti	Kapan kontrak belajar atau kesepakatan tersebut di buat?
Siswa 1	Awal semester 2.
Peneliti	Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.
Siswa 1	Pernah, tapi sanksinya ringan.
Peneliti	Misalnya sanksi nya seperti apa?
Siswa 1	Kalau datang terlambat, nanti di suruh untuk berdoa sendiri, kalau ada yang tidak mengerjakan pr di suru untuk keluar kelas dan mengerjakan di luar kelas.
Peneliti	Kalau hukuman fisik bagaimana?
Siswa 1	Tidak pernah.
Peneliti	Apaka bu guru selalu meminta kalian bekerja Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.
siswa 1	Iya kadang bu guru suka membuat kelompok buat mengerjakan tugas.
Peneliti	Kalian selalu piket atau tidak?
Siswa 1	Piketlah
Peneliti	Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?
Siswa 1	Iya, mengecek sebelum pembelajaran di mulai.
Peneliti	Kalau kalian tidak piket, mendapat hukuman atau tidak?
Siswa 1	Tidak, paling Cuma di tegur saja.
Peneliti	Baik, sepertinya sudah cukup dan terimakasih untuk waktunya teman-teman,
Siswa 1	Iya, sama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal: Rabu, 15 April 2015

Tempat : Ruang kelas IV SD Negeri Kepek

Nara sumber : Kiswi (KS) – siswa 2

Peneliti	Ketika upacara berlangsung, apakah bu guru selalu mengawasimu?
Siswa 2	Iya, mengawasi di belakang barisan siswa.
Peneliti	Terus kalau ada yang ramai, main sendiri atau mengobrol sendiri, bu guru bagaimana?
Siswa 2	Kadang dibiarkan, kadang suruh untuk diam kadang juga di tegur sama bu guru.
Peneliti	Pernahkah kamu menerima sanksi dari guru karena tidak disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas?
Siswa 2	Iya, pernah. Tapi tidak memberikan sanksi, cuma di tegur dan dibilangin saja.
Peneliti	Jadwal pemakaian seragam di sd negeri kepek apa saja ?
Siswa 2	Senin-selasa merah putih, rabu putih-putih, Kamis batik, jum'at-sabtu baju muslim.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian kamu di sekolah?
Siswa 2	Baik
Peneliti	Apakah cara berpakaianmu selalu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah?
Siswa 2	Iya, saya selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.
Peneliti	Terus, misalkan ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?
Siswa 2	Di biarkan.
Peneliti	Kalau ada siswa yang bajunya keluar atau tidak rapi, bisanya bu guru bagaimana?
Siswa 2	Di tegur, tapi kadang juga di biarkan saja.
Peneliti	Apakah ada jadwal pemakaian sepatu?
Siswa 2	Ada
Peneliti	Hari apa saja dan memakai sepatu yang bagaimana?
Siswa 2	Senin sampai Kamis, hitam. Jum'at dan Sabtu sepatunya bebas.
Peneliti	Kalau ada yang tidak disiplin dan melanggar tidak memakai sepatu yang sudah di tentukan, bu guru bagaimana?
Siswa 2	Kadang di biarkan, kadang juga di tegur.
Peneliti	Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa?
Siswa 2	Kalau rambut biasanya buat anak laki-laki.
Peneliti	Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?
Siswa 2	Di dekati, terus di bilangin untuk di potong dan di rapikan rambutnya.
Peneliti	Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?
Siswa 2	Kadang di cek, kadang tidak. Tapi kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru langsung menegurnya dan memintanya untuk di potong.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib?
Siswa 2	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan surat peringatan yang diberikan oleh guru kepada orang tua/ wali?
Siswa 2	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu di panggil ke ruang bk atau kantor guru karena melanggar tata tertib atau aturan di kelas maupun di sekolah?
Siswa 2	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dari guru.
Siswa 2	paling Cuma tepuk tangan sama pujian gitu.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan nilai tambah dari guru karena memiliki disiplin yang tinggi?
Siswa 2	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikannya contoh teladan bagi teman-temanmu?
Siswa 2	Pernah.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi?
Siswa 2	Pernah, tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja.
Peneliti	Apakah bu guru pernah memberi hadiah setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi aturan dan tata tertib) oleh gurumu?
Siswa 2	iya pernah, tapi Cuma di lakukan setiap semester sekali.
Peneliti	Pukul berapa bu guru datang kesekolah?

Siswa 2	Sebelum pukul 07.00
Peneliti	Bu guru pernah datang terlambat datang ke sekolah atau tidak?
Siswa 2	Pernah, tapi jarang sekali.
Peneliti	Bu guru kalau masuk ke kelas selalu tepat waktu atau tidak?
Siswa 2	Iya, tepat waktu.
Peneliti	Bu guru kalau pulang dari sekolah pukul berapa?
Siswa 2	Ya tidak tahu, tapi pulanginya pasti setelah semua siswa pulang, baru bu guru pulang.
Peneliti	Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?
Siswa 2	Iya, baik dan sopan. Tapi kadang memakai bahasan campuran, kadang pakai bahasa indonesia kadang juga memakai bahasa jawa.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?
siswa 2	baik, sopan dan rapi.
Peneliti	apakah bu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?
Siswa 2	mungkin iya, soalnya pasti tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus. kan kita ga tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru
Peneliti	Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
Siswa 2	Iya.
Peneliti	Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?
Siswa 2	Iya, saat bu guru sampai d sekolah, saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah.
Peneliti	Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi atauran yang harus di sepakati bersama?
Siswa 2	Ada.
Peneliti	Kesepakatannya seperti apa?
Siswa 2	Perjanjianya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.
Peneliti	Kapan kontrak belajar atau kesepakatan tersebut di buat?
Siswa 2	Awal semester 1 dan awal semseter 2.
Peneliti	Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.
Siswa 2	Pernah, tapi sanksinya ringan.
Peneliti	Misalnya sanksi nya seperti apa?
Siswa 2	Kalau datang terlambat, nanti di suruh untuk berdoa sendiri, kalau ada yang tidak mengerjakan pr di suru untuk keluar kelas dan mengerjakan di luar kelas.
Peneliti	Kalau hukuman fisik bagaimana?
Siswa 2	Tidak pernah.
Peneliti	Kalian selalu piket atau tidak?
Siswa 2	Piketlah
Peneliti	Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?
Siswa 2	iya, bu guru selalu mengecek siapa-siapa saja yang sudah piket dan siapa yang belum
Peneliti	Kalau kalian tidak piket, mendapat hukuman atau tidak?
Siswa 2	Tidak, paling Cuma di tegur saja.
Peneliti	Baik, sepertinya sudah cukup dan terimakasih untuk waktunya teman-teman,
Siswa 2	Iya, sama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal: Rabu, 15 April 2015

Tempat : Ruang kelas IV SD Negeri Kepek

Pukul : 09.00 – 09.25

Nara sumber : Pandit (PD) – Siswa 3

Peneliti	Ketika upacara berlangsung, apakah bu guru selalu mengawasimu?
Siswa 3	Iya.
Peneliti	Biasanya bu guru berada di mana saat upacara berlangsung?
Siswa 3	Di belakang.
Peneliti	Kalian pernah atau tidak, selama pelajaran kalian tidak disiplin?
Siswa 3	Pernah.
Peneliti	Tidak disiplinnya yang seperti apa?
Siswa 3	<i>Gojek</i> , main sendiri.
Peneliti	Terus kalau ada yang ramai, main sendiri atau mengobrol sendiri, bu guru bagaimana?
Siswa 3	Di <i>elingke</i> sama bu guru.
Peneliti	Terus setelah dibilangin kalian bagaimana?
Siswa 3	<i>Yo di elingke, waton tingak-tinguk, meneng wae aku.</i>
Peneliti	Terus bu guru bilangin apa lagi?
Siswa 3	<i>Mulakno kui ngrungokke, ojo gojek wae.</i>
Peneliti	Terus di beri hukuman atau tidak?
Siswa 3	Tidak.
Peneliti	Pernahkah kamu menerima sanksi berupa hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas?
Siswa 3	Belum pernah, paling cuma di tegur dan dibilangin saja sama bu guru.
Peneliti	Jadwal pemakaian seragam di SD Negeri Kepek apa saja ?
Siswa 3	Senin-selasa merah putih, rabu putih-putih, kamis batik, jum'at-sabtu baju muslim.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian kamu di sekolah?
Siswa 3	Baik
Peneliti	Kalian selalu memakai pakaian seragama sesuai dengan jadwal atau tidak?
Siswa 3	Iya, sesuai.
Peneliti	Apakah cara berpakaianmu selalu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah?
Siswa 3	Iya.
Peneliti	Terus, misalkan ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?
Siswa 3	<i>Yo ra kepie-pie</i> , paling Cuma di tegur saja.
Peneliti	Kalau ada siswa yang bajunya keluar atau tidak rapi, bisanya bu guru bagaimana?
Siswa 3	Di tegur terus di bilangin, tapi kadang juga di biarkan saja.
Peneliti	Apakah ada jadwal pemakaian sepatu?
Siswa 3	Ada
Peneliti	Hari apa saja dan memakai sepatu yang bagaimana?
Siswa 3	Senin sampai kamis, hitam. Jum'at dan sabtu sepatunya bebas.
Peneliti	Kalau ada yang tidak disiplin dan melanggar tidak memakai sepatu yang sudah di tentukan, bu guru bagaimana?
Siswa 3	Kadang di biarkan, kadang juga di tegur.
Peneliti	Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa? Kapan pemeriksaannya?
Siswa 3	Pas pelajaran agama sama jum'at sama pelajaran olahraga.
Peneliti	Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?
Siswa 3	ya di bilangin, supaya di rapikan rambutnya, kalau panjang ga bagus kata bu guru.
Peneliti	Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?
Siswa 3	Kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru menegurnya dan memintanya untuk di potong.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib?
Siswa 3	Belum. Tidak pernah. Tapi paling Cuma di suruh buat maju kedepan saja buat menghafalkan apa begitu.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan surat peringatan yang diberikan oleh guru kepada orang tua/ wali?
Siswa 3	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu di panggil ke ruang BK atau kantor guru karena melanggar atat tertib atau aturan di kelas maupun di sekolah?
Siswa 3	Belum.
Peneliti	Pernakah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.
Siswa 3	Tidak pernah.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan nilai tambah dari guru karena memiliki disiplin yang tinggi?
Siswa 3	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikannya contoh teladan bagi

	teman-temanmu?
Siswa 3	Pernah.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi?
Siswa 3	Pernah, tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja.
Peneliti	Apakah bu guru pernah memberi hadiah setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi aturan dan tata tertib) oleh gurumu?
Siswa 3	Tidak.
Peneliti	Pukul berapa bu guru datang kesekolah?
Siswa 3	Sebelum pukul 07.00 bu guru sudah di sekolah.
Peneliti	Bu guru pernah datang terlambat datang ke sekolah atau tidak?
Siswa 3	Pernah, tapi jarang sekali.
Peneliti	Bu guru kalau masuk ke kelas selalu tepat waktu atau tidak?
Siswa 3	Iya, tepat waktu.
Peneliti	Bu guru kalau pulang dari sekolah pukul berapa?
Siswa 3	Pulangannya pasti setelah semua siswa pulang, baru bu guru pulang.
Peneliti	Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?
Siswa 3	Iya, baik dan sopan.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?
Siswa 3	Baik, sopan dan rapi.
Peneliti	Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
Siswa 3	Iya.
Peneliti	Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?
Siswa 3	Iya saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah.
Peneliti	Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi atauran yang harus di sepakati bersama?
Siswa 3	Iya, <i>ho.oh</i> ada.
Peneliti	Kesepakatannya seperti apa?
Siswa 3	Perjanjianya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.
Peneliti	Kapan kontrak belajar atau kesepakatan tersebut di buat?
Siswa 3	Awal semester. Semester 1 dan 2. Kadang juga kalau maup pulang sekolah.
Peneliti	Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.
Siswa 3	Iya ada.
Peneliti	Misalnya sanksi nya seperti apa?
Siswa 3	Kalau ada yang tidak mengerjakan PR di suru untuk keluar kelas dan mengerjakan di luar kelas. Terus kadang nilainya juga di kurangi.
Peneliti	Kalau hukuman fisik bagaimana?
Siswa 3	Tidak pernah.
Peneliti	Kalian selalu piket atau tidak?
Siswa 3	Piketlah
Peneliti	Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?
Siswa 3	Iya, mengecek sebelum pembelajaran di mulai.
Peneliti	Kalau kalian tidak piket, mendapat hukuman atau tidak?
Siswa 3	Tidak, paling Cuma di tegur saja.
Peneliti	Baik, sepertinya sudah cukup dan terimakasih untuk waktunya teman-teman,
Siswa 3	Iya, sama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Tempat : Ruang kelas IV SD Negeri Kepek
Nara sumber : Putri (PT) – Siswa 4

Peneliti	Ketika upacara berlangsung, apakah bu guru selalu mengawasimu?
Siswa 4	Iya, tapi di belakang.
Peneliti	Terus kalau ada yang ramai, main sendiri atau mengobrol sendiri, bu guru bagaimana?
Siswa 4	kadang Cuma di tegur sama bu guru.
Peneliti	Pernahkah kamu menerima sanksi dari guru karena tidak disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas?
Siswa 4	Tidak, bu guru jarang memberikan sanksi atau hukuman, cuma di tegur dan dibilangin saja. Cuma kadang bu guru menyuruh siswa buat ngerjain PR diluar kelas, kalau lupa ga mengerjakan di rumah.
Peneliti	Jadwal pemakaian seragam di sd negeri kepek apa saja ?
Siswa 4	Senin-selasa merah putih, rabu putih-putih, Kamis batik, jum'at-sabtu baju muslim.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian kamu di sekolah?
Siswa 4	Baik
Peneliti	Apakah cara berpakaianmu selalu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah?
Siswa 4	Iya.
Peneliti	Terus, misalkan ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?
Siswa 4	Di biarkan. Kadang-kadang juga ada yang di tegur.
Peneliti	Kalau ada siswa yang bajunya keluar atau tidak rapi, bisanya bu guru bagaimana?
Siswa 4	Di tegur terus di bilangin, tapi kadang juga di biarkan saja.
Peneliti	Apakah ada jadwal pemakaian sepatu?
Siswa 4	Ada
Peneliti	Hari apa saja dan memakai sepatu yang bagaimana?
Siswa 4	Senin sampai Kamis, hitam. Jum'at dan Sabtu sepatunya bebas.
Peneliti	Kalau ada yang tidak disiplin dan melanggar tidak memakai sepatu yang sudah di tentukan, bu guru bagaimana?
Siswa 4	Kadang di biarkan, kadang juga di tegur.
Peneliti	Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa?
Siswa 4	Kalau rambut biasanya buat anak laki-laki. Kalau anak perempuan kan ada boleh memiliki rambut panjang. Terus juga ada yang memakai kerudung juga.
Peneliti	Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?
Siswa 4	Di bilangin untuk di potong dan di rapikan rambutnya supaya rapi.
Peneliti	Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?
Siswa 4	Kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru menegurnya dan memintanya untuk di potong.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib?
Siswa 4	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan surat peringatan yang diberikan oleh guru kepada orang tua/ wali?
Siswa 4	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu di panggil ke ruang BK atau kantor guru karena melanggar tata tertib atau aturan di kelas maupun di sekolah?
Siswa 4	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.
Siswa 4	Dapat, tapi paling cuma tepuk tangan saja.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan nilai tambah dari guru karena memiliki disiplin yang tinggi?
Siswa 4	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikannya contoh teladan bagi teman-temanmu?
Siswa 4	Pernah.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi?
Siswa 4	Pernah, tapi tidak selalu hanya kadang-kadang saja.
Peneliti	Apakah bu guru pernah memberi hadiah setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi aturan dan tata tertib) oleh gurumu?
Siswa 4	Tidak.

Peneliti	Pukul berapa bu guru datang kesekolah?
Siswa 4	Sebelum pukul 07.00 bu guru sudah di sekolah.
Peneliti	Bu guru pernah datang terlambat datang ke sekolah atau tidak?
Siswa 4	Pernah, tapi jarang sekali. Lebih sering tepat waktu pokoknya.
Peneliti	Bu guru kalau masuk ke kelas selalu tepat waktu atau tidak?
Siswa 4	Iya, tepat waktu.
Peneliti	Bu guru kalau pulang dari sekolah pukul berapa?
Siswa 4	Pualngnya pasti setelah semua siswa pulang, baru bu guru pulang.
Peneliti	Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?
Siswa 4	bu guru kalau berbicara itu ramah sekali Iya, baik dan juga sopan, senang kalau sama bu guru.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?
Siswa 4	Baik, sopan dan rapi.
Peneliti	Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
Siswa 4	Iya.
Penliti	Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?
Siswa 4	Iya, saat bu guru sampai d sekolah, saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah.
Peneliti	Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi atauran yang harus di sepakati bersama?
Siswa 4	iya ada, jawabannya sama seperti DY, kesepakatannya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada
Peneliti	Kesepakatannya seperti apa?
Siswa 4	Perjanjianya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.
Peneliti	Kapan kontrak belajar atau kesepakatan tersebut di buat?
Siswa 4	agak lupa, tapi kayanya awal semester 1 dan awal semseter 2
Peneliti	Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuia dengan kesepakata bersama.
Siswa 4	Pernah, tapi sanksinya ringan.
Peneliti	Misalnya sanksi nya seperti apa?
Siswa 4	iya ada, apa yaa, kaya biasanya aja sih, paling-paling di suruh buat berdoa sendiri kalau datang terlambat gitu.
Peneliti	Kalau hukuman fisik bagaimana?
Siswa 4	Tidak pernah.
Peneliti	Kalian selalu piket atau tidak?
Siswa 4	Piketlah
Peneliti	Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?
Siswa 4	Iya, biasanya mengecek sebelum pembelajaran di mulai.
Peneliti	Kalau kalian tidak piket, mendapat hukuman atau tidak?
Siswa 4	Tidak, paling Cuma di tegur saja.
Peneliti	Baik, sepertinya sudah cukup dan terimakasih untuk waktunya teman-teman,
Siswa 4	Iya, sama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS IV

Hari, Tanggal : Rabu, 22 April 2015
Tempat : Ruang kelas IV SD Negeri Kepek
Pukul : 09.00 – 09.25
Nara sumber : Septian (SP) – Siswa 5

Peneliti	Ketika upacara berlangsung, apakah bu guru selalu mengawasimu?
Siswa 5	Iya, tapi di belakang.
Peneliti	Terus kalau ada yang ramai, main sendiri atau mengobrol sendiri, bu guru bagaimana?
Siswa 5	Di tegur sama bu guru.
Peneliti	Pernahkah kamu menerima sanksi dari guru karena tidak disiplin dalam pembelajaran di dalam kelas?
Siswa 5	Tidak memberikan sanksi, cuma di tegur dan dibilangin saja.
Peneliti	Jadwal pemakaian seragam di sd negeri kepek apa saja ?
Siswa 5	Senin-selasa merah putih, rabu putih-putih, Kamis batik, jum'at-sabtu baju muslim.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian kamu di sekolah?
Siswa 5	Baik
Peneliti	Apakah cara berpakaianmu selalu sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah?
Siswa 5	iya, <i>ho.oh noh</i> .
Peneliti	Terus, misalkan ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, bu guru bagaimana?
Siswa 5	Di biarkan. Kadang-kadang juga ada yang di tegur.
Peneliti	Kalau ada siswa yang bajunya keluar atau tidak rapi, bisanya bu guru bagaimana?
Siswa 5	Di tegur terus di bilangin, tapi kadang juga di biarkan saja.
Peneliti	Apakah ada jadwal pemakaian sepatu?
Siswa 5	Ada
Peneliti	Hari apa saja dan memakai sepatu yang bagaimana?
Siswa 5	Senin sampai Kamis, hitam. Jum'at dan Sabtu sepatunya bebas.
Peneliti	Kalau ada yang tidak disiplin dan melanggar tidak memakai sepatu yang sudah di tentukan, bu guru bagaimana?
Siswa 5	Kadang di biarkan, kadang juga di tegur.
Peneliti	Bagaimana dengan kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa?
Siswa 5	kadang dibilangin sama bu guru tapi kadang juga tidak, kadang-kadang lah intinya.
Peneliti	Terus bu guru bagaimana kalau ada siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang?
Siswa 5	Di bilangin untuk di potong dan di rapikan rambutnya supaya rapi.
Peneliti	Kalau kebersihan kuku bagaimana? Apakah bu guru selalu rutin mengeceknya?
Siswa 5	tiap hari jum'at sama kadang kalau pas pelajaran bu guru suka keliling kelas negcek gitu, terus kalau ada siswa yang ketahuan memiliki kuku panjang, bu guru menegurnya dan memintanya untuk di potong.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hukuman fisik dari guru karena tidak disiplin melanggar aturan dan tata tertib?
Siswa 5	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan surat peringatan yang diberikan oleh guru kepada orang tua/ wali?
Siswa 5	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu di panggil ke ruang bk atau kantor guru karena melanggar tata tertib atau aturan di kelas maupun di sekolah?
Siswa 5	Saya tidak pernah dipanggil sama bu guru ke ruang guru, tapi waktu itu ada siswa yang dipanggil karena mencuri.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan hadiah dari guru karena selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dari guru.
Siswa 5	Dapat <i>dong</i> , tapi paling Cuma tepuk tangan saja.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan nilai tambah dari guru karena memiliki disiplin yang tinggi?
Siswa 5	Tidak pernah
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman-temanmu serta menjadikannya contoh teladan bagi teman-temanmu?
Siswa 5	Pernah.
Peneliti	Pernahkah kamu mendapatkan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) dari guru karena memiliki disiplin tinggi?
Siswa 5	iya pernah, namun hanya sesekali tidak sering
Peneliti	Apakah bu guru pernah memberi hadiah setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi aturan dan tata tertib) oleh gurumu?
Siswa 5	iya pernah

Peneliti	Pukul berapa bu guru datang kesekolah?
Siswa 5	Sebelum pukul 07.00 bu guru sudah di sekolah.
Peneliti	Bu guru pernah datang terlambat datang ke sekolah atau tidak?
Siswa 5	Pernah, tapi jarang sekali. Lebih sering tepat waktu pokoknya.
Peneliti	Bu guru kalau masuk ke kelas selalu tepat waktu atau tidak?
Siswa 5	Iya, tepat waktu.
Peneliti	Bu guru kalau pulang dari sekolah pukul berapa?
Siswa 5	Pualngnya pasti setelah semua siswa pulang, baru bu guru pulang.
Peneliti	Apakah bu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian sehari-hari?
Siswa 5	Iya, baik, sopan dan ramah, meskipun kadang bu guru pakai dua bahasa, bahasa indonesia dan bahasa jawa.
Peneliti	Bagaimana cara berpakaian bu guru di sekolah?
Siswa 5	Baik, sopan dan rapi.
Peneliti	Apakah bu guru selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk keruang guru?
Siswa 5	Iya.
Peneliti	Apakah dengan siswa bu guru juga selalu bersalaman?
Siswa 5	Iya, saat bu guru sampai di sekolah, saat akan masuk kelas dan saat pulang sekolah.
Peneliti	Apakah ada kesepakatan untuk membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus di sepakati bersama?
Siswa 5	ada, tapi saya lupa kesepakatannya apa, tapi paling Cuma di suruh ajangan rama aja si.
Peneliti	Kesepakatannya seperti apa?
Siswa 5	Perjanjianya tidak boleh ramai kalau saat belajar di kelas. Harus patuh dan disiplin terhadap aturan yang sudah ada.
Peneliti	Kapan kontrak belajar atau kesepakatan tersebut di buat?
Siswa 5	kayanya Awal semester 1 dan awal semester 2
Peneliti	Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.
Siswa 5	Pernahlah
Peneliti	Misalnya sanksi nya seperti apa?
Siswa 5	ya itu, biasa paling Cuma Kalau datang terlambat, nanti di suruh untuk berdoa sendiri, kalau ada yang tidak mengerjakan pr di suru untuk keluar kelas dan mengerjakan di luar kelas.
Peneliti	Kalau hukuman fisik bagaimana?
Siswa 5	Tidak pernah.
Siswa 5	Ho.oh, bu guru kadang memberikan tugas buat kita, kadang di sekolahan juga ada, kadang juga suruh di kerjakan di rumah, jadi ngerjainnya bareng-bareng gitu.
Peneliti	Kalian selalu piket atau tidak?
Siswa 5	Piketlah
Peneliti	Bu guru selalu mengecek piket harian kelas atau tidak?
Siswa 5	kadang mengecek, kadang juga tidak. Tapi kalau liat kelas kotor, bu guru terus menyuruh siswa yang piket pada hari itu untuk menyapunya lagi
Peneliti	Kalau kalian tidak piket, mendapat hukuman atau tidak?
Siswa 5	Tidak, paling Cuma di tegur saja.
Peneliti	Baik, sepertinya sudah cukup dan terimakasih untuk waktunya teman-teman,
Siswa 5	Iya, sama-sama.

Lampiran 9. Reduksi Wawancara Guru Kelas, Kepala Sekolah dan Siswa

REDUKSI WAWANCARA
GURU KELAS IV, SISWA KELAS IV DAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Wawancara			Kesimpulan
		Guru	Siswa	Kepala Sekolah	
1.	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang saat mengikuti upacara bendera tidak disiplin, namun guru hanya memberikan teguran serta arahan agar anak-anak tidak mengulangi ketidakdisiplinan tersebut.	Guru selalu mengawasi murid-muridnya. Posisi guru berada dibelakang siswa,. Guru juga tidak memberikan sanksi hukuman fisik, guru hanya menegur dan memberikan siswa arahan agar tidak mengulangi kesalahannya dan agar bisa memperbaiki kesalahannya, sehingga pada upacara selanjutnya siswa-siswa di harapkan dapat mengikuti kegiatan upacara bendera dengan lebih disiplin dan lebih tertib lagi.	Sanksi yang diberikan hanya berupa sanksi teguran dan arahan dari guru.	Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Tetapi guru hanya memberikan teguran serta arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib.
2.	Pernahkah Ibu guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas?	Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa saat pembelajaran tidak disiplin di kelas, guru hanya sesekali menegur serta mengarahkan agar siswa memiliki kesadaran bertindak dan bertingkah laku yang baik, disiplin serta mematuhi aturan dan tata tertib.	Guru tidak memberikan sanksi, namun guru hanya memberikan arahan serta teguran saja.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa maupun guru, selama itu masih bisa diperbaiki dengan teguran maupun saran dan itu sudah ada perubahan, menurut kepala sekolah itu sudah cukup.	Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Guru hanya memberikan teguran serta arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib.
3.	Bagaimana cara berpakaian siswa di sekolah (kesesuaian seragam dan sepatu)?	Cara berpakaian siswa baik. Artinya siswa selalu mengenakan seragam yang sudah ditentukan sesuai dengan jadwal. dan jika ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan jadwal maka guru akan menegurnya dan menanyakan kenapa ia (siswa) tidak memakai seragam yang sudah ditentukan.	Para siswa selalu tertib, hal tersebut terbukti dengan siswa selalu mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.	Cara berpakaian siswa SD Negeri Kepek secara keseluruhan baik dan selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu siswa juga selalu bersepatu.	Siswa selalu tertib menggunakan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah.
4.	Bagaimana dengan Kerapian rambut dan kebersihan kuku siswa kelas IV?	Guru selalu memperhatikan kerapian rambut khususnya untuk siswa laki-laki, jika ada siswa yang memiliki rambut panjang, maka guru akan	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk rambut, guru lebih memberikan perhatian khusus kepada siswa laki-laki. Jika ada siswa yang sudah memiliki 	Kebersihan kuku dicek secara rutin setiap hari jum'at, namun jika guru menemukan ada siswa yang memiliki kuku panjang, maka guru akan	Guru secara rutin selalu mengecek kerapian serta kebersihan para siswa kelas IV.

		menegurnya dan memintanya untuk memotongnya begitu juga dengan kebersihan kuku, jika guru menemukan ada siswa yang memiliki kuku panjang maka pada saat itu juga guru akan meminta siswa tersebut untuk memotong kukunya supaya bersih dan rapi.	rambut panjang guru lalu mendekatinya dan menegurnya selanjutnya guru akan meminta siswa tersebut untuk memotong rambutnya supaya rapi. • Untuk kebersihan kuku, jika siswa kedapatan memiliki kuku yang panjang, maka guru akan menegurnya dan kemudian memintanya untuk di potong supaya bersih.	meminta siswa tersebut untuk merapikan kukunya. Selain itu jika ada siswa yang memiliki rambut panjang maka guru akan meminta siswa tersebut untuk memotong rambutnya yang panjang supaya lebih rapi.	
5.	Pernahkah Ibu memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan?	Guru tidak pernah memberika hukuman fisik kepada siswanya.	Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya, guru hanya memberikan teguran serta arahan kepada siswanya.	Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa.
6.	Pernahkah Ibu memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa?	Guru pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Guru tidak pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali.	Kepala sekolah pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	Guru pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.
7.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	Guru memberikan tepuk tangan, pujian dan nilai tambah kepada siswa yang rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang rajin dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) berupa tepuk tangan, senyuman serta pujian kepada siswanya.	Jika ada guru yang memberikan apresiasi seperti kepada siswanya, Kepala sekolah sangat setuju dan sangat mendukung.	Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang berdisiplin.
8.	Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	Guru memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi. Misalnya siswa yang rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Guru tidak pernah memberikan nilai tambah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi.	Kepala sekolah mendukung segala hal yang positif untuk memacu siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.	Guru memberikan nilai tambah kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
9.	Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	Untuk membangkitkan motivasi dan semangat pada diri anak, guru sesekali memberikan apresiasi berupa sebuah senyuman dan tepuk tangan.	Guru selalu menjadikan anak didiknya sebagai teladan bagi siswa yang lain, guru juga memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjadi teladan bagi siswa lain.	Kepala sekolah mendukung segala hal yang positif untuk memacu siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.	Guru memberikan umpan balik kepada siswanya dengan menjadikan siswanya menjadi teladan bagi siswa yang lainnya.
10.	Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	Guru juga memberikan <i>reward</i> serta nilai tambah kepada siswa dan guru melakukan hal tersebut tanpa sepengetahuan siswa.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswanya yang memiliki disiplin yang tinggi.	Kalau untuk apresiasi berupa pujian selalu diberikan, tapi kalau untuk <i>reward</i> (hadiah) tidak, karena disiplin itu sifatnya umum bukan prestasi.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang berdisiplin tinggi.
11.	Pukul berapa Ibu datang ke sekolah?	Guru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Guru tepat waktu saat	Guru selalu datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.	Kepala sekolah datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.	Guru tidak pernah datang terlambat datang ke sekolah.

		datang kesekolah.			
12.	Apakah Ibu selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?	Guru selalu menggunakan bahasa yang baik, sopan, santun dan juga ramah.	Guru selalu menggunakan bahasa yang baik serta tutur kata yang ramah dan sopan, meskipun guru terkadang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.	Kepala sekolah selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik kepada siswanya guna memberikan contoh serta teladan langsung kepada siswanya.	Guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan.
13.	Bagaimana cara berpakaian guru di sekolah?	Cara berpakaian guru di sekolah baik, rapi, sopan dan selalu mengenakan baju yang sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.	Cara berpakaian guru di sekolah selalu baik, sopan dan rapi.	Kepala sekolah selalu menggunakan pakaian atau baju yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta berpakaian dengan rapi dan sopan, yaitu dengan tujuan untuk memberikan contoh serta teladan langsung kepada siswanya.	Guru selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sopan dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
14.	Apakah Ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	Membuat kesepakatan sebelum guru izin pergi untuk meninggalkan kelas agar siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Guru selalu bersalam dengan sesama guru juga dengan para siswanya guru juga bersalaman.	Kepala sekolah selalu bersalam dengan para guru di sekolah.	Guru selalu bersalam dengan sesama guru dan para siswa.
15.	Kapan kesepakatan kontrak belajar tersebut mulai berlaku? Dan sampai kapan kontrak tersebut berjalan?	Kesepakatan atau perjanjian yang dibuat antara guru dengan siswa di buat sekitar awal semester satu serta jika guru memiliki kepentingan yang tiba-tiba dan harus meninggalkan kelas, maka guru dan siswa akan membuat perjanjian agar selama di tinggal oleh guru keadaan kelas tetap kondusif dan anak tetap disiplin mengerjakan tugas yang sudah diberikan.	Guru dan siswa membuat perjanjian atau kesepakatan yang harus di taati dan di jalakan selama pembelajaran.	Ada kontrak belajar yang dibuat yang bertujuan untuk membatasi tingkah laku anak-anak serta dalam pengawasan guru.	Guru bersama siswa membuat kesepakatan bersama.
16.	Pernahkah guru dan siswa membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama?	Guru bersama siswa juga menyertakan sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah di buat.	Guru dalam pembelajaran didalam maupun diluar kelas selalu melibatkan atau membuat kelompok untuk para siswanya. agar siswa dapat saling bekerja sama dan berbagi pendapat.	Guru bersama siswa membuat sanksi dari kesepakatan atau kontrak belajar yang mereka buat.	Guru bersama siswa membuat sanksi sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.
17.	Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas?	Guru dalam membentuk kelompok selama pembelajaran di dalam kelas adalah bertujuan untuk melatih disiplin dan kerjasama antar siswa agar siswa saling berinteraksi dengan perbedaan yang ada.	Guru beserta siswa juga membuat sanksi atas kesepakatan yang telah dibuat. Namun sanksi yang diberikan sanksi yang ringan, yaitu ketika ada siswa yang datang terlambat, maka guru hanya menyuruh siswa untuk duduk dan berdoa sendiri serta jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang	Selalu ada kerjasama yang terjadi dalam proses pembelajaran. Baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.	Guru selalu meminta siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

			diberikan, maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakannya di luar kelas.		
18.	Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama?	Guru bersama siswa berusaha untuk menjalankan kesepakatan yang sudah dibuat.	Guru bersama dengan siswa menjalankan kedisiplinan dan ketertiban yang sudah di sepakati bersama. Baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.	Jika sudah ada kesepakatan yang terjadi sebisa mungkin juga harus menjalankan ketertiban dan kedisiplinan tersebut.	Guru bersama siswa menjalankan kesepakatan yang sudah dibuat bersama-sama.
19.	Apakah ibu selalu mengecek kedisiplinan dalam menjalankan piket harian kelas bu?	Guru rutin mengecek piket harian kelas. Dan jika guru menemukan kelas tersebut dalam keadaan tidak bersih maka guru akan menyuruh regu piket yang pada hari itu bertugas untuk membersihkannya terlebih dahulu. Dan guru tidak akan memulai pembelajaran di dalam kelas kecuali kelas tersebut telah bersih.	Guru selalu mengecek piket harian kelas. Guru mengecek kebersihan kelas pada saat sebelum memulai pembelajaran dikelas	Guru selalu mengecek kedisiplinan dalam menjalankan piket harian kelas.	Guru secara rutin selalu mengecek keterlaksanaan piket harian kelas.
20.	Hambatan apa saja yang dialami Ibu dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran)?	Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran) adalah berupa keramaian di dalam kelas ketika proses KBM berlangsung serta kurangnya kerjasama dari orang tua terhadap anaknya, sehingga terkadang masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan PR yang seharusnya di kerjakan di rumah tapi malah justru d kerjakan di sekolah.		Hambatan yang dialami berbeda-beda, namun jika hambatan tersebut masih bisa ditangani dan masih dalam kapasitas yang wajar, maka kita akan memaklumi.	Hambatan yang dialami adalah tidak disiplinnya siswa ketika pembelajaran berlangsung serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua membuat anak tidak disiplin.
21.	Hambatan apa saja yang dialami Ibu dalam menanamkan sikap disiplin di keseharian siswa di lingkungan sekolah?	Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan disiplin dalam keseharian dan lingkungan sekolah adalah berupa anak sulit di atur dan terkadang melanggar tata tertib, misalnya keluar dari lingkungan sekolah saat jam istirahat.		Hambatan yang dialami berupa adanya kurangnya perhatian, motivasi serta dukungan dari orang tua itu sendiri, sehingga anak akan merasa kurang mendapatkan motivasi dan perhatian.	Hamabatan yang dialami guru adalah masih banyaknya siswa yang keluar lingkungan sekolah pada saat jam istirahat.

Lampiran 10. Display Penyajian Data

DISPLAY PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN
PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS IV SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data			Studi Dokumentasi	Kesimpulan	
		Wawancara					
		Guru Kelas	Siswa	Kepala Sekolah			
Memberikan ancaman atau hukuman	Memberikan sanksi kepada siswa yang saat upacara bendera berlangsung tidak berdisiplin.	Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang saat mengikuti upacara bendera tidak disiplin, namun guru hanya memberikan teguran serta arahan agar anak-anak tidak mengulangi ketidaksiplinan tersebut	Guru selalu mengawasi murid-muridnya. Posisi guru berada dibelakang siswa,. Guru juga tidak memberikan sanksi hukuman fisik, guru hanya menegur dan memberikan arahan agar tidak mengulangi kesalahannya dan agar bisa memperbaiki kesalahannya, sehingga pada upacara selanjutnya siswa-siswa di harapkan dapat mengikuti kegiatan upacara bendera dengan lebih disiplin dan lebih tertib lagi.	Sanksi yang diberikan hanya berupa sanksi teguran dan arahan dari guru.	ketika ada siswa yang tidak disiplin ketika mengikuti upacara berlangsung, guru tidak memberikan sanksi atau hukuman, tetapi guru hanya memberikan teguran tanpa disertai dengan hukuman. Guru hanya meberikan teguran dan juga arahan saja agar siswa tidak mengulangi hal tersebut.	Foto saat kegiatan upacara bendera berlangsung.	Guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dan tertib dalam Upacara bendera, guru hanya memberikan teguran serta arahan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi kesalahannya kembali.
	Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	Guru memberikan sanksi kepada siswa saat pembelajaran tidak disiplin di kelas, serta guru hanya sesekali menegur serta mengarahkan agar siswa memiliki kesadaran bertindak dan bertingkah laku yang baik, disiplin serta mematuhi aturan dan tata tertib.	Guru memberikan sanksi, serta guru juga memberikan arahan serta teguran.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa maupun guru, namun jika sesekali guru memberikan sanksi kepada siswa dan selama itu masih bisa diperbaiki dengan teguran maupun saran dan itu sudah ada perubahan, menurut kepala sekolah itu sudah cukup.	guru menegur siswa yang tidak disiplin ketika pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan memberikan tegura dan menyuruh siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan PR (tidak mengerjakan PR yang diberikan) untuk keluar kelas dan mengerjakannya di luar kelas.	Foto pada saat pembelajaran di dalam kelas.	Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

	Cara berpakaian siswa di sekolah.	Cara berpakaian siswa baik. Artinya siswa selalu mengenakan seragam yang sudah ditentukan sesuai dengan jadwal. dan jika ada siswa yang tidak mengenakan seragam sesuai dengan jadwal maka guru akan menegurnya dan menanyakan kenapa ia (siswa) tidak memakai seragam yang sudah ditentukan.	Para siswa selalu tertib, hal tersebut terbukti dengan siswa selalu mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.	Cara berpakaian siswa SD Negeri Kepek secara keseluruhan baik dan selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu siswa juga selalu bersepatu.	secara keseluruhan cara berpakaian siswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Untuk sepatu beberapa siswa terlihat tidak memakai sepatu hitam.	Jadwal pemakaian seragam guru dan siswa.	Cara berpakaian siswa SD Negeri Kepek khususnya kelas IV baik, rapi dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta bersepatu.
	Kerapian rambut dan kebersihan kuku.	Guru selalu memperhatikan kerapian rambut khususnya untuk siswa laki-laki, jika ada siswa yang memiliki rambut panjang, maka guru akan menegurnya dan memintanya untuk memotongnya begitu juga dengan kebersihan kuku, jika guru menemukan ada siswa yang memiliki kuku panjang maka pada saat itu juga guru akan meminta siswa tersebut untuk memotong kukunya supaya bersih dan rapi.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk rambut, guru lebih memberikan perhatian khusus kepada siswa laki-laki. Jika ada siswa yang sudah memiliki rambut panjang guru lalu mendekatinya dan menegurnya selanjutnya guru akan meminta siswa tersebut untuk memotong rambutnya supaya rapi. • Untuk kebersihan kuku, jika siswa kedaptn memiliki kuku yang panjang, maka guru akan menegurnya dan kemudian memintanya untuk di potong supaya bersih. 	Kebersihan kuku dicek secara rutin setiap hari jum'at, namun jika guru menemukan ada siswa yang memiliki kuku panjang, maka guru akan meminta siswa tersebut untuk merapikan kukunya. Selain itu jika ada siswa yang memiliki rambut panjang maka guru akan meminta siswa tersebut untuk memotong rambutnya yang panjang supaya lebih rapi.	<ul style="list-style-type: none"> • siswa yang memiliki rambut panjang di tegur untuk kemudian memotong rambutnya supaya rapi. • Untuk kebersihan kuku, jika ada siswa yang terlihat memiliki kuku panjang, maka guru akan mendekatinya dan meminta siswa untuk memotong kukunya yang panjang supaya rapi dan bersih. 	Tata tertib sekolah.	Siswa yang memiliki rambut panjang akan mendapatkan teguran dari guru dan guru akan meminta siswa untuk memotongnya agar rapi serta kebersihan kuku dilakukan secara rutin setiap hari jum'at, namun jika guru menemukan ada siswanya yang memiliki kuku panjang, maka guru akan menegur dan memintanya untuk memotong kukunya agar bersih dan rapi.
	Memberikan hukuman fisik kepada siswa yang melanggar tata tertib atau aturan.	Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya.	Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya.	Kepala sekolah tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa maupun guru, selama itu masih bisa diperbaiki dengan teguran maupun saran dan itu sudah ada perubahan, menurut kepala sekolah itu sudah cukup.	guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa. Namun guru hanya memberikan teguran kemudian arahan saja.		Guru tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswanya.
	Memberikan surat	Guru pernah memberikan	Guru pernah memberikan	Kepala sekolah pernah	Terlaksana (Namun terjadi		Guru maupun kepala

	peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	surat peringatan kepada orang tua/ wali.	memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.	pada pertengahan awal semester satu).		sekolah pernah memberikan surat peringatan kepada orang tua/ wali siswa.
Memberikan pujian (<i>reward</i>) kepada siswa yang mematuhi peraturan.	Memberikan hadiah kepada siswa yang selalu rajin mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.	Guru memberikan tepuk tangan, pujian dan nilai tambah kepada siswa yang rajin mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang rajin dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) berupa tepuk tangan, senyuman serta pujian kepada siswanya.	Jika ada guru yang memberikan apresiasi seperti kepada siswanya, Kepala sekolah sangat setuju dan sangat mendukung.	hadiah yang diberikan berupa tepuk tangan dan acungan jempol dari guru.		Guru memberikan hadiah kepada siswa yang rajin mengerjakan PR dari guru berupa tepuk tangan dan pujian.
	Memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi.	guru memberikan nilai tambah, namun guru tidak memberitahukan kepada siswa, guru langsung memberikan nilai tambah pada buku penilaian siswa.	Guru pernah memberikan nilai tambah kepada siswa yang memiliki disiplin tinggi.	Kepala sekolah mendukung segala hal yang positif untuk memacu siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.	Guru memberikan nilai tambah kepada siswa karena memiliki disiplin yang tinggi. Misalnya siswa yang rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		Guru memberikan nilai tambah kepada
	Memberikan senyuman dan tepuk tangan serta menjadikannya sebagai contoh atau teladan bagi siswa yang lain.	Untuk membangkitkan motivasi dan semangat pada diri anak, guru sesekali memberikan apresiasi berupa sebuah senyuman dan tepuk tangan.	Guru selalu menjadikan anak didiknya sebagai teladan bagi siswa yang lain, guru juga memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang bisa menjadi teladan bagi siswa lain.	Kepala sekolah mendukung segala hal yang positif untuk memacu siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.	guru memberikan tepuk tangan dan menjadikan siswa sebagai teladan agar siswa yang lain mengikuti teladan tersebut.		Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan selalu memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan serta kata-kata semangat agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
	Memberikan <i>reward</i> (pujian atau hadiah) kepada siswa yang berdisiplin tinggi.	Guru juga memberikan <i>reward</i> serta nilai tambah kepada siswa dan guru melakukan hal tersebut tanpa sepengetahuan siswa.	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswanya yang memiliki disiplin yang tinggi.	Kalau untuk apresiasi berupa pujian selalu diberikan, tapi kalau untuk <i>reward</i> (hadiah) tidak, karena disiplin itu sifatnya umum bukan prestasi.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berdisiplin tinggi dengan cara memberikan pujian dan tepuk tangan.		Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan selalu memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan serta kata-kata semangat agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
	Memberikan hadiah <i>reward</i> setiap satu semester kepada siswa yang tidak pernah terlambat dan berdisiplin tinggi (mematuhi peraturan	Guru memberikan <i>reward</i> setiap satu semester yaitu pada saat pembagian raport kepada siswanya yang berprestasi dan berdisiplin.	Guru memberikan hadiah kepada siswanya yang tidak pernah terlambat serta berdisiplin tinggi serta hadiah tersebut diberikan setiap satu semester sekali yaitu pada pembagian raport.	Kepala sekolah mendukung segala hal yang positif untuk memacu siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.	Terlaksana, namun diberikan hanya diberikan kepada siswa ketika akhir semester yaitu pada pembagian raport saja.		Guru memberikan hadiah setiap satu semester kepada siswa dan hal tersebut dilakukan setiap satu semester sekali pada saat pembagian raport.

	dan tata tertib).						
Guru menjadi teladan bagi siswa	Ketepatan guru saat datang ke sekolah.	Guru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Guru tepat waktu saat datang ke sekolah.	Guru selalu datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.	Kepala sekolah datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.	guru sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB dan pulang setelah semua siswa sekolah pulang.	Tata tertib aturan sekolah.	Guru selalu datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB.
	Tutur kata dan bahasa guru yang baik dan sopan.	Guru selalu menggunakan bahasa yang baik, sopan, santun dan juga ramah.	Guru selalu menggunakan bahasa yang baik serta tutur kata yang ramah dan sopan, meskipun guru terkadang menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.	Kepala sekolah selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik kepada siswanya guna memberikan contoh serta teladan langsung kepada siswanya.	tutur kata dan bahasa yang digunakan guru baik dan sopan dalam mengajar maupun dalam keseharian. Baik kepada siswanya maupun kepada sesama guru. Meskipun dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.	Tata tertib aturan sekolah.	Bahasa yang digunakan baik dalam keseharian maupun dalam proses pembelajaran di dalam kelas selalu menggunakan bahasa yang baik, sopan, santun serta ramah meskipun menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.
	Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku.	Cara berpakaian guru di sekolah baik, rapi, sopan dan selalu mengenakan baju yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.	Cara berpakaian guru di sekolah selalu baik, sopan dan rapi.	Kepala sekolah selalu menggunakan pakaian atau baju yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta berpakaian dengan rapi dan sopan, yaitu dengan tujuan untuk memberikan contoh serta teladan langsung kepada siswanya.	Memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Berkerudung dan memakai pakaian yang sopan dan rapi.	Tata tertib aturan sekolah.	Cara berpakaian guru selama di sekolah selalu menggunakan pakaian yang rapi, sopan, dan bersih.
	Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru.	Guru selalu bersalaman dengan sesama guru serta kepada siswa-siswanya.	Guru selalu bersalaman dengan sesama guru juga dengan para siswanya guru juga bersalaman.	Kepala sekolah selalu bersalaman dengan para guru di sekolah.	guru setelah sampai di sekolah selalu bersalaman dengan para guru serta kepada siswa ketika akan memasuki kelas. Saat akan pulangpun guru bersalaman dengan para siswa dan para guru ketika di ruang guru.	Tata tertib aturan sekolah.	Guru selalu bersalaman dengan guru yang lain maupun kepada siswa.
Membuat kontrak belajar (kerjasama/ kesepakatan) antara guru dengan siswa.	Membuat kontrak belajar antara siswa dengan guru yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.	Membuat kesepakatan sebelum guru izin pergi untuk meninggalkan kelas agar siswa tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	Guru dan siswa membuat perjanjian atau kesepakatan yang harus ditaati dan dijalakan selama pembelajaran.	Ada kontrak belajar yang dibuat yang bertujuan untuk membatasi tingkah laku anak-anak serta dalam pengawasan guru.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).		Guru bersama siswa membuat kontrak belajar yang berisi aturan yang harus ditaati bersama.

	Membuat sanksi pelanggaran sesuai dengan kesepakatan bersama.	Kesepakatan atau perjanjian yang dibuat anatar agur dengan siswa di buat sekitar awal semster satu serta jika guru memiliki kepentingan yang tiba-tiba dan harus meninggalkan kelas, maka guru dan siswa akan membuat perjanjian agar selama di tinggal oleh guru keadaan kelas tetap kondusif dan anak tetap disiplin mengerjakan tugas yang sudah diberikan.	Guru beserta siswa juga membuat sanksi atas kesepakatan yang telah dibuat. Namun sanksi yang diberikan sanksi yang ringan, yaitu ketika ada siswa yang datang terlambat, maka guru hanya menyuruh siswa untuk duduk dan berdoa sendiri serta jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan, maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakannya di luar kelas.	Guru bersama siswa membuat sanksi dari kesepakatan atau kontrak belajar yang mereka buat.	TERLAKSANA (Namun dilakukan pada awal semester).		Guru melibatkan siswa dalam hal membuat sanksi pelanggaran atasa kesepakatan yang dibuat.
	Kerjasama di dalam tugas kelompok selama pembelajaran di dalam kelas.	Guru dalam membentuk kelompok selama pembelajaran di dalam kelas adalah bertujuan untuk melatih disiplin dan kerjasama antar siswa agar siswa saling berinteraksi dengan perbedaan yang ada.	Guru dalam pembelajaran didalam maupun diluar kelas selalu melibatkan atau membuat kelompok untuk para siswanya. agar siswa dapat saling bekerja sama dan berbagi pendapat.	Selalu ada kerjasama yang terjadi dalam proses pembelajaran. Baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.	Ada kerjasama yang dilakukan oleh guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas.	Foto pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dan RPP.	Tujuan guru dalam membentuk kelompok selama pembelajaran didalam kelas adalah untuk membuat saling bekerja sama, bertukar pikiran dan pendapat serta berdisiplin dalam tugas kelompok.
	Menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.	Guru bersama siswa juga menyertakan sanksi yang diberikan ketika ada siswa yang melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah di buat.	Guru bersama dengan siswa menjalankan kedisiplinan dan ketertiban yang sudah di sepakati bersama. Baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.	Jika sudah ada kesepakatan yang terjadi sebisa mungkin juga harus menjalankan ketertiban dan kedisiplinan tersebut.	siswa tertib dan disiplin dalam menjalankan tata tertib yang sudah berlaku dan menjalankan karena sudah melakukan perjanjian ketika sebelum memulai pelajaran.	Tata tertib aturan sekolah.	Guru maupun siswa menjalankan ketertiban dan kedisiplinan karena adanya kesepakatan bersama.
	Mengecek keterlaksanaan piket harian siswa.	Guru rutin mengecek piket harian kelas. Dan jika guru menemukan kelas tersebut dalam keadaan tidak bersih maka guru akan menyuruh regu piket yang pada hari itu bertugas untuk membersihkannya terlebih dahulu. Dan guru tidak akan memulai pembelajaran di dalam	Guru selalu mengecek piket harian kelas. Guru mengecek kebersihan kelas pada saat sebelum memulai pembelajaran dikelas.	Guru selalu mengecek kedisiplinan dalam menjalankan piket harian kelas.	setiap pagi, selesai berdoa guru selalu mengecek piket harian siswa. Jika di rasa kelas masih kotor dan guru melihat sampah atau ada bagian yang masih kotor, guru akan meminta siswa yang piket pada hari itu untuk membersihkannya.	Jadwal piket harian siswa kelas IV.	Guru selalu rutin mengecek piket harian siswa pada saat sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas.

		kelas kecuali kelas tersebut telah bersih.					
Hambatan penanaman sikap disiplin siswa	Hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran)?	Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran) adalah berupa keramaian di dalam kelas ketika proses KBM berlangsung serta kurangnya kerjasama dari orang tua terhadap anaknya, sehingga terkadang masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan PR yang seharusnya di kerjakan di rumah tapi malah justru d kerjakan di sekolah.	-	Hambatan yang dialami berbeda-beda, namun jika hambatan tersebut masih bisa ditangani dan masih dalam kapasitas yang wajar, maka kita akan memaklumi.	-		Hambatan yang dialami dalam menanamkan sikap disiplin di dalam kelas (dalam pembelajaran) adalah berupa keramaian pada saat proses pembelajaran di dalam kelas serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua sehingga terkadang ada siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan.
	Hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan sikap disiplin di keseharian siswa di lingkungan sekolah?	Hambatan yang dialami guru dalam menanamkan disiplin dalam keseharian dan lingkungan sekolah adalah berupa anak sulit di atur dan terkadang melanggar tata tertib, misalnya keluar dari lingkungan sekolah saat jam istirahat.	-	Hambatan yang dialami berupa adanya kurangnya perhatian, motivasi serta dukungan dari orang tua itu sendiri, sehingga anak akan merasa kurang mendapatkan motivasi dan perhatian.	-		Hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan sikap disiplin di keseharian siswa di lingkungan sekolah adalah anak sulit di atur dan terkadang melanggar tata tertib, misalnya keluar dari lingkungan sekolah saat jam istirahat.kurangnya perhatian, motivasi serta dukungan dari orang tua itu sendiri, sehingga anak akan merasa kurang mendapatkan motivasi dan perhatian.

Lampiran 11. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman Studi Dokumentasi
Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek
Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Visi dan Misi SD Negeri Kepek	
2.	Tata tertib guru SD Negeri Kepek	
3.	Tata tertib siswa SD Negeri Kepek	
4.	Jadwal pemakaian seragaman harian guru SD Negeri Kepek.	
5.	Jadwal pemakaian seragaman harian siswa SD Negeri Kepek.	
6.	Arsip rapot siswa kelas IV SD Negeri Kepek.	
7.	Jadwal piket kelas IV SD Negeri Kepek.	
8.	RPP	
9.	Silabus	

Lampiran 12. Hasil Studi Dokumentasi

Hasil Studi Dokumentasi
Penanaman Sikap Disiplin Siswa Kelas IV SD Negeri Kepek
Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Visi dan Misi SD Negeri Kepek	Terdapat di depan ruang guru dan ruang tamu.
2.	Tata tertib guru SD Negeri Kepek	Terdapat di ruang guru.
3.	Tata tertib siswa SD Negeri Kepek	Terpajang di depan ruang guru.
4.	Jadwal pemakaian seragaman harian guru SD Negeri Kepek.	Terdapat di ruang guru.
5.	Jadwal pemakaian seragaman harian siswa SD Negeri Kepek.	Terdapat di ruang guru
6.	Arsip rapot siswa kelas IV SD Negeri Kepek.	Berupa penilaian sikap siswa secara keseluruhan.
7.	Jadwal piket kelas IV SD Negeri Kepek.	Terpajang di ruang kelas IV.
8.	RPP	RPP mata pelajaran
9.	Silabus	Silabus kelas IV

Lampiran 13. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Kepek

Visi SD Negeri Kepek

Cerdas, Trampil, Berkualitas di Bidang Iptek dan Imtaq.

Misi SD Negeri Kepek

1. Meningkatkan mutu pendidikan akademik dan non akademik.
2. Menumbuhkembangkan berbagai cabang keterampilan.
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK sesuai dengan bakat dan minat potensi siswa.
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai keyakinan agamanya.
5. Mendidik akhlak mulia.

Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

**TATA KRAMA SISWA
SD NEGERI KEPEK**

A. ETIKA/ SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam antara siswa maupun kepada kepala sekolah, guru dan karyawan saat bertemu maupun akan berpisah.
2. Saling menghormati dan menghargai sesama siswa di dalam maupun di luar sekolah.
3. Saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan pendapat maupun agama, serta perbedaan latar belakang sosial.
4. Berani menyampaikan sesuatu yang benar atau salah secara sopan.
5. Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf apabila melanggar hak-hak orang lain.
6. Senantiasa menggunakan bahasa yang sopan terhadap orang yang lebih tua maupun sesama siswa.

B. KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Berdoa sebelum pelajaran dimulai pada jam pertama dan jam terakhir/ saat hendak pulang.
2. Mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut.
3. Menjenguk dan mendoakan teman, guru, karyawan maupun kepala sekolah apabila ada yang sedang sakit.
4. Menegur dan mencegah teman yang melanggar norma/ aturan yang berlaku.

C. KEBERSIHAN DAN KEDISIPLINAN

1. Setiap kelas membentuk team piket secara bergiliran.
2. Team piket kelas bertugas:
 - a. Membersihkan lantai, dinding, kaca jendela, meja siswa dan guru.
 - b. Mempersiapkan perlengkapan kelas (kapur, penghapus, penggaris, dll).
 - c. Mengisi papab absensi kelas sesuai dengan keadaan saat itu.

- d. Melaporkan kepada guru piket atau kepala sekolah apabila ada pelanggaran yang berhubungan dengan kebersihan dan ketertiban kelas.
 - e. Bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan lingkungannya.
3. Membiasakan kebersihan toilet dan halaman sekolah.
 4. Membiasakan budaya antri pada kegiatan yang berlangsung bersama-sama.
 5. Menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan.
 6. Ikut menjaga ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun di lingkungan sekolah.
 7. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
 8. Menaati jadwal kegiatan sekolah.

Lampiran 15. Jadwal Pemakaian Seragam Siswa

JADWAL PEMAKAIAN SERAGAM SISWA SD NEGERI KEPEK

NO.	HARI	JENIS SERAGAM
1.	SENIN	<ul style="list-style-type: none"> • Baju: Putih • Celana/ Rok: Merah
2.	SELASA	<ul style="list-style-type: none"> • Baju: Putih • Celana/ Rok: Merah
3.	RABU	<ul style="list-style-type: none"> • Baju: Putih • Celana/ Rok: Putih
4.	KAMIS	Batik Gebleg Renteng (Batik khas Kulon progo).
5.	JUM'AT	Baju Muslim <ul style="list-style-type: none"> • Putri: Baju panjang, celana panjang dan berkerudung (bagi yang muslim). • Putri: Baju panjang, celana panjang dan tidak berkerudung (bagi yang non muslim). • Putra: Baju panjang dan celana panjang.
6.	SABTU	Baju Muslim <ul style="list-style-type: none"> • Putri: Baju panjang, celana panjang dan berkerudung (bagi yang muslim). • Putri: Baju panjang, celana panjang dan tidak berkerudung (bagi yang non muslim). • Putra: Baju panjang dan celana panjang.

Pengasih,
KepalaSekolah

Sumardiyana, S.Pd
NIP 196105251982011003

Lampiran 16. Jadwal Pemakaian Seragam Guru

JADWAL PEMAKAIAN SERAGAM GURU SD NEGERI KEPEK

NO.	HARI	JENIS SERAGAM
1.	SENIN	Baju Keki (Baju Dinas)
2.	SELASA	Baju Keki (Baju Dinas)
3.	RABU	<ul style="list-style-type: none">• Baju: warna Krem• Celana/ Rok: warna Coklat
4.	KAMIS	Batik Gebleg Renteng (Batik khas Kulon progo).
5.	JUM'AT	Batik
6.	SABTU	Batik

Pengasih,
KepalaSekolah

Sumardiyana, S.Pd
NIP 196105251982011003

Lampiran 17. Jadwal Piket

JADWAL PIKET KELAS IV SD NEGERI KEPEK

SENIN	SELASA
<ul style="list-style-type: none"> • Dewi Astuti • Afit Zudha S. • Salmalia P. • Rintania Pramesti • Andinanda Pratama • Aulia Wahyu Andini 	<ul style="list-style-type: none"> • Elsa Sarita Nurul • Endang Mulyani • Rahmalia P. • Faza Imoraton • Gadang Surya P. • Anisa Riski M.
RABU	KAMIS
<ul style="list-style-type: none"> • Affan Zein • Rien Wulandari • Sekar Arum Artika • Rina Aprilia • Khoirunisa Saputri • Hanifudin 	<ul style="list-style-type: none"> • Rafif Ibnu Fauzi • Pandit Okta Dias • Irham Gustiansyah • Hildan Antony M. • Rizky Aprilianta • Ariq Kurnianto
JUM'AT	SABTU
<ul style="list-style-type: none"> • Hariyadi • Gigih Wahyu S. • Ismu Ramansyah • Rofi Surya N. • Eko Suranto 	<ul style="list-style-type: none"> • Kiswi Nuraini • Dhiya Safitry • Septian Dwi K. • Praditya Anggara • luthfi

Pengasih, Agustus 2015
Guru Kelas IV

Parsiyati, A. Ma. Pd
19610801 198303 2 009

Lampiran 18. Jadwal Mata Pelajaran

JADWAL MATA PELAJARAN KELAS IV SD NEGERI KEPEK

SENIN	SELASA
1. Upacara 2. Pendidikan Agama Islam 3. SBK 4. IPA	1. Bahasa Indonesia 2 Matematika 3. IPS
RABU	KAMIS
1. Penjaskes 2. Matematika 3. Bahasa Indonesia	1. Bahasa Jawa 2. Bahasa Inggris 3. IPA 4. Bahasa Indonesia
JUM'AT	SABTU
1. Pendidikan Agama Islam 2. SBK	1. Senam Pagi 2. PKn 3. IPS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD NEGERI KEPEK

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 1 JP

Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi

B. Kompetensi Dasar

2.4. Mengenal permasalahan social di daerahnya.

C. Indikator

- Membuat laporan perjalanan wisata antar kota kecamatan dalam wilayah kabupaten, kota, dan propinsi setempat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan tempat-tempat wisata yang ada di wilayah kecamatan, kabupaten, dan provinsi setempat.

E. Metode

Penugasan, diskusi, pengamatan

F. Materi Pokok

- Hubungan kenampakan alam, social, dan budaya dengan gejala nya.
- Mengenal budaya yang ada di wilayahnya.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tempat wisata yang pernah dikunjungi.

2. Kegiatan Inti

- Guru dan siswa berdiskusi tentang objek wisata yang ada di daerah sekitar tempat tinggal / wilayah nya.
- Siswa menyebutkan objek wisata yang pernah dikunjungi
- Guru menjelaskan pada siswa cara membuat laporan
- Siswa dengan bimbingan guru membuat laporan perjalanan wisata secara kelompok.

3. Kegiatan Akhir

- Siswa mempresentasikan hasil laporan perjalanan wisata

- Dengan bimbingan guru siswa menyusun kliping tentang bencana alam dan permasalahan di daerah nya.

3. Kegiatan Akhir

- Siswa membuat rangkuman tentang perilaku masyarakat yang mempengaruhi peristiwa alam.
- Guru menilai hasil pembuatan kliping.

H. Sumber Alat pembelajaran

- Buku IPS BSE kelas IV, Tanya Hisnu P,dkk, halaman hal 193-207.

I. Penilaian

- Hasil karya siswa berupa kliping.

Mengetahui
Kepala Sekolah

SUMARDIYANA, S.Pd.
NIP. 19610525 198201 1 003

Kepek,

Guru Kelas IV



PARSIYATI, A.Ma.Pd.
NIP. 19610801 198303 2 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD NEGERI KEPEK

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV / 2

Alokasi Waktu : 3 JP

Hari/Tanggal :

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan propinsi.

B. Kompetensi Dasar

2.4. Mengenal permasalahan social di daerahnya

C. Indikator

- Menyebutkan beberapa contoh bencana alam di Indonesia
- Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa alam (gempa bumi, letusan gunung api, angin topan) dan pengaruhnya terhadap kehidupan social di daerahnya.
- Mengidentifikasi pola perilaku anggota masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam di lingkungannya.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan contoh bencana alam di Indonesia
- Siswa dapat menyebutkan perilaku manusia yang termasuk masalah sosial
- Siswa dapat menyebutkan peristiwa social yang dapat menimbulkan bencana

E. Metode

Tanya jawab, penugasan, diskusi, pengamatan

F. Materi pokok

Hubungan kenampakan alam, social, dan budaya, dengan gejala nya.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Pertemuan I

1. Kegiatan Awal

- Guru bertanya jawab pada siswa tentang bencana yang pernah ada di sekitar tempat tinggal.

2. Kegiatan Inti

- Siswa menyebutkan dengan jelas beberapa bencana yang ada di Indonesia
- Guru bercerita masalah social yang sering ada di sekitar siswa akibat peristiwa alam

3. Kegiatan Akhir

- Siswa membuat rangkuman tentang peristiwa alam

B. Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

- Guru bercerita tentang perilaku yang kurang baik

2. Kegiatan Inti

- Siswa menyebutkan perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam setelah memperhatikan penjelasan guru.

H. Sumber Alat pembelajaran

- Buku IPS BSE IPS kelas IV, Tanya Hisnu P,dkk dan Buku IPS Terpadu hal 28
- Contoh: hasil laporan perjalanan wisata

I. Penilaian

Hasil karya siswa berupa kliping

Mengetahui
Kepala Sekolah

SUMARDIYANA, S.Pd.
NIP. 19610525 198201 1 003

Kepek,

Guru Kelas IV



PARSIYATI, A.Ma.Pd.
NIP. 19610801 198303 2 009

Lampiran 20. Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SD NEGERI KEPEK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV (empat) / 2 (dua)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Materi Pokok	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi	2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya		Hubungan Kenampakan Alam, Sosial, dan Budaya dengan gejalanya	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan beberapa contoh bencana alam yang terjadi di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan beberapa contoh bencana alam yang terjadi di Indonesia 	Jenis : - Tertulis - Lisan - Proyek - Performan	15jp x 35 menit	Surat Kabar Televisi Tempat Wisata Buku Ilmiah Pengetahuan Sosial
				Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyebutkan beberapa contoh bencana alam dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di daerahnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa alam (gempa bumi, banjir, letusan gunung api, angin topan) dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial di daerahnya 			
				Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi contoh perilaku manusia yang bisa menyebabkan bencana alam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pola perilaku masyarakat yang dapat mempengaruhi peristiwa alam di lingkungan setempat 			
				Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kliping tentang bencana dan permasalahan di daerahnya Siswa membuat kesimpulan tentang sebab akibat timbulnya bencana 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kliping tentang bencana dan permasalahan di daerahnya 			
				Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berkunjung ke salah satu tempat wisata Siswa membuat laporan hasil kunjungan ke tempat wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan perjalanan wisata antar kota kecamatan dalam kabupaten, kota, dan provinsi 			

Lampiran 21. Gambar Hasil Dokumentasi

Studi Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan siswa PD



Gambar 3. Wawancara dengan siswa PT, DY dan KS



Gambar 4. Keseharian siswa di lingkungan sekolah



Gambar 5. Siswa bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah.



Gambar 6. Guru membuat sebuah kelompok agar para siswa dapat saling bekerja sama.



Gambar 7. Siswa tidak rapi, yaitu tidak berpakaian dengan rapi.



Gambar 8. Siswa bermain sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.



Gambar 9. Kegiatan senam pagi yang rutin dilakukan setiap hari sabtu.



Gambar 10. Siswa kelas IV mengikuti Upacara bendera dengan disiplin.



Gambar 11. Ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia, kedua siswa diminta untuk saling bekerja sama dalam bersahut-sahutan pantun.

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Maret 2015**
Pukul : **06.40 – 13.00 WIB**
Tempat : **SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV**

Saat upacara berlangsung, siswa kelas IV cukup disiplin. Tidak ada siswa yang datang terlambat. Siswa putra berbaris di lapangan sebagai pasukan upacara sedangkan siswa perempuan menjadi petugas pasukan paduan suara. Dari pakaian siswa, semua siswa memakai seragam yang sudah ditentukan dan sesuai dengan jadwal. Siswa kelas IV ada yang memakai dasi dan ada yang tidak. Para siswa juga memakai sepatu dan kaos kaki. Total siswa di kelas IV ada 34 siswa dengan rincian siswa putra berjumlah 19 orang dan siswa putri berjumlah 15 orang. Dan pada hari senin tanggal 30 Maret 2015 di kelas IV terdapat 2 siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit.

Pada pukul 10.00 WIB, guru kelas IV masuk ke ruang kelas tepat waktu, namun ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke kelas. Guru membahas kembali soal UTS, dikarenakan banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Guru membahas soal UTS satu persatu dan siswa mendengarkan dengan antusias. Namun ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran tersebut. Sesekalai guru menyuruh siswa tersebut untuk diam. Namun anak tersebut tetap membandel. Guru juga sesekali berkeliling kelas guna melihat dan mengecek pekerjaan siswa.. beberapa siswa terlihat mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Dan guru pun kembali menegur siswa-siswa yang ramai tersebut.

Pada saat istirahat kedua selesai, guru kelas IV datang terlambat ketika masuk ke dalam kelas. Setelah istirahat pelajaran dilanjutkan dengan pelajaran SBK, yaitu menggambar rumah impianku. Namun, setelah guru memberikan tugas tersebut kepada siswanya, guru tersebut meninggalkan kelas. Beberapa siswa bermain sendiri dan saling mengganggu teman yang lain. Pelajaran SBK tersebut adalah pelajaran terakhir, sehingga bagi siswa yang belum selesai mengerjakan

bisa dilanjutkan dirumah dan dikumpulkan minggu depan. Para siswa berkemas dan berdoa dengan rapi. Setelah selesai berdoa guru meminta setiap baris untuk berbaris dengan tertib dan bersalaman dengan guru.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/ Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015
Pukul : 06.40 – 13.00 WIB
Tempat : SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV

Peneliti sampai di sekolah pukul 06.40 WIB. Ketika bel sekolah berbunyi, para siswa masuk ke kelas dengan tertib. Setelah itu guru membiasakan dan mendisiplinkan siswa dengan membaca doa dan suratan rutin dan dibacakan setiap hari dan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Hari ini ada 1 siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Guru masih membahas soal UTS.

Saat mengerjakan soal UTS tersebut. Guru meninggalkan kelas. Namun meskipun di tinggal oleh guru untuk waktu yang cukup lama. Keadaan kelas cukup kondusif dan tidak ramai. Hanya beberapa siswa putra yang mengbrol sendiri dan beberapa siswa yang keluar masuk kelas.

Ketika siswa selesai mengerjakan soal UTS tersebut, guru kemudian mencocokkannya. Ketiak sedang membahas sebuah soal. Ada siswa yang asik mengobrol dengan temannya dan kemudian guru memanggil siswa tersebut untuk menjawab soal yang sedang dibahas. Namun siswa tersebut tidak dapat menjawab soal tersebut. Sehingga guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk lebih mendengarkan dan jangan main sendiri.

Sebelum pulang guru membiasakan siswa untuk selalu rutin berdoa dalam mengakhiri kegiatan yang di lakukan. . Para siswa berkemas dan berdoa dengan rapi. Setelah selesai berdoa guru meminta setiap baris untuk berbaris dengan tertib dan bersalaman dengan guru.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/ Tanggal : **Senin, 13 April 2015**
Pukul : **06.40 – 13.00 WIB**
Tempat : **SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV**

Guru mengabsen siswa satu persatu. Tidak ada siswa yang tidak masuk sekolah. Pukul 09.45 adalah pelajaran IPA. Terlihat beberapa siswa asik bermain sendiri dan mengobrol serta tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Guru membiarkan hal tersebut. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal IPA yang diberikan oleh guru. Setelah pelajaran IPA selesai dilanjutkan dengan mata pelajaran SBK. Dalam mata pelajaran tersebut, guru meminta siswa untuk menggambar alat musik yang mereka inginkan. Disela-sela jam menggambar, ada kelas tari. Namun kelas tari tersebut tidak lama, hanya sekitar 10 menit saja. Hal tersebut dilakukan untuk persiapan perpisahan siswa kelas VI. Siswa kelas IV menari di ruang serbaguna.

Selesai menari, para siswa masuk ke kelas kembali. Guru meminta siswa untuk memakai kembali sepatu dan kaos kaki serta meminta para siswa untuk merapikan bajunya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas menggambar. Guru berkeliling kelas mengecek hasil dari pekerjaan siswa. Ketika guru melihat ada sampah dibawah meja, guru meminta seorang siswa untuk membuang sampah tersebut ke tempat sampah yang berada di luar kelas.

Guru kembali meninggalkan kelas. Dan pada saat guru meninggalkan kelas, ada siswa yang bermain meja, yaitu dengan cara memukul-mukul meja dengan penggaris. Beberapa siswa juga terlihat berjalan kesana kemari untuk meminjam sesuatu kepada temannya dan ada yang ijin untuk pergi ke belakang. Dan ketika bel istirahat ke dua berbunyi. Para siswa berhamburan keluar kelas. Ada yang bermain di luar kelas dan ada juga yang masih tetap di dalam kelas.

Dan ketika bel masuk berbunyi yaitu pada pukul 12.00 WIB, para siswa masuk ke kelas dengan berebut atau saling mendahului. Terlihat juga beberapa siswa laki-laki masih asik bermain sendiri di lapangan sekolah. Guru kelas langsung memanggil siswa-siswa yang masih bermain untuk segera masuk ke

dalam kelas. Kemudian guru menanyakan kepada siswa, bahwa guru sebelumnya menemukan topi merah yang tertinggal di dalam kelas. Jika ada yang merasa kehilangan guru meminta siswa untuk mengambilnya di ruang guru.

Guru meminta siswa untuk melanjutkan menggambar. Di tengah-tengah pelajaran, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mata pelajaran IPA pada pelajaran sebelumnya untuk diambil nilainya. Saat pelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. Namun guru tidak menegurnya. Guru mengoreksi soal IPA yang baru di kumpulkan sedang siswa melanjutkan menggambar.

Ketika jam menunjukkan hampir pukul 12.30, guru merefleksikan tugas SBK. Dan ketika bel berbunyi. Sebelum semua siswa rapi, guru tidak memperbolehkan untuk memulai doa. Sesaat setelah semua siswa siap, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa. Siswa bersalaman dengan guru secara bergantian. Hal tersebut dilakukan agar melatih siswa untuk disiplin.

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Pukul : 06.40 – 13.00 WIB
Tempat : SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV

Jam pertama adalah kelas olahraga. Sehingga dari jam 07.00 sampai jam istirahat di gunakan untuk kelas olahraga. Ketika jam istirahat selesai guru masuk kedalam kelas dan meminta siswa yang masih mengenakan seragam olahraga untuk segera berganti pakaian seragam sekolah. Mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika. Dan gurupun bertanya kepada siswa.” Ayo PR matematikanya dikeluarkan.” Kata guru. Siapa yang lupa tidak mengerjakan? Ayo mengaku. Yang belum mengerjakan PR silahkan keluar kelas untuk mengerjakan diluar. Yang tidak disiplin silahkan keluar kelas. Kata guru.

Guru membiarkan baju siswa keluar dan tidak menegurnya. Para siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yaitu pakaian putih-putih. Ada satu orang siswa yang tidak memakai sepatu hitam, guru membiarkannya. Dua orang tidak memakai sepatu, guru juga membiarkannya. Guru meminta siswa untuk maju

kedepan guna mencatat nilai yang didapat siswa. Untuk melatih kedisiplinan siswa, guru memanggil siswa perbaris tujuannya agar siswa tetap dalam keadaan yang rapi dan tetap disiplin. Guru menghampiri siswa yang tidak mendengarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Guru juga melatih siswa untuk saling tolong menolong terhadap sesama teman. Yaitu dengan meminta siswa yang membawa dua penggaris untuk meminjamkannya kepada teman yang tidak membawa penggaris.

Hari ini guru mengajar di dua kelas. Yaitu di kelas tiga dan kelas empat. Sehingga guru hanya memberikan tugas kepada siswa kelas empat dan masuk ke kelas tiga untuk memberikan materi ataupun soal. Saat guru meninggalkan kelas empat, awalnya kelas masih kondusif namun lama kelamaan keadaan kelas mulai ramai.

Ketika jam menunjukkan hampir pukul 12.30, dan ketika bel berbunyi. Sebelum semua siswa rapi, guru tidak memperbolehkan untuk memulai doa. Sesaat setelah semua siswa siap, guru mempersilahkan siswa untuk berdoa. Siswa bersalaman dengan guru secara bergantian. Hal tersebut dilakukan agar melatih siswa untuk disiplin. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa kelas IV.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 April 2015
Pukul : 06.40 – 13.00 WIB
Tempat : SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV

Guru bersama siswa melakukan jum'at bersih. Setelah selesai jum'at bersih, guru mengecek kebersihan kuku dan kerapian rambut siswa. Mata pelajaran yang diajarkan adalah agama dan SBK.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 April 2015
Pukul : 06.40 – 13.00 WIB
Tempat : SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV

Para siswa melakukan senam pagi secara bersama-sama di halaman sekolah. Peneliti melakukan observasi pembelajaran. Guru terlihat hanya sesekali mengur siswa yang tidak disiplin. Guru juga menegur siswa yang memiliki rambut panjang, namun hal tersebut hanya dilakukan pada siswa laki-laki saja. Guru melakukan pembelajaran seperti biasa.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari/ Tanggal : Rabu, 22 April 2015
Pukul : 08.00 – 13.00 WIB
Tempat : SD Negeri Kepek dan Ruang kelas IV

Pertama peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru kelas IV, karena pada saat itu hari Rabu jam pertama adalah kelas olahraga, sehingga guru kelas memiliki waktu luang untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan di ruang kelas IV SD Negeri Kepek. Wawancara membahas terkait dengan penanaman sikap disiplin siswa kelas IV. Wawancara dilakukan sampai jam istirahat selesai. Di mulai dari pukul 08.00 – 09.15 WIB.

Pukul 09.35 – 11.20 WIB, peneliti melakukan observasi di dalam kelas. Pada pukul 11.25 – 11.40 saat istirahat kedua tiba, peneliti melakukan wawancara dengan tiga siswa kelas IV SD Negeri Kepek. Pukul 11.40 – 12.30 WIB peneliti melakukan observasi lagi sampai jam pulang sekolah.

CATATAN LAPANGAN 8

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 April 2015
Pukul : 09.00 – 11.35 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Kepek

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kepek terkait dengan penanaman sikap disiplin siswa kelas 4 SD Negeri Kepek. Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah SD Negeri Kepek.

Lampiran 23. Penilaian Sikap Sosial Siswa

PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-1)

KELAS V / 1

NO	NAMA SISWA	PERILAKU YANG DIAMATI																								
		jujur					disiplin					tertib					santun					kerja sama				
		T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5
1	Risky Aprilianta	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
2	Ismu	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	Hildan	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
4	Eko	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
5	Praditya	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
6	Hariyadi	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3
7	Pandit	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
8	Gadang	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
9	Hanifudin	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
10	Rina Aprilia	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
11	Rien Wulandari	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Endang	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
13	Anni sa	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Septien	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
15	Afit	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	AFFAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
17	Rofi	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4

PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-4) 2
KELAS V / 1

NO	NAMA SISWA	PERILAKU YANG DIAMATI																				kegiatan				
		jujur					disiplin					tertib					santun					kerja sama				
		T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5	T1	T2	T3	T4	T5
18	Kiswi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Gigih	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Salma	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Rahma	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	Dhiya	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Dewi	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Luthfi	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Rafit	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	Faza	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Ariq	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	Sekar	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Andy	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	Khoirunisa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	Aulia	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	IRcham	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	Rintania	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	Elsa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4